

**Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa
terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII
di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan
Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang**

TESIS

Oleh:

Isnawati Nur Afifah Latif

11770020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL 2014**

**Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa
terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII
di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan
Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang**

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Isnawati Nur Afifah Latif

11770020

Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 19720420 200212 1 003

Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 27 April 2014.

Batu, 19 April 2014

Pembimbing I

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 19720420 200212 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister PAI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang, ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 April 2014.

Ketua Penguji,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Dewan Penguji,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 19720420 200212 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,
Direktur PPs,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A
NIP. 19561211 198303 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnawati Nur Afifah Latif
NIM : 11770020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Desa Penambangan RT 02 RW 01 No 46 Semanding
Tuban 62381
Judul Penelitian : Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 19 April 2014

Hormat Saya,

Isnawati Nur Afifah Latif

NIM.11770020

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,
191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”¹

¹ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya* (bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hlm.75

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Keluarga Besar Ayahanda Abdul Latif, Ibunda Sriyatun Luqitaningtyas, kakakku, Luqi Khoiriyah Latif, kakak ipar, Ahmad Fahrudin Romadhona, keponakanku, Kimya Maymanah Aisyah El Latif, keponakanku Pijar Matahari, guru-guruku, teman-temanku, yang telah berbagi waktu, tenaga, semangat, doa, ilmu, pengalaman, dan nasehat positif hingga saat ini.

Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai sarana untuk berkarya dan memperdalam serta mengamalkan ilmu pengetahuan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baiknya kebaikan dan keberkahan di dunia juga di akhirat sehingga menjadi lebih baik dari hari kemarin.

Amin ya Robbal Alamin..



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si dan para pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A dan para asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosem pembimbing I, Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag dan dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staff TU sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
5. Semua civitas SMK Negeri 2 Malang khususnya kepala sekolah, Bapak H. Bagus Gunawan, S. Pd, M. Si, guru pamong penelitian sekaligus sebagai wakil kepala kurikulum Ibu Sri Nawangsih, S. Pd, semua civitas SMA Negeri

- 8 Malang khususnya Ibu Ninik Kristiani, M. Pd dan guru pamong penelitian sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Mubassyr yang telah meluangkan waktu untuk memberikan infoemasi dalam penelitian.
6. Kedua orang tua, ayahanda Abdul Latif, M. Pd dan ibunda Sriyatun Luqitaningtyas, Spd serta kakanda Luqi Khoiriyah Latif, S. Si yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Malang, 19 April 2014

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Gambar	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Variabel Penelitian	7
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Kerangka Operasional Penelitian	16
I. Definisi operasional	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kreativitas Guru	18
1. Pengertian Kreativitas Guru	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	20
3. Ciri-ciri Aspek Kognitif Kreatifitas	24
4. Ciri-ciri Aspek Afektif Kreatifitas	26

B. Guru Agama Islam	28
C. Kreatifitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	31
D. Prestasi Belajar	36
E. Pengamalan Agama	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Sumber Data	46
D. Instrumen Penelitian	47
E. Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
2. Data Guru dan Siswa	62
B. Pengolahan Data	64
1. Uji Validitas	64
2. Uji Reliabilitas	65
3. Karakteristik Koresponden	66
4. Dekripsi Variabel Penelitian	69
5. Pengujian Hipotesis	96
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	108
A. Analisis Deskriptif	108
B. Analisis Statistik Infrensial	112
1. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pengamalan Agama Siswa	112
2. Pengaruh Prestasi Siswa Terhadap Pengamalan Agama Siswa	117
3. Pengaruh Kreativitas Guru dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa	121
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Variabel Penelitian	7
1.2 Orisinalitas Penelitian	9
3.1 Angket Penelitian Berdasarkan Indikator dari Variabel Kreativitas Guru	48
3.2 Angket Penelitian Berdasarkan Indikator dari Variabel Pengamalan Agama Siswa	50
4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2013/2014 Berdasarkan Program Keahlian	62
4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun 2013/2014 Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2013/2014 Berdasarkan Penjurusan	63
4.4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2013/2014 Berdasarkan Jenis kelamin	63
4.5 Pengolahan Uji Validitas Angket untuk Variabel Kreativitas Guru	64
4.6 Hasil Uji Validitas Angket untuk Variabel Pengamalan Agama pada Kelas XII	65
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Guru	66
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengamalan Agama Siswa Kelas X	66
4.9 Distribusi Karakteristik Koresponden Berdasarkan Jenis Kelamin pada SMK Negeri 2 Malang	67
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang	68
4.11 Distribusi Karakteristik Koresponden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 8 Malang	68
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang	69
4.13 Dasat Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian	70
4.14 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Kreativitas Guru di SMK Negeri 2 Malang	71
4.15 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Kreativitas Guru di SMA Negeri 8 Malang	79
4.16 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Pengamalan Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang	86

4.17 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Pengamalan Agama Siswa di SMA Negeri 8 Malang	91
4.18 Hasil penghitungan statistik angka rata-rata (<i>mean</i>) pada masing-masing variabel dengan lokasi penelitian di SMK N 2 Malang.....	97
4.19 Hasil Penghitungan Regresi pada Masing-masing Variabel dengan Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang	97
4.20 Metode Analisis Variabel X_1 dan X_2	98
4.21 Hasil Penghitungan Presentase Penyumbangan Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang	99
4.22 Hasil Penghitungan Statistik Mengenai Ada Tidaknya Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang	99
4.23 Koefisien Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMK N 2 Malang	100
4.24 Hasil Penghitungan Statistik Angka Rata-rata (<i>mean</i>) pada Masing-masing Variabel dengan Lokasi Penelitian di SMA Negeri 8 Malang	102
4.25 Hasil Penghitungan Regresi pada Masing-masing Variabel Dengan Lokasi Penelitian di SMA N 8 Malang	103
4.26 Metode Analisis Variabel X_1 dan X_2	103
4.27 Hasil Penghitungan Presentase Penyumbangan Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMA N 8 Malang	104
4.28 Hasil Penghitungan Statistik Mengenai Ada Tidaknya Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMA Negeri 8 Malang	104
4.29 Koefisien Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan Lokasi Penelitian di SMA Negeri 2 Malang	105
5.1 Hasil Penghitungan Regresi pada Masing-masing Variabel	112
5.2 Tabel Hasil Uji T Pada Masing-masing Variabel	113
5.3 Besar Sumbangan Pengaruh pada Masing-masing Variabel	121

5.4 Hasil Uji F pada Hipotesis 122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	135
2. Surat Ijin Penelitian	139
3. Data Mentah Penghitungan Angket Penelitian	143
4. Output Uji Validitas, Reliabilitas dan Penghitungan SPSS	170
5. Daftar Nilai Hasil Ulangan Siswa	186



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Negeri 2 Malang	67
4.2 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 8 Malang	69
4.3 Kurva Histogram Distribusi Normal Pengujian Hipotesis dengan Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang	101
4.4 Output Penyebaran Data untuk Mengetahui Terpenuhi Normalitas Data Penelitian dengan Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Malang	101
4.5 Kurva Histogram Distribusi Normal Pengujian Hipotesis dengan Lokasi Penelitian di SMA Negeri 8 Malang	106
4.5 Output Penyebaran Data untuk Mengetahui Terpenuhi Normalitas Data Penelitian dengan Lokasi Penelitian di SMA Negeri 8 Malang	106

ABSTRAK

Latif, Isnawati, Nur Afifah. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Prestasi Siswa, Pengamalan Agama.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Guru yang memiliki kreativitas dapat mengoptimalkan media yang tersedia menjadi alat dukung materi pelajaran. Adanya media dan guru yang kreatif menjadikan proses belajar menjadi berkesan. Kesan baik yang diterima siswa diharapkan dapat membantu siswa menjadi mudah memahami pelajaran. Pemahaman pelajaran tidak hanya berlangsung di kelas saja, tetapi juga diharapkan dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil proses belajar yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Apabila prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa itu baik, diharapkan dalam kehidupan sehari-haripun dapat mencerminkan perilaku yang baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel kreativitas guru, prestasi siswa dan pengamalan agama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 87 siswa kelas XII di SMK negeri 2 Malang dan 75 siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang. Pengukuran variabel kreativitas guru menggunakan angket yang memuat 24 pernyataan sebagai instrumen variabel kreativitas guru. Variabel prestasi siswa diukur dari hasil nilai ulangan siswa. Sedangkan variabel pengamalan agama diukur menggunakan angket yang memuat 17 pernyataan mengenai pengamalan agama siswa sehari-hari. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t pada variabel kreativitas guru adalah sebesar 5,718 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Hasil lain juga menunjukkan nilai t sebesar -0,658 untuk variabel prestasi siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,512, dimana $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Sedangkan hasil uji f adalah sebesar 16,405 dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel yang signifikan dari variabel kreativitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa. Sumbangan kreativitas guru

dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa adalah sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kreativitas guru memiliki peran dalam keberhasilan pencapaian tujuan suatu proses belajar mengajar. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Prestasi siswa dapat digunakan sebagai alat ukur sejauh mana keberhasilan proses tersebut. Namun, prestasi belajar bukan satu-satunya patokan. Pembelajaran yang berhasil sepenuhnya dapat dilihat jika siswa dapat mempraktikkan apa yang telah diterimanya di kelas.



ABSTRAC

Latif, Isnawati, Nur afifah. *The influence of Creativity of Islamic education teacher and Student's Achievement to student's Islamic Experiences on Students of Skilled Senior High School (SMK) of 2 in XII Grade and Students of Senior High School (SMA) of 8 in XII Grade of Malang.* Thesis. Department of Islamic Education Magister in Postgraduate of Islamic State of university Maulana Malik Ibrahim of Malang, Advisor: (1) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubaroq, M. Ag.

Keywords: Teacher Creativity, Student's Achievement, Islamic Experiences

The role of teacher creativity is not only to help studying and teaching being more fun. Teachers who have creativity can use optimally available media to support a lesson. There are available media and teachers who are creative can make the process of studying become impressing. The good impression which can be received by students is expected to understand the lessons easier. It is also expected that those understanding is not only on the class but also can change the student's behavior better. Student's achievements are the value of the results of studying process which are useful for evaluating how far the success of teaching. If the student's achievement is going good, it is expected too, the students have good behavior in their daily life.

This research is to know whether partial and stimulant between variable of teacher creativity, student's achievement and Islamic experiences. This research uses qualitative approach. The samples are 162 students including 87 students of XII SMK 2 of Malang and 75 students of XII SMA 8 of Malang. To measure teacher creativity, the researcher uses questionnaires which include 24 statements. They are variable instruments of teacher creativity. To measure student's achievement, the researcher uses the result of students test. Then, to measure Islamic experiences variable, the researcher uses questionnaire which include 17 statements talking about Islamic experiences in daily life. The method of this research uses descriptive analysis and inferential analysis which are Linier Regression and multiple regression.

The result of this research show that the t value on creativity teacher variable is 5,718 with significant value 0,000 where $p < 0,05$ which means H_0 is rejected and H_1 is received. The other words say that those value explanations before show that there are influences of teacher creativity to students Islamic experiences. The other results show that the t value is -0,658 for student's achievement variable with significant value 0,512 where $p > 0,05$ which means H_0 is received and H_1 is rejected. The other words say that those value explanations before show that there are no influences of teacher creativity to students Islamic experiences. On the other hand, the result of f test is 16,405 with significant value 0,000 show that there are variable influences which are significant from teacher creativity and student's achievement variable to students Islamic experiences. The role of teacher creativity and student's achievement to students Islamic experiences is 17,1 % and the rest is 82,9% is influenced by other factors.

Look at the result of the research, it can be concluded that teacher creativity has a role which is determining the success of studying and teaching

process. The purpose of studying and teaching process is that there is a change of student's behavior. Student's achievement can be used as a tool in measuring as long as that process works. However, student's achievement is not only the one of being a standart. The whole of a success of teaching can be seen if the students can practice lessons which they get in the class.



المخلص

اللطيف، إشناوتي، نور عفيفة. تأثير إبداع معلمي التربية الإسلامية وإنجاز الطلبة على ممارسة الخبرة الدينية في الدرجة الثانية عشرة (XII) في المدرسة المهنية الحكومية ٢ (SMKN 2) مالانج و المدرسة الثانوية الحكومية ٨ (SMAN 8) مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية ببرنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (I) الدكتور منير العابدين الماجستير، (II) الدكتور الحاج زلفي مبارك الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إبداع المعلم، إنجاز الطلبة، وممارسة الخبرة الدينية.

دور إبداع المعلم ليس يساعد عملية التعليم والتعلم لنيل السعادة فقط. المعلمون الذين لديهم الإبداع، لتحسين الوسائل التعليمية المعدة، يستطيع أن يستعملها لألات تخدم المواد الدراسية. وجود الوسائل التعليمية والمعلمين المبدعين جعلوا عملية التعلم تصبح المنطوق. الانطباع الجيد الذي يتوقع الطالب لمساعدة الطلاب على فهم الدروس بسهولة. فهم الدروس ليس يجري في الفصول الدراسية فقط، ولكن أيضا لتغيير سلوك الطلاب إلى السلوك الأحسن. إنجاس التعلم هو نتائج عملية التعلم لتقييم نجاح التعلم. إذا كان الحصول الدراسية للطلاب على جيد، فترجى في حياة يوميتهم تمكن أن تظهر السلوكية الجيدة أيضا.

يهدف هذا البحث العلمي معرفة جزئيا أو في وقت واحد بين متحول الإبداع من المعلمين، إنجاز الطلاب وممارسة الخبرة الدينية للطلاب. يهدف هذا البحث العلمي المدخل الكمي باستخدام عينة من ١٦٢ طالبا يتكون من ٨٧ طالبا من الصف الثاني عشر (XII) في المدرسة المهنية الحكومية ٢ (SMKN 2) مالانج و ٧٥ طالبا من الصف الثاني عشر (XII) في المدرسة الثانوية الحكومية ٨ (SMAN 8). قياس متحول الإبداع المعلم باستخدام استبيان يحتوي على ٢٤ أسئلة كأداة متحول الإبداع المعلم. قياس متحول إنجاز الطلاب من نتائج اختبارات الطلاب. في حين قياس متحول ممارسة الخبرة الدينية باستخدام استبيان يحتوي على ١٧ أسئلة عن ممارسة الخبرة الدينية اليومية. الطريقة التحليلية المستخدمة هي التحليل الوصفي والتحليل الاستدلالي، يعني الانحدار الخطي البسيط (Regrasi Linier Sederhana) والمتعدد الانحدار الخطي (Regresi Linier Berganda).

حصول هذا البحث العلم أظهر أن نتيجة t في متحول إبداع المعلم هو في ٥.٧١٨ مع نتيجة كبيرة من ٠.٠٠٠، حيث $p < ٠.٠٥$ ، معناه أن H_0 مرفوض H_1 مقبول. بعبارة أخرى، فإن النتائج المذكورة تدل أن هناك تأثير على إبداع المعلم بنسبة ممارسة الخبرة الدينية للطلاب. النتائج الأخرى تدل أن نتيجة t ٠.٦٥٨ - لمتحول إنجاز الطلاب بنتيجة كبيرة من ٠.٥١٢، حيث $p > ٠.٠٥$ ، معناه أن H_0 مقبول و H_1 مرفوض. بعبارة أخرى، أن النتائج المذكورة تدل على أنه لا يوجد أي تأثير إبداع المعلم على ممارسة الخبرة الدينية للطلاب. و في حين أن نتائج f يساوي ١٦.٤٠٥ مع نتيجة كبيرة تساوي ٠.٠٠٠ تدل أن هناك تأثيرا كبيرا من إبداع المعلم و إنجاز الطلبة لممارسة الخبرة الدينية للطلبة. دور الإبداع المعلمين وإنجاز الطلبة لممارسة الخبرة الدينية للطلبة يساوي ١٧.١ %، في حين ٨٢.٩ % بسبب عوامل أخرى.

من نتائج البحوث نستطيع أن نعرف أن إبداع المعلم له دور لنجاح في تحقيق أهداف عملية التعليم والتعلم. الهدف من عملية التعلم هو تغيير في سلوك الطلبة. دور إنجاز الطلبة يستطيع في استخدامها كقياس لنجاح تلك العملية. مع ذلك، إنجاز التعلم ليس معيار وحده. نستطيع إن نعرف نجاح التعليم، إذا مارس الطلبة ما كانت قد اكتسبوا في الفصول الدراسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dengan guru dan siswa. Pendidikan yang dalam praktiknya dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar-mengajar telah melibatkan empat pihak, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. *Pertama*, pihak yang berusaha melaksanakan kegiatan pendidikan (belajar-mengajar). *Kedua*, pihak yang berusaha belajar. *Ketiga*, pihak yang merupakan sumber belajar. *Keempat*, pihak yang berkepentingan atas hasil proses belajar-mengajar.

Dalam proses pendidikan (belajar-mengajar), guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Guru adalah orang yang dipersiapkan sebagai pendidik secara khusus sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003², bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³ Sedangkan menurut UU Sisdiknas seorang pendidik dianggap mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional manakala memiliki syarat, yang antara lain⁴: a). memiliki sehat jasmani dan rohani; b) memiliki kualifikasi akademik, yakni pendidikan minimal harus

² Lihat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 29.

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 109-110.

⁴ Lihat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005.

dipenuhi dengan bukti memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; c) memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Seiring perkembangan teknologi serta lingkungan pendukung proses pembelajaran, menuntut guru memiliki kreatifitasnya agar fasilitas pendukung pembelajaran dapat berfungsi maksimal. Dalam hal ini, kompetensi profesional menjadi kompetensi yang berperan. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi pendidik yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Kompetensi profesional pendidik ini meliputi, antara lain:

1. Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi, dengan indikator menguasai substansi materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, seperti memahami konsep, struktur, dan isi materi, serta mampu mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. Mampu menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang studi, dengan indikator; mampu menguasai metode pengembangan ilmu sesuai bidang studi, mampu menelaah materi secara kritis, analisis, inovatif terhadap bidang studi dengan materi bidang studi lain yang serumpun maupun yang tidak serumpun.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁵

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk

⁵ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas &Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 10

setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁶ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁷

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Guru berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam dirinya. Setiap tahun guru akan dihadapkan dengan kondisi siswa yang tidak sama setiap tahunnya. Pergeseran pemahaman anak didik pada setiap tahunnya inilah yang mewajibkan guru untuk bertindak lebih kreatif. Guru kreatif dalam menyampaikan bahan ajarnya akan mudah dipahami siswa dan siswa pun senang menerima materinya.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.⁸

Keterbatasan jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, membuat guru tidak mungkin memberikan materi pendidikan keagamaan secara detail kepada siswa. Maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif serta

⁶ M. S. Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hlm. 137

⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 9

⁸ A. M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 127

mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengamalan (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

Pendidikan agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya, pelajaran agama Islam membekali siswa agar mampu memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah SAW. Hal ini juga termuat dalam salah satu tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah (MA) yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari

perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan ke dalam tesis dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama siswa pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap pengamalan agama pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa terhadap pengamalan agama siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama siswa pada siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar terhadap pengamalan agama pada siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa terhadap pengamalan agama siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Mala

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi perpustakaan Pusat dan perpustakaan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi sekolah tempat penelitian

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang, serta memberikan tuntunan tentang peran kreativitas guru, prestasi siswa dalam meningkatkan pengamalan agama siswa.

3. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA/SMK, khususnya mengenai kreativitas guru, prestasi belajar siswa, dan pengamalan agama siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Sebagaimana penjelasan pada latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini ditetapkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama siswa.

H₂: Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap pengamalan agama siswa.

H₃: Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan prestasi akademik siswa terhadap pengamalan agama siswa.

F. Variabel Penelitian

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

Veriabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan
Kreativitas guru	1. Aspek kognitif kreativitas ⁹	a. Kelancaran berpikir	1) Mampu mengemukakan banyak ide atau gagasan secara lancar. 2) Mampu memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.	1,2,3,4
		b. Keluwesan berpikir	1) Memberikan jawaban yang diajukan siswa dari berbagai macam sudut pandang. 2) Mampu merespon atau menstimulus dengan cara yang berbeda-beda.	5,6, 7, 8, 9
		c. Keaslian berpikir	1) Mempertanyakan kejadian-kejadian baru yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain. 2) Memiliki cara berpikir yang lain dari pada orang lain.	10,11, 12
		d. Elaborasi (merinci)	1) Mampu mengembangkan suatu gagasan.	13,14,15

⁹ R. A. Hawadi, *Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hlm. 106

			2) Mampu merinci detail-detail dari suatu gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.	
2. Aspek afektif kreativitas ¹⁰	a. Rasa ingin tahu	1) Senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru. 2) Gemar melakukan pengamatan terhadap perubahan dalam hal-hal atau kejadian.	16, 17, 18	
	b. Merasa tertantang oleh kemajemukan	1) Berusaha terus-menerus agar berhasil. 2) Melibatkan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang majemuk.	19, 20	
	c. Berani mengambil resiko	1) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. 2) Bersedia mengakui kesalahan.	21, 22	
	d. Sifat	1) Menghargai	23, 24	

¹⁰ *Ibid.* 115

		menghargai	hak-hak sendiri dan orang lain. 2) Menghargai prestasi diri sendiri	
Prestasi belajar	Nilai tes siswa	Nilai ulangan harian	Nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
Pengamalan Agama	Penerapan Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa	Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Kelas XII: 1. Memahami ayat-ayat Al Quran tentang anjuran bertoleransi.	Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17.

G. Orisinalitas Penelitian

Agar tidak terjadi pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaannya. Dari penjelasan berikut dapat diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdullah, Analisis Korelasi Pekerjaan dengan Pengamalan Agama Islam pada Masyarakat Penghuni Pemukiman	a. Jumlah jam kerja tidak signifikan berhubungan dengan jumlah waktu pelaksanaan shalat dalam	Mengkaji pengamalan agama Islam	a. Masyarakat penghuni pemukiman kumuh di Kotamadya Medan

	<p>Kumuh di Kotamadya Medan (Studi Kasus di Kecamatan Medan Maimun), 2004 (Tesis)</p>	<p>satu hari. Kuat dugaan terdapat variabel lain yang lebih menentukan, seperti faktor keimanan, pengetahuan keagamaan dan motivasi serta pengaruh lingkungan. Karena secara faktual untuk melaksanakan shalat tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga tidak mengganggu jam kerja.</p> <p>b. Jika jumlah jam kerja meningkat, maka jumlah hari pelaksanaan puasa ramadhan menurun. Sebaliknya jika jumlah jam kerja menurun, diikuti oleh meningkatnya jumlah hari pelaksanaan puasa. Hal ini cukup logis, karena bagi masyarakat penghuni pemukiman kumuh yang umumnya bekerja pada sektor informal, jumlah jam</p>		<p>sebagai objek penelitian, bukan menggunakan guru dan siswa sebagai objek penelitian.</p> <p>b. Tidak meneliti proses pembelajaran di sekolah sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.</p>
--	---	---	--	---

		kerja relatif lama dan lebih banyak menggunakan tenaga, seperti penarik becak dan buruh bangunan.		
2.	Wildan Zulkarnain, Hubungan Kreativitas Guru, Keefektifan Komunikasi, dan Iklim Sekolah dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya, 2007 (Tesis)	<p>a. Tingkat efektivitas komunikasi, kreativitas guru, iklim sekolah dan kinerja guru relatif tinggi.</p> <p>b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan kinerja, efektifitas komunikasi dan kinerja guru, iklim sekolah dan kinerja guru.</p> <p>c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru, efektivitas komunikasi, iklim sekolah terhadap kinerja guru.</p>	Mengkaji kreativitas guru Madrasah Aliyah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Kejuruan	<p>a. Tidak mengkaji siswa sebagai objek penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu berada di Madrasah Aliyah sedangkan yang akan diteliti berlokasi di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang</p>
3.	Dusli Sinabutar, Hubungan Kreativitas dan motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan, 2009	a. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan kompetensi guru di SMP Negeri	Sama-sama mengkaji kreativitas guru	<p>a. Tidak mengkaji siswa sebagai objek penelitian.</p> <p>b. Lokasi penelitian berada pada</p>

	(Tesis)	<p>Kecamatan Perbanungan.</p> <p>b. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Perbaungan.</p> <p>c. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan motivasi secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Perbaungan</p>		<p>Sekolah Menengah Pertama yang berada di Medan</p>
4.	<p>Mujakir, Kreativitas Guru SD Negeri Impres Sido dalam Pembelajaran IPA tahun Pelajaran 2008/2009, 2010 (Tesis)</p>	<p>a. Cara guru menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran yaitu: mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, memilih bahan ajar yang sesuai atau</p>	<p>Mengkaji kreativitas guru dalam proses pembelajaran</p>	<p>a. Tidak mengkaji prestasi akademik siswa dan pengamalan agama siswa.</p> <p>c. Obyek penelitian pada siswa Sekolah Dasar yang secara perkembangan psikologis sangat berbeda</p>

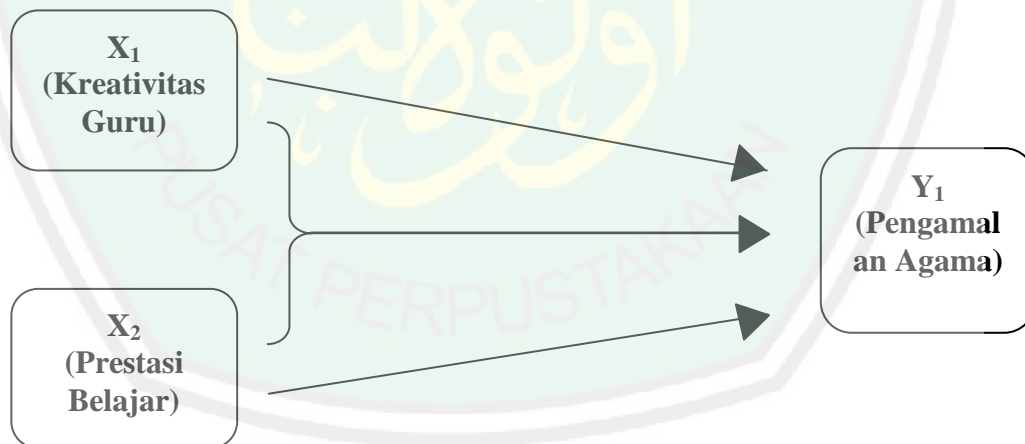
		<p>relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi, memilih sumber bahan ajar</p> <p>b. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu: pengalaman mengajar, motivasi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan ketersediaan media yang melimpah.</p> <p>c. Guru megkombinasi beberapa metode berdasarkan karakteristik materi, karakteristik belajar, dan karakteristik peserta didik.</p> <p>d. Sekolah melibatkan guru IPA dalam berbagai pelatihan dan kegiatan seperti pelatihan PAKEMB dan kegiatan KKG serta MGMP</p>		<p>dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan sehingga memerlukan kreativitas guru yang berbeda dalam proses pembelajaran</p>
--	--	---	--	---

5.	Iman Solihin, Penciptaan Budaya Hidup Bersih Sebagai Pengamalan Agama di SMP Negeri 3 Ponggok Kabupaten Blitar, 2010 (Tesis)	Makna hidup bersih bagi warga sekolah sebagai wujud pengamalan agama di SMP Negeri 3 Ponggok: a. Dari siswa, bahwa hidup bersih adalah kondisi bersih, suci, harmonis, indah, sehat jiwa raga, nyaman, bersih diri, hati, dan lingkungan, terhindar dari penyakit dan hal ini merupakan cermin diri serta dari beriman kepada Allah SWT. b. Dari selain siswa, menempatkan sesuatu pada tempatnya, selaras antara jasmani dan rohani, terhindar dari hal-hal yang tercela agar memiliki ketenangan dan semangat hidup.	Mengkaji pengamalan agama	a. Tidak mengkaji kreativitas guru sebagai objek penelitian b. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama di Blitar
6.	Shitaye Shigute Nebi, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kreativitas Guru dengan Kinerja Guru SMAN RSBI Kota Malang, 2012 (Tesis)	a. Kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi dengan kinerja guru dengan tingkat hubungan "kuat". b. Iklim sekolah berkorelasi dengan kinerja	Mengkaji kreativitas guru pada Sekolah Menengah Atas yang setingkat dengan Sekolah Menengah Kejuruan	Tidak meneliti siswa sebagai objek penelitian

		<p>guru dengan tingkat hubungan "cukup kuat"</p> <p>c. Kreativitas guru berkorelasi dengan kinerja guru dengan tingkat hubungan "kuat"</p> <p>d. Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama berkorelasi dengan kinerja guru dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.</p>		
7.	<p>Salamah, Pengembangan Model Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengamalan Pendidikan Agama Islam pada Siswa MTs di Kalimantan Selatan (Suatu Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs), 2012 (Disertasi)</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan model kurikulum holistik dengan desain:</p> <p>a. Rumusan tujuan menggambarkan hasil belajar yang masih bersifat umum/holistik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Materi disajikan secara terpadu terutama dalam satu disiplin PAI, yaitu mengorganisasikan materi ajar dengan menghubungkan 	<p>Mengkaji hasil belajar dan pengamalan agama siswa</p>	<p>a. Guru bukan sebagai objek penelitian.</p> <p>b. Lokasi penelitian berada di MTs di Kalimantan Selatan</p>

		berbagai keterampilan belajar siswa, baik dalam bentuk konsep, sikap dan keterampilan secara berlapis. Strategi pemaduan materi menggunakan teknik pertanyaan (5W+1H).		
--	--	--	--	--

H. Kerangka Operasional Penelitian



Penelitian ini akan meneliti pengaruh kreativitas guru dan prestasi akademik siswa terhadap pengamalan agama siswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Begitu pula dengan variabel independen kedua, ingin mengetahui pengaruh prestasi akademik siswa terhadap pengamalan agama siswa.

I. Definisi Operasional

1. Kreativitas Guru

kemampuan guru dalam menciptakan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar baru atau dapat mengembangkan dari berbagai pembelajaran yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam penerapannya di kelas.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya. Ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu dan mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan islami. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia akhirat.

3. Prestasi belajar siswa

penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

4. Pengamalan agama

Pengamalan agama adalah bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Terdapat banyak definisi mengenai kreativitas. Jika dikaitkan dengan kemampuan seseorang, kreativitas sering disebut sebagai daya cipta. Kreativitas juga sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mencari berbagai alternatif baik dalam bentuk pemikiran, pendekatan masalah, ataupun aktivitas. Jika dilihat dari segi sikap pribadi, kreativitas dapat berarti keluwesan wawasan dan pandangan seseorang. Kamus besar bahasa Indonesia member definisi kreativitas sebagai kemampuan untuk berkrasi atau mendaya cipta.¹⁵

Adapun definisi kreativitas menurut Suharman, bahwa kreativitas merupakan suatu proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, atau karya-karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan.¹⁶ Sementara menurut Munandar, kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan inforasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinilitas dalam berpikir.¹⁷

David Cambell juga mendefinisikan kreativitas dan dikaitkan dengan pengajaran. Menurut David, kreativitas adalah suatu usaha yang dilakukan yang bersifat inovatif dan keratif. Kreativitas adalah suatu cara agar suatu yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih baru dan menghasilkan sesuatu yang baru pula. Kreatif dalam konteks pengajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru dalam mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah prestasi yang istimewa dalam

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377

¹⁶ Suharnan, *Kreativitas Teori dan Pengembangan* (Surabaya: Laros, 2011), hlm. 7-8

¹⁷ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Guru dan Orangtua* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 168

¹⁸ David Cambell, *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Menemukan cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Pada konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru adalah pembangkit kreativitas. Guru memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas peserta didik. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada peserta didiknya harus terlebih dulu berusaha supaya dirinya menjadi kreatif. Manusia kreatif apabila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadiannya. Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas guru, dengan menjelaskan beberapa perumusan kreativitas dari para ahli, yaitu guru yang bersangkutan mampu menciptakan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar baru atau dapat mengembangkan dari berbagai pembelajaran yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam penerapannya di kelas.¹⁹

Guntur Talajan mengutip pendapat Barron, mengungkapkan bahwa guru-guru kreatif, yakni guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya.²⁰ Menurut Mulyana, guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Selain itu, guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja, ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.²¹

Pengertian kreativitas guru berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar baru atau dapat mengembangkan dari berbagai pembelajaran yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam penerapannya di kelas. Adanya strategi baru yang bersifat inovatif dapat

¹⁹ S. C. Utami Munandar, *Op. Cit.*

²⁰ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm. 33

²¹ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kreativitas Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Ambalie sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita²², di antaranya:

- a. Kemampuan kognitif, mencakup pendidikan formal dan informal.
- b. Disiplin, karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian, akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
- c. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru.
- d. Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

Sedangkan tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh²³:

- a. Iklim kerja.

Iklim kerja memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas. Iklim kerja yang permisif atau terbuka akan memberikan dorongan untuk mengkaji gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Iklim kerja guru juga harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru. Iklim kerja sekolah tempat guru melaksanakan tugas meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lingkungan ini akan mempengaruhi perilaku warga sekolah, khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan sekolah dimana rasa kebersamaan sesama guru yang tinggi, dukungan sarana yang

²² M. Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-124

²³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 189

memadai, target akademik yang tinggi, dan kemntapan integritas sekolah sebagai institusi dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik. Selain dari itu, ditemukan juga bahwa iklim kerja sekolah dimana pemberdayaan guru menjadi prioritas adalah sangat esensial bagi keefektifan sekolah yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan. Jadi, lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong ke perilaku positif seorang guru. Ia akan melaksanakan tugas dan perannya dengan optimal dengan berkreasi mengembangkan ide-ide yang ia punya menjadi suatu yang bermakna.²⁴

- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga komponen dalam satu sistem, yaitu sistem pendidikan nasional. Masyarakat adalah komponen pendidikan nasional yang sangat berpengaruh pengembangan pendidikan. Tetapi dalam masalah mutu dan kualitas pendidikan, bukan hanya masyarakat saja yang bertanggung jawab tetapi juga peran keluarga dan sekolah. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi peserta didik, dan mengarahkannya agar mampu bernilai efektif dan efisien sesuai perkembangna zaman, tuntutan masyarakat.²⁵

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, harus ada hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hubungan yang harmonis akan terwujud apabila ada saling pengertian antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Setiap unsur memiliki peran masing-masing yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sekolah berada pada bagian terdepan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dan juga di dalam proses membuat keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai

²⁴ Ali Ansori, *Guru Kreatif* (www.edukasi.kompasiana.com, diakses pada 15 Oktober 2013)

²⁵ Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 111-112.

peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.²⁶

- c. Pemberian penghargaan, dorongan dan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penghargaan memiliki pengertian yang luas, baik penghargaan secara materi maupun mental spiritual. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara beratnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas tenaga professional dengan besarnya gaji. Makin berat tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas tenaga professional yang diperlukan, maka makin besar gaji yang diperoleh.²⁷ Peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh anak didik dan masyarakat secara umum. Adanya penghargaan, dorongan dan semangat adalah penunjang pengembangan potensi guru.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk lebih memberdayakan guru. Hal ini sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 36 ayat (1) bahwa “Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan”.²⁸ Sejalan dengan disahkannya Undang-Undang tersebut, maka pemerintah berupaya merealisasikan kebijakan tersebut dengan pemberian penghargaan kepada guru berdedikasi. Pemberian penghargaan tersebut diberikan kepada guru atas dedikasi yang tinggi, pengabdian, kesetiaan pada lembaga, berjasa pada negara, maupun menciptakan karya yang bermanfaat (inovatif) atau kreatif dalam memecahkan permasalahan pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab.

- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

²⁶ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 90.

²⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), hlm. 153

²⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: CV. Laksana Mandiri, 2006), hlm. 19

Status adalah ranking sosial yang didasarkan pada prestos (*prestige*) seperti gengsi, maupun martabat dan wibawa di dalam kehidupan bermasyarakat. Status ini pada umumnya didasarkan pada tiga kategori, seperti pekerjaan, ideologi dan keturunan. Status yang didasarkan pada pekerjaan misalnya ditandai dengan adanya beberapa jenis pekerjaan tertentu yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mempunyai status yang rendah, biasa-biasa saja dan tinggi. Pada umumnya status yang didasarkan pada peofesi atau pekerjaan ini sangat tergantung terhadap situasi, waktu dan tempat di mana anggapan-anggapan itu muncul.²⁹

Status yang didasarkan pada ideologi adalah status yang disebabkan oleh adanya kepercayaan yang melegitimasi adanya kedudukan antara manusia yang satu dan lainnya, seperti dalam agama Hindu. Sedangkan status yang didasarkan pada faktor keturunan merupakan warisan dari budaya feodal yang ada dalam kerajaan-kerajaan.sebagian masyarakat masih memegang erat dan menjaga status keningratan mereka.³⁰ Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

- e. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

Rasa harga diri setiap guru perlu dikembangkan agar dapat melakukan tugas sebagaimana mestinya. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola pembelajaran, memberikan peluang untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar dan memperoleh keterampilan baru, merupakan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru.³¹ Perkembangan IPTEK yang cepat, menuntut setiap guru dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran.

²⁹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 148

³⁰ *Ibid*, hlm.149

³¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 94

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru maupun individu guru sendiri. Dari perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan agar mendorong, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Namun, hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.³²

- f. Menimpakan wewenang yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

Pemberian kesempatan kepada para guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Dedikasi seorang guru harus tinggi. Karena itu, seorang guru harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dengan tujuan mendidik dan membina siswanya.

3. Ciri-ciri Aspek Kognitif Kreativitas

Guilford, dalam penelitiannya mengenai kreativitas dengan analisis faktor, menemukan faktor-faktor penting yang mempengaruhi kreativitas antara lain³³:

- a. Kelancaran berpikir

Kemampuan untuk memproduksi banyak ide dan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban dan mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban.

Kelancaran dalam berpikir terbagi dalam empat bagian, yaitu:

³² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

³³ R. A. Hawadi, *Op. Cit*, hlm. 106

- 1) *Word Fluency*, merupakan kemampuan menuliskan atau mengucapkan atau memikirkan sebanyak mungkin kata-kata.
- 2) *Associational Fluency*, merupakan kemampuan untuk menemukan sebanyak mungkin sinonim kata dalam waktu tertentu.
- 3) *Expressional Fluency*, merupakan kemampuan membuat kalimat sebanyak mungkin yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat bahasa.
- 4) *Ideational Fluency*, merupakan kemampuan untuk menemukan berbagai ide mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu dalam waktu yang terbatas.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap seorang guru dalam bentuk mengajukan pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban dari berbagai sudut pandang, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu situasi.

b. Keluwesan berpikir

Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau bermacam-macam jalan pemecahan terhadap masalah. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif akan kreatif pula dalam berpikir. Seorang yang kreatif akan dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Diperlukan kemampuan untuk tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap guru dalam memberikan berbagai macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau permasalahan, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, memberikan pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang yang diberikan orang lain. dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai

posisi yang berbeda atau bertentangan dengan kelompok. Jika diberikan suatu masalah, akan memikirkan berbagai macam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya dan mampu mengubah arah secara spontan.

c. Keaslian berpikir

Kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli, mampu memberikan respon yang tepat. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian unsur-unsur, mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap guru dalam memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru dan memiliki cara berpikir lain dari yang lain. setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan keadaan aslinya atau sering mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan dengan cara lain.

d. Elaborasi (merinci)

Kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap guru dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap suatu jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan kosong atau sederhana.

4. Ciri-ciri Aspek Afektif Kreativitas

Ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental dan perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling

berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif kreativitas. Ciri-ciri afektif kreativitas sebagai berikut³⁴:

a. Rasa ingin tahu

Suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi serta peka terhadap pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti. Ada beberapa perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu. Misalnya sering mempertanyakan segala sesuatu, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru, menggunakan semua panca indra untuk mengenal, tidak takut menjajaki bidang-bidang baru, ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian.

b. Merasa tertantang oleh kemajemukan

Sikap mental yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Perilaku yang mencerminkan cirri tertantang oleh kemajemukan misalnya dengan menggunakan gagasan atau masalah-masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramal keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, tidak cenderung mencari jalan terlampau, berusaha terus-menerus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit atau rumit daripada menerima yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.

c. Berani mengambil resiko

Sikap mental yang mendorong seseorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur. Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain. Perilaku yang mencerminkan cirri memiliki sifat berani mengambil resiko adalah berani

³⁴ *Ibid*, hlm. 115

mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik.

Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya. Berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal. Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain. Tidak mudah dipengaruhi orang lain. melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

d. Sifat menghargai

Sikap mental yang dapat menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup. Perilaku yang mencerminkan sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain. menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah, lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab. Mengetahui apa yang betul-betul penting dalam hidup. Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan dan senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa kreativitas individu dapat terwujud tidak hanya dibutuhkan ciri kognitif saja, tetapi juga didukung oleh ciri afektif yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam mewujudkan kreativitas pada individu.

B. Guru Agama Islam

Hubungan guru dan peserta didik dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan. Segala hal yang berkaitan dengan guru tidak bisa terlepas dari pendidikan. Seperti halnya setiap ucapan dan perbuatan guru akan menjadi contoh dari siswanya. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang

tua.³⁵ Menurut Sardiman, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi para siswanya. Guru harus berpandangan luas dan juga harus memiliki wibawa.³⁶

Beberapa definisi guru di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja dan dalam pekerjaannya itu guru memiliki tugas mengajar dan menerima tanggung jawab dari orangtua peserta didik untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, *amar ma'ruf nahi munkar* perlu dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dapat dilakukan secara efektif melalui pengajaran yang dilakukannya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, sesuai dengan firman Allah yang dijelaskan dalam surat Ali 'Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imron: 104)³⁷

Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa seorang guru selalu mendidik peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga mereka memiliki ilmu pengetahuan dan moral yang baik.

Kalau dilihat peranan guru sebenarnya dalam proses belajar mengajar seperti yang telah dibahas diatas maka akan menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab guru semakin hari semakin berat, apalagi di dalam pendidikan yang sedang memperbaiki diri untuk menjadi pendidikan yang bermutu dan juga pendidikan yang menghasilkan lulusan selain mampu menguasai teknologi juga memiliki jiwa keagamaan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa akan mampu menerapkan pelajaran agama yang telah didupatkannya dari guru di sekolah.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2009), hlm. 39

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 124-135

³⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 67

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan perlu difahami yang selanjutnya dapat dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Dengan penggunaan keseluruhan kemampuan guru dalam mendidik siswa maka tujuan pendidikan akan dapat dicapai secara maksimal. Guru di dalam pendidikan memiliki banyak tugas baik tugas kedinasan maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan maka terdapat tiga jenis guru, yakni tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan tugas dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁸

Menurut Uzer Usman, tugas guru sebagai berikut³⁹:

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi, bahwa guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke-dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswa.
3. Selanjutnya tugas guru dalam bidang kemasyarakatan dimana dalam hal ini guru mempunyai tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru, masyarakat mengharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan dari dulu sampai sekarang guru selalu menjadi panutan masyarakat sekitarnya.

Bagaimanapun sibuknya guru dalam memenuhi tugas belajar-mengajar yang dibebankan kepadanya, seorang guru harus tetap memenuhi tanggung jawab yang diberikan orang tua, masyarakat dan bangsa dalam mendidik moral anak-anak, meskipun guru harus cepat dan tepat menyelesaikan materi yang harus diselesaikan namun penanaman nilai-nilai moral tidak boleh diabaikan begitu saja dengan alasan apapun, oleh karena itu baik didalam kelas maupun diluar kelas guru tetap memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan contoh perilaku yang baik.

³⁸ Nurdin dan Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4-5

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 79

Pemberian (transfer) pengetahuan dari guru kepada murid mungkin bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi membina siswa agar memiliki watak dan kepribadian yang baik bukanlah tugas yang mudah. Guru dituntut untuk mengembangkan kebiasaan sikap, membantu mengembangkan cita-cita murid, membiasakan murid berani dan bertanggung jawab serta bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi. Oleh karena itu dalam memenuhi tanggung jawab itu maka guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati situasi-situasi (keadaan lingkungan) yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru akan selalu menjadi contoh yang nyata bagi siswa.⁴⁰

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk manusia yang selalu menghormati hak orang lain dan manusia yang mampu bertanggung jawab di dalam masyarakat dan dalam situasi yang bagaimanapun, oleh karena itu guru harus selalu menghormati pribadi siswa dalam usahanya untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap siswa yang baik. Dengan adanya penghormatan terhadap pribadi siswa maka siswa akan memiliki gambaran yang nyata dalam menghormati orang lain.

C. Kreativitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan sebuah proses berpikir. Belajar tidak cukup hanya sekedar tahu, menguasai ilmu, dan menghafalkan semua teori yang tercantum dalam buku-buku pelajaran. Aktivitas belajar hendaknya juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis terhadap setiap fakta yang ditemukan. Selain itu, juga melatih untuk cermat dalam menemukan masalah dan kreatif dalam mencetuskan solusi penyelesaiannya.

Pentingnya pengembangan pengetahuan guru didasari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan untuk materi ajar di kelas saja. Guru juga harus memiliki kepribadian yang menarik dan cara mengajar yang kreatif.⁴¹ Agar menjadi guru yang kreatif, *Quantum Teaching* mempunyai dua acuan yang perlu diperhatikan, sehingga guru

⁴⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 2008), hlm. 92

⁴¹ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif* (Bandung: MLC, 2006), hlm. 53

dapat terus menciptakan hal-hal baru ketika menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Pertama, yaitu konteks. Konteks adalah kemeriahan lingkungan tempat mengajar. Kedua, konten, adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Apabila setiap hari dapat terfokus dan mempersiapkan secara rinci dari masing-masing konteks dan konten, maka seorang guru akan menjadi kreatif dalam proses belajar mengajar.⁴²

Konteks dalam menata belajar mempunyai empat aspek, yaitu⁴³:

1. Merekayasa suasana yang memberdayakan
Menjalin rasa simpati dengan siswa. Membuat suasana kelas penuh dengan kegembiraan akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.
2. Membangun landasan yang kukuh
Kerangka kerja, tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama member siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.
3. Menciptakan lingkungan yang mendukung
Cara penataan ruang kelas, pencahayaan, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, dan semua hal yang mendukung proses belajar.
4. Membuat rancangan belajar yang dinamis
Perencanaan terarah yang dapat menumbuhkan minat siswa, mendalami sebuah pembahasan, dan memperbaiki proses tukar-menukat informasi.

Sedangkan dari sisi konten, terdapat tiga tempat yang disediakan agar dapat berkreasi secara leluasa, yaitu⁴⁴:

1. Mempersiapkan presentasi yang prima.

Guru dituntut memiliki empat kemampuan, yaitu:

- a. Membuka dan menutup pelajaran

Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif, maka perlu memperhatikan beberapa komponen yang terkait, yaitu: menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, mengemukakan secara spesifik dan singkat mengenai

⁴² *Ibid*, hlm. 73

⁴³ Bobbi de Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 14

⁴⁴ *Ibid*,.

materi yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari pelajaran.

b. Menjelaskan

Mendeskrripsikan secara lisan tentang benda, keadaan, data, dan fakta yang sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

c. Kemampuan bertanya

Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

d. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu peristiwa serta terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali peristiwa atau perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata maupun kalimat pujian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, atau acungan jempol dan sentuhan.

2. Menyediakan fasilitas yang luwes.

Alat-alat dan fasilitas yang digunakan dalam tampilan presentasi menjadi sangat penting. Karena dalam presentasi, guru menjadi komunikator yang efektif. Misalnya menggunakan media visual (gambar), auditorial (suara yang merdu dan indah), dan kinestetik (tidak hanya berdiri di satu tempat).

3. Mengajarkan berbagai keterampilan

Guru tidak hanya mengajarkan tentang “apa” kepada siswa, tetapi juga mengajarkan tentang “bagaimana”. Guru menjadi tidak kreatif karena hanya memusatkan pada “apa” saja. Padahal, apabila guru juga menjelaskan “bagaimana”, maka dapat membuat siswa lebih cepat menangkap pelajaran. Dengan memiliki dan menguasai berbagai keterampilan mengajar, guru tentu akan lebih kreatif dalam mengajar.

Kreativitas secara umum kemunculannya dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Sikap kreativitas seorang guru ini diperlukan, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya, selain dari itu sikap kreativitas seorang guru

sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas siswa didiknya.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Jadi seorang guru profesional harus memiliki kreativitas dalam melakukan kegiatan pendidikan.

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Perjalanan di sini diartikan sebagai suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua ini dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan.⁴⁵

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga bergantung pada kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh besar, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41

akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integrative yang memerlukan waktu untuk memahaminya.⁴⁶

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan *contextualteaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu mengeksplorasi untuk membentuk kompetensi dan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam rangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran yang baik bergantung pada kreativitas guru. Guru yang kreatif mampu mengarahkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pembelajaran ini tercapai dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku siswa. Demikian pula pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif dapat membimbing siswa tidak hanya baik dalam pengetahuan agamanya tetapi juga baik dalam melaksanakan materi yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 41

D. Prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁷ Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, mengutip dari Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁸

Belajar dalam kamus bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁹ Winkel menyatakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁰ Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁵² Abdorrahman Ginting mengartikan prestasi belajar sebagai hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁵³

Setiap proses belajar mengandung unsur penilaian di dalamnya. Sasaran penilaian yang dikenakan terhadap siswa tidak hanya terbatas pada aspek

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 787

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 17

⁵⁰ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1997)

⁵¹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 2

⁵² *Ibid*, hlm. 24

⁵³ Abdorrahman Ginting, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.

intelektual (ranah kognitif) dan aspek keterampilannya (aspek psikomotor) saja, melainkan juga pada aspek sikap hidupnya (ranah afektif). Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁵⁴

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Penilaian ini berfungsi sebagai pengukur sejauh mana keberhasilan KBM dapat tercapai. Seperti prestasi belajar yang berfungsi sebagai penilaian hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁵⁵

Adanya kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, hasil belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku bersifat *relative permanent*, untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak terpancang seumur hidup dan bersifat potensial.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah. Penilaian siswa ini terangkum dalam hasil laporan nilai dan perilaku siswa dan termuat dalam rapor. Dari penilaian hasil belajar siswa dapat pula diketahui sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Dengan demikian, prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa merupakan gambaran perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat dari pengamalan agama dari apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif

⁵⁴ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 12

⁵⁵ Abdorrakhman Ginting, *Op. Cit*, hlm. 87

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Op. Cit*, hlm. 15

sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba).

E. Pengamalan Agama

Pengamalan agama terdiri dari dua kata, yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud kebaikan.⁵⁷ Sedangkan agama adalah ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.⁵⁸ Istilah pengamalan berkaitan dengan kecakapan psikomotorik. Ranah psikomotorik merupakan kelanjutan atau hasil dari ranah kognitif dan afektif. Dengan kemampuan afeksi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk mengamalkan pengetahuan yang dimiliki serta menjadikannya pondasi dalam kehidupan. Kecakapan psikomotorik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan, kesadaran serta sikap mental yang tampak dalam kecenderungan perilaku pengamalan.⁵⁹

Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban, tugas), menyampaikan (cita-cita, gagasan), menyumbangkan atau mendermakan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.⁶⁰ Pengamalan agama adalah bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat.⁶¹

Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu atau dalam berhubungan dengan bermasyarakat. Selain itu, agama juga memberi

⁵⁷ PoerwadarmiPoerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 742

⁵⁸ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.18

⁵⁹ Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1993), hlm. 23

⁶⁰ Poerwodarminto, *Op. Cit.* hlm. 33

⁶¹ Muhaimin, *Op. Cit.* hlm. 35.

dampak bagi kehidupan sehari-hari. Bentuk dan pelaksanaan ibadah agama, ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan penghayatan sebagai pengabdian Tuhan yang setia. Tindakan ibadah akan memberi rasa bahwa hidup lebih bermakna.⁶²

Proses pendidikan agama Islam yang diterima siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi. Pada tahapan ini, siswa menerima pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Tahap kognisi berlanjut ke tahapan afeksi. Dalam tahap afeksi terjadi internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Dari tahap mengetahui meningkat menjadi menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi terkait erat dengan kognisi.

Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi, diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam yang telah terinternalisasikan dalam diri siswa. Sehingga, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁶³ Pengamalan agama adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama Islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat-syariat agama.⁶⁴ Semua kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam baik itu berupa hubungan langsung dengan Allah SWT, sesama manusia maupun lingkungan alam yang dilakukan dengan kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam pada tingkat SMA/SMK/MA memiliki beberapa Standar Kompetensi (SK) yang harus dipenuhi siswa. SK ini merupakan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari siswa. SK secara tidak langsung merupakan gambaran pengamalan agama yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Standar Kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK/MA kelas XII semester I yang pertama adalah memahami ayat-

⁶² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.

⁶³ Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 79

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 59

ayat Al Quran tentang anjuran bertoleransi. Ayat-ayat Al Quran yang dipelajari dalam bahasan berkompetisi dalam kebaikan di antaranya surah Al Kafirun: 1-6, surah Yunus: 40-41, dan surah Al Kahfi: 29.

Surah Al Kafirun: 1-6 berbunyi⁶⁵:

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah.
4. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Isi kandungan Surah Al Kafirun 1-6 di atas adalah⁶⁶:

1. Penegasan bahwa Tuhan yang disembah (*ma'bud*) oleh Nabi Muhammad SAW dan umat Islam berbeda dengan *ma'bud* orang-orang kafir (kaum musyrikin yang mengingkari keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad SAW). Demikian juga cara peribadahan Nabi Muhammad dan umat Islam yang hanya berdasarkan keikhlasan dan ketulusan hati dan bersih dari sikap perilaku syirik terhadap Allah SWT, berbeda dengan cara peribadahan orang-orang kafir (musyrikin).
2. Penolakan dari Nabi Muhammad dan umat Islam terhadap kaum kafir untuk mencampuradukkan keimanan dan peribadahan yang diajarkan Islam dengan keimanan dan peribadahan yang diajarkan agama kaum kafir yang mengandung kemusyrikan.

Perilaku-perilaku umat Islam yang telah memahami kandungan Surah Al Kafirun: 1-6, antara lain:

1. menolak ajakan kaum musyrikin untuk tukar-menukar pengalaman dalam keimanan dan peribadatan atau untuk keluar dari agama Islam dan menganut agama mereka, dengan tegas dan bijaksana.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* 603

⁶⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII* (Jakarta: Erlangga, 2007)

2. Setiap Muslim/Muslimah akan bertekad dan berusaha secara sungguh-sungguh agar selama hidup di ala mini senantiasa meyakini kebenaran agama Islam yang dianutnya dan mengamalkan seluruh ajarannya dengan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Walaupun antara umat Islam dengan umatlain (non-Islam) tidak ada kompromi (toleransi) dalam hal keimanan (akidah) dan peribadahan, namun dalam pergaulan hidup bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain hendaknya saling menghormati dan menghargai serta bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keaanan, ketertiban, kedamaian, dan kesejahteraan bersama.

Surah yang kedua adalah Surah Yunus: 40-41,

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِءِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
 وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
 وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

40. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.
41. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang Aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Kesimpulan isi atau kandungan Surah Yunus: 40-41 adalah⁶⁷:

1. Umat manusia yang hidup setelah diutusny Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT yang terakhir, terbagi menjadi dua golongan; ada golongan umat manusia yang beriman terhadap kebenaran kerasulannya dan kitab suci yang disampaikannya (Al Quran) dan ada pula golongan yang mendustakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan tidak beriman kepada Al Quran.
2. Allah SWT Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidupnya di dunia senantiasa bertakwa kepadaNya. Allah SWT pun Maha Mengetahui terhadap sikap dan perilaku orang-orang yang tidak beriman

⁶⁷ Ibid, hlm. 8

(kaum kafir) yang senantiasa berbuat durhaka kepada Allah SWT dan banyak berbuat kerusakan di muka bumi.

3. Dalam menghadapi orang-orang yang tidak beriman kepada Al Quran dan mendustakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW, orang-orang yang beriman (umat Islam) harus berpendirian teguh dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW betul-betul Rasul Allah SWT yang terakhir dan Al Quran merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang harus dijadikan pedoman hidup umat Islam sampai akhir zaman. Selain itu, umat Islam harus menyadari bahwa setiap amal perbuatan manusia baik atau buruk, akibatnya akan menimpa orang-orang yang melakukannya. Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain, tetapi masing-masing orang akan memikul dosanya sendiri-sendiri.

Surah yang ketiga adalah Surah Al Kahfi: 29,

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

“Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”

Kesimpulan isi atau kandungan Surah Al Kahfi: 29 adalah⁶⁸

1. Kebenaran itu datangnya dari Allah SWT, sedangkan yang salah datangnya dari selain Allah SWT.
2. Manusia baik sebagai individu maupun kelompok, memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan terhadap agama yang dianutnya.
3. Manusia yang memilih agama yang salah yakni yang tidak berasal dari Allah SWT dan mengandung unsure menyekutukan Allah dianggap zalim sedangkan balasan bagi orang zalim adalah neraka.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 11

Ajaran Islam yang melarang penganutnya memaksa orang lain untuk masuk Islam, hendaknya dapat memberikan dorongan kepada umat Islam untuk bersikap toleran terhadap umat-umat non-Islam, sehingga kerukunan hidup antarumat beragama dapat terwujud.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁵¹ Hal-hal yang berhubungan dengan statistik inferensial adalah⁵²:

1. Melakukan penafsiran tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel.
2. Membuat prediksi atau ramalan tentang masalah untuk masa yang akan datang.
3. Menentukan ada tidaknya hubungan antarkarakteristik.
4. Menguji hipotesis
5. Membuat kesimpulan secara umum mengenai populasi.

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari hasil penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai pengumpul data yang pokok.⁵³ Sedangkan jika dilihat dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh antar variabel.⁵⁴

B. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian, terlebih dahulu ditetapkan populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah

⁵¹Subana, Moersetyo Abadi, sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 12

⁵²*Ibid.*,

⁵³Masri Singarimbun (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3

⁵⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 65

keseluruhan subyek penelitian.⁵⁵ Sedangkan menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan/elemen yang diselidiki.⁵⁶ Dari pengertian tersebut, maka dalam peneliti ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa yang beragama Islam di SMK Negeri 2 Malang dan di SMA Negeri 8 Malang.

Suharsimi Arikunto mengemukakan lebih lanjut, bahwa apabila subyek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.⁵⁷ Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : ukuran sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, misalnya 0,1%

Dengan demikian, penghitungan sampel pada penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang dengan populasi kelas XII adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{674}{1 + (674)0,1^2} = \frac{674}{1 + 6,74}$$

$$n = 87,08$$

Jadi, sampel yang digunakan dengan obyek penelitian siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang adalah sebanyak 87 siswa.

Sedangkan penghitungan sampel pada penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang dengan populasi kelas XII adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{294}{1 + (294)0,1^2} = \frac{294}{1 + 2,94}$$

$$n = 74,62$$

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

⁵⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1981), hlm. 52

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 143

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 23

Jadi, sampel yang digunakan dengan obyek penelitian siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang adalah sebanyak 75 siswa.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah quota sampling. Teknik ini menggunakan dasar quatum, yakni dengan menentukan jumlah subyek yang akan diselidiki lebih dahulu. Selanjutnya penyelidikan segera dilaksanakan jika quatum itu telah dipastikan. Semua sampel yang akan diinterview akan dikirim angket melalui tim yang telah dipercaya untuk mengumpulkan data. Satu pesan yang diberikan kepada tim adalah bahwa yang diselidiki, selain jumlahnya harus memenuhi quota yang ditentukan, juga subyek yang diteliti harus memenuhi beberapa kriteria.⁵⁹ Kriteria tersebut yaitu, sampel merupakan siswa yang berada di kelas XII dan siswa yang menjadi sampel harus beragama Islam.

C. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:⁶⁰

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari responden. Data primer terdiri dari guru, siswa serta penyelenggara pendidikan di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang secara langsung melalui pengamatan, wawancara dan pemberian angket. dari data primer ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum dalam mengidentifikasi permasalahan, serta melakukan penyebaran angket dan survei terhadap subyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri atau melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan yang berhubungan dengan kreativitas guru, prestasi siswa dan pengamalan agama serta data dari instansi terkait.

⁵⁹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 265

⁶⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)

D. Instrument Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel kreativitas guru (X_1) variabel nilai akademis pendidikan agama Islam (X_2) dan variabel pengamalan agama (Y). Variabel tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Indikator untuk variabel kreativitas guru
 - a. Kelancaran berpikir
 - b. Keluwesan berpikir
 - c. Keaslian berpikir
 - d. Elaborasi (merinci)
 - e. Rasa ingin tahu
 - f. Bersifat imajinatif
 - g. Merasa tertantang oleh kemajemukan
 - h. Berani mengambil resiko
 - i. Sifat menghargai
2. Nilai akademik pendidikan agama Islam antara lain:
Nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Indikator untuk variabel pengamalan agama antara lain:

Indikator variabel ini diambil dari Standar Kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK, yaitu:

1. Akhlak manusia sebagai hamba Allah.
2. Membiasakan perilaku terpuji
3. Sikap bertoleransi terhadap sesama
4. Mengutamakan keputusan bersama

Setiap indikator di atas digunakan sebagai item dalam pernyataan pada angket yang disebarakan kepada siswa untuk mengetahui kreativitas guru, pengamalan agama dan akhlak islami pada peserta didik. Data penyebaran angket menggunakan skala interval. Data interval adalah data yang jarak antara satu dan lainnya sama dan telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹ Angket yang disebar menggunakan skala Likert.

⁶¹ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 23

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶² Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah.⁶³

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- a. Sangat Sering, yang diberi skor 5
- b. Sering, yang diberi skor 4
- c. Kadang-kadang, yang diberi skor 3
- d. Jarang, yang diberi skor 2
- e. Tidak pernah, yang diberi skor 1⁶⁴

Dari indikator-indikator di atas maka susunan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Angket Penelitian Berdasarkan Indikator dari Variabel Kreativitas Guru

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam						
1. Kelancaran berpikir						
No.	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Guru saya lancar dalam menjelaskan materi pelajaran.					
2	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar saya.					
3	Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat.					
4	Guru mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 93

⁶³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Isu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 237

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 94

2. Keluwesan berpikir						
5	Guru memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum saya pahami.					
6	Guru memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang.					
7	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi.					
8	Guru menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran.					
9	Guru memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran.					
3. Keaslian berpikir						
10	Guru saya mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya.					
11	Guru saya menggunakan contoh-contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.					
12	Guru saya menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar.					
4. Elaborasi (merinci)						
13	Guru mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada saya.					
14	Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas.					
15	Guru mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran.					
5. Rasa ingin tahu						
16	Guru menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran.					
17	Guru mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran.					
18	Guru memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran.					
6. Merasa tertantang oleh kemajemukan						
19	Ketika berdiskusi di kelas, guru mengemukakan gagasan atau masalah yang					

	sulit.					
20	Guru melibatkan diri dalam diskusi kelas.					
7. Berani mengambil resiko						
21	Guru mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan.					
22	Guru melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain.					
8. Sifat menghargai						
23	Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas.					
24	Guru saya bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya.					

Tabel 3.2 Angket Penelitian Berdasarkan Indikator dari Variabel Pengamalan
Agama Siswa

B. Pengamalan Agama Kelas XII Semester I Standar Kompetensi 1						
1. Memahami ayat-ayat Al Quran tentang anjuran bertoleransi.						
a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah						
No.	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Saya akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan saya.					
2	Saya akan ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungan saya.					
3	saya menjaga ucapan saya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain.					
4	Saya menghargai setiap pendapat dari orang lain.					
5	Jika ada orang yang berbicara kepada saya, saya akan mendengarkan dengan seksama.					
6	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan keyakinan agamanya.					
7	Saya tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengan saya.					
8	Saya tidak menjelek-jelekkan keyakinan orang lain.					
9	Saya tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang saya kehendaki.					
10	Saya menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada.					
11	Saya menyapa guru setiap saya bertemu di manapun.					

12	Saya tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.					
13	Saya menaati peraturan yang berlaku di sekolah.					
14	Jika saya melanggar peraturan dengan sengaja, saya bersedia menerima hukuman.					
15	saya menjaga hubungan bertetangga dengan baik.					
16	Saya menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar saya.					
17	Saya mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain.					

E. Pengumpulan Data

Sedangkan untuk memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode angket

Menurut Suharsimi, metode angket/kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁵ Jadi, dalam metode ini menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang sebagai jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan mengenai pengaruh kreativitas guru dan nilai akademik PAI terhadap pengamalan agama mereka.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengkaji dan menelaah berbagai macam data yang bersumber dari penelitian. Suharsimi Arikunto memberikan batasan metode dokumentasi sebagai berikut; dokumen sebagai metode berarti peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁶ Penggunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru dan nilai-nilai akademis dari obyek penelitian.

⁶⁵ Iqbal Hasan , *Op. Cit*, hlm. 200

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 206

3. Skala pengukuran

Alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel sangatlah penting. Dengan adanya alat ukur yang tepat, peneliti dapat menghubungkan suatu konsep yang abstrak dengan realita dan dapat merumuskan serta menguji hipotesa tanpa memperoleh kesulitan. Pengukuran berarti menggunakan angka atau simbol lain atas karakteristik objek menurut aturan yang sudah dispesifikasi sebelumnya. Dengan menggunakan ukuran-ukuran yang cocok untuk suatu variabel, maka dalam ilmu-ilmu sosial, konsep yang berbentuk kualitatif perlu diberikan ciri kuantitatif dengan membuat skala. Skala diperlukan untuk mengubah atribut dengan ciri kualitatif ke dalam bentuk variabel yang sifatnya kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai cara untuk menentukan skor pada setiap pernyataan. Skala likert adalah skala yang didasarkan didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.⁶⁷ Berikut ini adalah tabulasi pengukuran menggunakan skala Likert:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Skor/Nilai
Sangat setuju/sangat sesuai/baiksekali/selalu	5
Setuju/sesuai/baik/sering	4
Ragu-ragu/Cukup sesuai/cukup baik/kadang-kadang	3
Tidak setuju/kurang sesuai/kurang baik/hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju/tidak sesuai/sangat tidak baik/tidak pernah	1

F. Analisa Data

1. Validitas dan reliabilitas

Uji validitas adalah syarat untuk menguji kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁸ Suatu instrument pengumpulan data dikatakan valid apabila mampu mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang

⁶⁷ Moh. Nasir, Op. Cit.

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003)

diteliti secara tepat dan mampu memberikan pengukuran yang tepat seperti yang diharapkan dalam penelitian. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui apakah instrument dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.⁶⁹

Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Mengenai batasan penerimaan harga daya beda item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0,3 sebagai batas. Dengan demikian, jika diperoleh hasil korelasi lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian adalah valid. Rumus korelasi *product moment* Pearson yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:⁷⁰

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

- r : angka korelasi
- X : skor tiap butir pertanyaan
- Y : skor total
- N : jumlah sampel

Sedangkan uji reliabelitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali serta dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Pengujian reliabelitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *aloha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5%. Jika kriteria koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

⁷⁰ Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10*, (Jakarta: Pustaka Alkaustar, 2003), hal. 157

α cronbach $> 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Untuk menentukan kriteria indeks reliabelitas adalah sebagai berikut.⁷¹

2. Uji regresi

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik analisa korelasional. Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau kaitan antar variabel dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik.⁷² Data yang dikumpulkan dianalisis dalam dua tahap, yaitu tahap analisis pendahuluan dan analisis lanjut.

Analisis pendahuluan digunakan untuk variabel kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, nilai akademis Pendidikan Agama Islam, dan pengamalan agama, yang ditunjukkan dalam distribusi frekuensi berupa pengkategorian, *mean* (rata-rata) dan penampilan data berupa histogram. Analisis lanjut digunakan untuk menguji ketiga hipotesis. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan nilai akademis Pendidikan Agama Islam siswa) dengan variabel terikat (pengamalan agama), penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:⁷³

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel terikat
 X_1 X_2 : variabel bebas 1 dan 2
 a : intersep atau konstanta

⁷¹ Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995)

⁷² Subana, Moersetyo Abadi, sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135

⁷³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 113

b_1 b_2 : koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian, peneliti akan melakukan pembuktian terhadap hipotesis untuk diuji kebenarannya. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis uji hipotesis, yaitu hipotesis nihil (*null hypothesis*) dan hipotesis alternative (*alternative hypothesis*). Hipotesis nihil disebut juga hipotesis nol, disingkat H_0 , adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan atau kenihilan atau sama dengan 0. Hipotesis alternative (H_a) atau Hipotesis atau H_1 adalah hipotesis yang menyatakan ada atau tidak nihil. Hipotesis nol (H_0) merupakan hal yang diuji dalam pengolahan penelitian, sedangkan H_1 merupakan hasil yang diharapkan.⁷⁴

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diukur dengan besarnya taraf signifikan atau peluang kesalahan alpha. Peluang kesalahan alpha yang diberi lambing huruf “p” ini menunjukkan besarnya peluang kesalahan H_1 yang sekaligus berarti kebenaran H_0 jika digeneralisasikan pada populasi. Besar peluang kesalahan dapat dilihat pada taraf signifikansi⁷⁵:

- a. Jika signifaikansi ($p \leq 0,01$), maka dinyatakan sangat signifikan.
- b. Jika signifaikansi ($p \leq 0,01$), maka dinyatakan signifikan.
- c. Jika signifikansi ($p > 0,05$), maka dinyatakan tidak signifikan.

⁷⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.9

⁷⁵ *Ibid.*

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMK Negeri 2 Malang

1) Gambaran Umum SMK Negeri 2 Malang

Salah satu lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Malang. SMK Negeri 2 Malang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang. Secara geografis, sekolah ini berada di jalan Veteran No. 17 Desa Ketawang Gede, Kecamatan Lowokwaru.⁷³

Seiring dengan perkembangannya, SMK Negeri 2 Malang mengalami beberapa perubahan nama. Pada tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa). SHD merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan Dinas yang dikelola oleh Departemen Kehakiman. Tahun 1958 sekolah ini berubah nama menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negara). Pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan Dinas di bawah naungan Departemen Kehakiman.⁷⁴

Kemudian pada tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) di bawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan pekerjaan sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Tahun 1975 nama SPSA berubah menjadi SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS cukup lama dan dikenal di masyarakat.⁷⁵

⁷³*Sejarah* www.smkn2malang.sch.id

⁷⁴ *ibid*

⁷⁵ *Ibid*

Tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dengan perubahan nama SMK kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata), Perawat Medis (sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga). Pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sehingga tahun Pelajaran 2009/2010 dan sampai saat ini SMK Negeri 2 Malang memiliki enam kompetensi keahlian yaitu: Pekerjaan Sosial (PS), Usaha Perjalanan dan Wisata (UPW), Akomodasi Perhotelan (AP), Jasa Boga (JSB), Keperawatan (KPR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).⁷⁶

2) Visi dan Misi

a) Visi⁷⁷

Mewujudkan sekolah yang unggul alam prestasi dengan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dan berbudaya lingkungan sebagai tempat belajar yang ideal bagi seluruh lapisan masyarakat

b) Misi

- (a) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetisi kepada seluruh warga sekolah.
- (b) Melaksanakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) melalui pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi.
- (c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Karakter Bangsa.
- (d) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Visi dan Misi SMK Negeri 2 Malang,” Program Operasional Penyelenggaraan Peserta Didik”, hlm.i

- (e) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
- (f) Melatih kepekaan warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran dan perusakan lingkungan.
- (g) Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap pelestarian dan pengembangan lingkungan hidup.

b. SMA Negeri 8 Malang

1) Gambaran Umum SMA Negeri 8 Malang

Keberadaan SMA NEGERI 8 Malang bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu. Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

Mengingat tugas dan keberadaannya yang spesifik, sejak dicanangkan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dibina langsung oleh Rektor IKIP Malang yaitu:

- a) Tahun 1972 – 1974 Prof. Dr. Samsuri
- b) Tahun 1975 – 1978 Drs. Rosydan, MA
- c) Tahun 1979 – 1986 Drs. M. Ikhsan

Sedangkan pemimpin PPSP Jawa Timur di Malang adalah:

- a) Tahun 1973 – 1975 Dr. Widarso Gondodiwiryo
- b) Tahun 1975 – 1978 Soenarto Tjitrowinoto, MA
- c) Tahun 1978 – 1979 Dr. Subiyanto, MSc
- d) Tahun 1979 – 1986 Dr. Zaini Mahmud

Kepala Sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang adalah:

- a) Tahun 1973 – 1974 Soenarto Tjitrowinoto, MA
- b) Tahun 1974 – 1975 Drs. Piet Sahertian
- c) Tahun 1975 – 1977 Dr. Subiyanto, Msc
- d) Tahun 1977 – 1983 Drs. Masrani
- e) Tahun 1983 – 1985 Drs. Fahrurrozy, MA
- f) Tahun 1985 – 1991 Drs. H.M. Kamilun Muhtadin
- g) Tahun 1991 – 1993 Tristan
- h) Tahun 1993 – 1997 Rosalia Soedarwati, BA
- i) Tahun 1997 – 2001 Drs. H. Wardjik, M.Pd
- j) Tahun 2001 – 2007 Drs. H. Warisan, M.Pd
- k) Tahun 2007 – 2009 Drs. Setyo Rahardjo
- l) Tahun 2009 – Sekarang Ninik Kristiani, M.Pd

Kepala Tata Usaha yang pernah menjabat di SMA Negeri 8 Malang adalah:

- a) Tahun 1974 – 1999 Soewarno Majid
- b) Tahun 1999 – 2000 Edward D Lahal, BA
- c) Tahun 2000 – 2009 Katharina Hertiningsih, SE
- d) Tahun 2009 – sekarang H. G. R. Latuheru

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP sampai SMA Negeri 8 Malang yang berpusat di Malang, dan sejak tahun 1978 telah dibentuk di beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta di luar negeri seperti Tokyo dan Sydney. Secara aktif IKA memerankan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA Negeri 8 Malang yang diterima di perguruan tinggi. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi sekolah internasional berwawasan IPTEK dan IMTAK dengan lingkungan sehat, damai, sejahtera, berkeadilan, demokratis, dan mampu bersaing di era global.

b) Misi

- (1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, tertib, dan bersahabat untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IPTEK dan IMTAK.
- (2) Memotivasi peserta didik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- (3) Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat yang didasari sikap saling percaya, dan saling mendukung.
- (4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

- (5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas, serta sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- (6) Menumbuhkan motivasi belajar seumur hidup.
- (7) Menumbuhkan kegemaran membaca, menulis, dan berkarya.
- (8) Menghasilkan SDM yang memiliki etos kerja dan daya saing yang tinggi.
- (9) Menjalin kemitraan dengan sekolah unggul baik di dalam maupun di luar negeri.

2. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari Tata Usaha dan diperkuat data dari *website* sekolah, jumlah keseluruhan guru di sekolah ini sebanyak 123 orang yang terdiri dari 48 guru tidak tetap (non PNS) dan 75 tetap (PNS).⁷⁸ Guru yang berkualifikasi pendidikan S1 sebanyak 109 orang sedangkan yang berkualifikasi S2 sebanyak 14 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wakil kepala kurikulum, Sri Nawangsih S. Pd, dan diperkuat dari data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada di Tata Usaha dan juga *website* SMK Negeri 2 Malang. Kelas XII terbagi atas kelas PS I, II, III, VI; UPW I, II, III; AP I, II, III; JSB I, II; KPR I, II, III, IV; TKJ, II, III. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII sebanyak 674 siswa. Tabel berikut akan memaparkan jumlah siswa kelas XII berdasarkan program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Malang. Rincian data mengenai jumlah siswa dapat dilihat pada kolom berikut.

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik tahun 2013/2014 berdasarkan program keahlian

No	Program Keahlian	Kelas XII			
		1	2	3	4
1	Pekerjaan Sosial	33	34	32	32
2	Usaha Perjalanan dan Wisata	32	23	32	-
3	Akomodasi Perhotelan	37	30	37	-

⁷⁸ www.smkn2malang.sch.id

4	Jasa Boga	33	28	-	-
5	Keperawatan	46	44	45	40
6	Teknik Komputer dan Jaringan	37	39	40	-

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik tahun 2013/2014 berdasarkan jenis kelamin

No.	Program keahlian	Kelas XII	
		L	P
1	Perawatan Sosial	8	53
2	Usaha Perjalanan Wisata	13	74
3	Akomodasi Perhotelan	35	69
4	Keperawatan	9	166
5	Jasa Boga	9	122
6	Teknik Komputer Jaringan	80	36
Jumlah		154	520

b. Data Guru dan Siswa di SMA Negeri 8 Malang

Data yang diperoleh dari dokumentasi Tata Usaha menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan Guru di SMA Negeri 8 Malang berjumlah 77 orang yang terdiri dari 54 guru tetap (PNS) dan 23 guru tidak tetap (non PNS). Guru yang berkualifikasi pendidikan S1 sebanyak 109 orang sedangkan yang berkualifikasi S2 sebanyak 17 orang. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII sebanyak 294 orang. kelas XII terbagi atas jurusan IA, IS, dan Bahasa. Perincian jumlah siswa pada masing-masing pembagian kelas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah peserta didik tahun 2013/2014 berdasarkan Penjurusan

No	Jurusan/ Program	Jumlah Siswa Kelas XII				
		1	2	3	4	5
1	IA	36	37	36	36	36
2	IS	34	34	33		
3	Bahasa	12				

Tabel 4.4 Jumlah peserta didik tahun 2013/2014 berdasarkan jenis kelamin

No.	Jurusan/Program	Jumlah Siswa Kelas XII	
		L	P
1	IA	84	97

2	IS	57	44
3	Bahasa	4	8
Jumlah		145	149

B. Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pendahuluan kepada responden di luar sampel penelitian dan diolah menggunakan bantuan *software* SPSS 16. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Hasil uji valid dari 40 orang responden menggunakan nilai r tabel sebesar 0,312. Hasil dari pengolahan uji validitas angket untuk variabel kreativitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pengolahan uji validitas angket untuk variabel kreativitas guru

No item	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Butir KG1	0,695	0,312	Valid
Butir KG2	0,721	0,312	Valid
Butir KG3	0,740	0,312	Valid
Butir KG4	0,790	0,312	Valid
Butir KG5	0,752	0,312	Valid
Butir KG6	0,814	0,312	Valid
Butir KG7	0,802	0,312	Valid
Butir KG8	0,402	0,312	Valid
Butir KG9	0,838	0,312	Valid
Butir KG10	0,662	0,312	Valid
Butir KG11	0,775	0,312	Valid
Butir KG12	0,797	0,312	Valid
Butir KG13	0,602	0,312	Valid
Butir KG14	0,570	0,312	Valid
Butir KG15	0,667	0,312	Valid
Butir KG16	0,833	0,312	Valid
Butir KG17	0,684	0,312	Valid
Butir KG18	0,780	0,312	Valid
Butir KG19	0,699	0,312	Valid
Butir KG20	0,707	0,312	Valid
Butir KG21	0,520	0,312	Valid
Butir KG22	0,550	0,312	Valid
Butir KG23	0,651	0,312	Valid
Butir KG24	0,740	0,312	Valid

Hasil uji validitas angket untuk variabel pengamalan agama pada kelas XII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji validitas angket untuk variabel pengamalan agama pada kelas XII

No item	Variabel		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Butir PA1	0,529	0,312	Valid
Butir PA2	0,316	0,312	Valid
Butir PA3	0,488	0,312	Valid
Butir PA4	0,597	0,312	Valid
Butir PA5	0,664	0,312	Valid
Butir PA6	0,622	0,312	Valid
Butir PA7	0,639	0,312	Valid
Butir PA8	0,549	0,312	Valid
Butir PA9	0,481	0,312	Valid
Butir PA10	0,737	0,312	Valid
Butir PA11	0,351	0,312	Valid
Butir PA12	0,326	0,312	Valid
Butir PA13	0,437	0,312	Valid
Butir PA14	0,422	0,312	Valid
Butir PA15	0,756	0,312	Valid
Butir PA16	0,700	0,312	Valid
Butir PA17	0,582	0,312	Valid

Berdasarkan tabel di atas, semua butir pernyataan untuk variabel kreativitas guru, pengamalan agama pada siswa kelas XII dinyatakan valid untuk digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi *pearson* (r_{hitung}) yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sehingga tidak ada item yang perlu dikeluarkan dari pengujian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5% yang dibantu menggunakan SPSS 16. Apabila koefisien korelasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis

atau nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.⁷⁹ Pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel kreativitas guru dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas variabel kreativitas guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	24

Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas variabel pengamalan agama siswa kelas XII

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	17

Hasil pengolahan SPSS 16 untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kreativitas guru sebesar 0,961. Untuk variabel pengamalan agama pada siswa kelas XI diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Sedangkan variabel pengamalan agama pada siswa kelas XI diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886. Ketiga nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai reliabilitas yang diperbolehkan, yaitu 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki keandalan yang sangat kuat. Dengan demikian, maka butir-butir item dapat digunakan sebagai pengukur variabel yang akan diuji adalah valid dan reliabel.

3. Karakteristik Koresponden

Pada sub bab karakteristik koresponden ini, akan dijelaskan secara statistik deskriptif, yaitu dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data tersebut diringkas dengan baik

⁷⁹ M Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995)

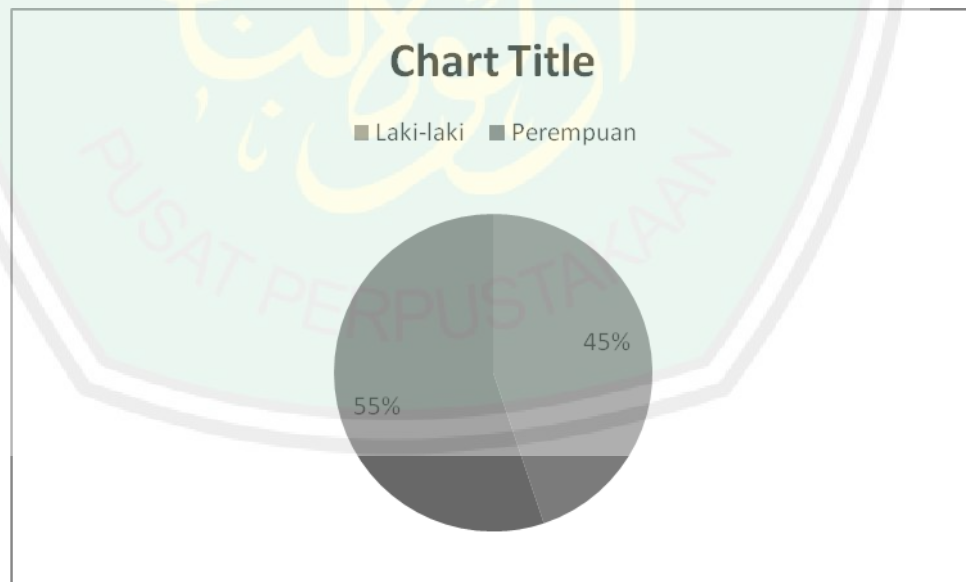
dan teratur dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, angket kemudian dibagikan kepada responden sebagai obyek penelitian sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan.

a. SMK Negeri 2 Malang

Penghitungan sampel sebagaimana dijelaskan pada bab 3 yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto, menunjukkan bahwa sampel untuk obyek penelitian siswa kelas XII di SMK Negeri Malang adalah sebanyak 87 siswa. Tabel berikut akan menunjukkan karakteristik koresponden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.9 Distribusi karakteristik koresponden berdasarkan jenis kelamin pada SMK Negeri 2 Malang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa Kelas XII
1	Laki-laki	39
2	Perempuan	48
Junlah		87



Gambar 4.1 Grafik karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Negeri 2 Malang

Dari data prestasi siswa yang diperoleh, peneliti membuat distribusi frekuensi dari nilai ulangan Pendidikan Agama Islam siswa dari nilai terendah

hingga tertinggi yang terbagi kedalam beberapa interval kelas. Berikut penyajian tabel distribusi frekuensi prestasi siswa.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang

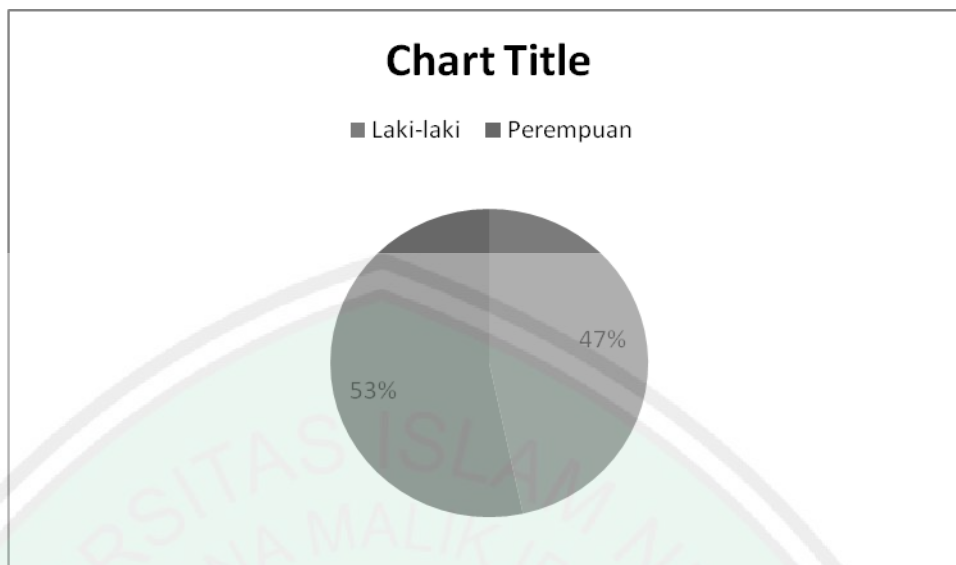
Nilai	Frekuensi
75,1 - 77,1	9
78,1 - 80,1	11
81,1 - 83,1	13
84,1 - 86,1	18
87,1 - 89,1	15
90,1 - 92,1	7
93,1 - 95,1	7
96,1 - 98,1	7
Jumlah	87

b. SMA Negeri 8 Malang

Jumlah sampel untuk obyek penelitian siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang adalah sebanyak 75 siswa. Tabel berikut akan menjelaskan jumlah sampel yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.11 Distribusi karakteristik koresponden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 8 Malang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa Kelas XII
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	39
	Jumlah	75



Gambar 4.2 Grafik karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 8 Malang

Sedangkan distribusi frekuensi nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang

Nilai	Frekuensi
72 -74	1
75 -77	-
78 - 80	2
81 - 83	13
84 - 86	27
87 - 89	19
90 - 92	8
93 -95	5
Jumlah	75

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu kreativitas guru, prestasi akademik dan pengamalan agama siswa. Gambaran distribusi jawaban responden terhadap variabel kreativitas guru dan pengamalan agama siswa ditinjau dari nilai

rata-rata. Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala dengan skor 1 – 5. Sedangkan dasar interpretasi skor item dalam variabel penelitian digambarkan dalam tabel 4.13 berikut.⁸⁰

Tabel 4.13 Dasar Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian

No.	Nilai/Skor	Interpretasi
1	1 – 1,8	Tidak Pernah / Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Jarang / Rendah
3	>2,6 – 3,4	Kadang-kadang / Cukup
4	>3,4 – 4,2	Sering / Tinggi
5	>4,2 – 5	Sangat Sering / Sangat Tinggi

Variabel kreativitas guru (X_1) diukur dengan 24 item pernyataan yang dibangun dari Sembilan indikator, yaitu:

- a. Kelancaran berpikir, terdiri dari 4 item pernyataan (pernyataan nomor 1 sampai dengan 4).
- b. Keluwesan berpikir, terdiri dari 5 item pernyataan (pernyataan nomor 5 sampai dengan 9).
- c. Keaslian berpikir, terdiri dari 3 item pernyataan (pernyataan nomor 10 sampai dengan 12).
- d. Elaborasi (merinci), terdiri dari 3 item pernyataan (pernyataan nomor 13 sampai dengan 15).
- e. Rasa ingin tahu, terdiri dari 3 item pernyataan (pernyataan nomor 16 sampai dengan 18).
- f. Merasa tertantang oleh kemajemukan, terdiri dari 2 item pernyataan (pernyataan nomor 19 sampai dengan 20).
- g. Berani mengambil resiko, terdiri dari 4 item pernyataan (pernyataan nomor 21 sampai dengan 22).
- h. Sifat menghargai, terdiri dari 2 item pernyataan (pernyataan nomor 23 sampai dengan 24).

Variabel prestasi siswa (X_2) diukur dari nilai ulangan harian siswa. Sedangkan variabel ketiga yaitu pengamalan agama siswa (Y) diukur dengan 17

⁸⁰ Noermijati, *Kajian Deskriptif tentang Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik serta Kepuasan Manajemen*, Jurnal Aplikasi Manajemen (Malang: Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang, vol 8 No 1, 2010), hlm 10

pernyataan yang dirujuk dari indikator Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam kelas XII, yaitu mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi. Perolehan tabulasi hasil jawaban kuesioner dan rata-rata (*mean*) skor jawaban dari variabel kreativitas guru dan pengamalan agama siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Kreativitas Guru di SMK Negeri 2 Malang

No	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Mean	Me an per sub vari abel	Total mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Kelancaran berpikir													3,92	Kreat ivitas guru = 3,25
1	0	0	2	2,3	25	28,7	39	44,8	21	24,1	3,91			
2	0	0	1	1,1	15	17,2	36	41,4	35	40,2	4,21			
3	1	1,1	7	8	21	24,1	44	50,6	14	16	3,72			
4	2	2,3	2	2,3	21	24,1	46	52,9	16	18,4	3,84			
Keluwesannya berpikir													3,81	
5	1	1,1	1	1,1	19	21,8	48	55,2	18	20,7	3,93			
6	0	0	4	4,6	21	24,1	44	50,6	18	20,7	3,87			
7	0	0	14	16	28	32,2	30	34,5	15	17,2	3,83			
8	2	2,3	15	17,2	25	28,7	33	37,9	12	13,8	3,44			
9	0	0	3	3,4	21	24,1	39	44,8	24	27,6	3,96			
Keasliannya berpikir													3,38	
10	5	5,7	13	14,9	25	28,7	38	43,7	6	6,9	3,31			
11	1	1,1	4	4,6	28	32,2	23	26,4	31	35,6	3,91			
12	11	12,6	14	16	38	43,7	18	20,7	6	6,9	2,93			
Elaborasi (merinci)													3,87	
13	1	1,1	6	6,9	14	16	49	56,3	17	19,5	3,86			
14	2	2,3	1	1,1	26	23	46	52,9	12	13,8	3,75			
15	0	0	3	3,4	16	18,4	46	52,9	22	25,3	4			
Rasa ingin tahu													3,68	
16	3	3,4	8	9,2	24	27,6	43	49,4	9	10,3	3,54			
17	5	5,7	6	6,9	25	28,7	30	34,5	21	24,1	3,64			
18	2	2,3	4	4,6	20	23	40	46	21	24,1	3,85			
Merasa tertantang oleh kemajemukan													3,3	
19	3	3,4	10	11,5	27	31	34	39,1	13	14,9	3,5			
20	7	8	13	14,9	34	39,1	28	32,2	5	5,7	3,13			
Berani mengambil resiko													3,11	
21	7	8	12	13,8	33	37,9	28	32,2	7	8	3,18			
22	9	10,3	14	16	34	39,1	24	27,6	6	6,9	3,04			
Sifat menghargai													4,05	
23	0	0	1	1,1	4	4,6	27	31	55	63,2	4,56			
24	5	5,7	12	13,8	22	25,3	19	21,8	29	33,3	3,63			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel kreativitas guru di SMK Negeri 2 Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan nomor 1, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden lancar dalam menjelaskan materi pelajaran dengan kriteria sangat sering sebanyak 21 siswa (24,1%), sering sebanyak 39 siswa (44,8%), kadang-kadang sebanyak 25 siswa (28,7), jarang sebanyak 2 siswa (2,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,91 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan lancar.
- b. Pernyataan nomor 2, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden dapat mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar, dengan kriteria sangat sering sebanyak 35 siswa (40,2%), sering sebanyak 36 siswa (41,4%), kadang-kadang sebanyak 15 siswa (17,2), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,21 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sangat mampu mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar.
- c. Pernyataan nomor 3, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden dapat menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat, dengan kriteria sangat sering sebanyak 14 siswa (16%), sering sebanyak 44 siswa (50,6%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), jarang sebanyak 7 siswa (8%), dan 1 siswa (1,1%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,72 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat.
- d. Pernyataan nomor 4, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 16 siswa

(18,4%), sering sebanyak 46 siswa (52,9%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), jarang sebanyak 2 siswa (2,3%), dan 2 siswa (2,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,84 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

- e. Pernyataan nomor 5, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum pahami siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 18 siswa (20,7%), sering sebanyak 48 siswa (55,2%), kadang-kadang sebanyak 19 siswa (21,8%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan 1 siswa (1,1%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,93 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum pahami siswa.
- f. Pernyataan nomor 6, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang, dengan kriteria sangat sering sebanyak 18 siswa (20,7%), sering sebanyak 44 siswa (50,6%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), jarang sebanyak 4 siswa (4,6%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,87 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang.
- g. Pernyataan nomor 7, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi, dengan kriteria sangat sering sebanyak 15 siswa (17,2%), sering sebanyak 30 siswa (34,5%), kadang-kadang sebanyak 28 siswa (32,2%), jarang sebanyak 14 siswa (16%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,83 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan

bahwa guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi.

- h. Pernyataan nomor 8, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 12 siswa (13,8%), sering sebanyak 33 siswa (37,9%), kadang-kadang sebanyak 25 siswa (28,7%), jarang sebanyak 15 siswa (17,2%), dan 2 siswa (2,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,44 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sering menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran.
- i. Pernyataan nomor 9, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 24 siswa (27,6%), sering sebanyak 39 siswa (44,8%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), jarang sebanyak 3 siswa (3,4%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,96 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran.
- j. Pernyataan nomor 10, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 6 siswa (6,9%), sering sebanyak 38 siswa (43,7%), kadang-kadang sebanyak 25 siswa (28,7%), jarang sebanyak 13 siswa (14,9%), dan 5 siswa (5,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,31 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru cukup sering mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya.
- k. Pernyataan nomor 11, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan contoh-contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan

saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 31 siswa (35,6%), sering sebanyak 23 siswa (26,4%), kadang-kadang sebanyak 28 siswa (32,2%), jarang sebanyak 4 siswa (4,6%), dan 1 siswa (1,1%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,91 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menggunakan contoh-contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

- l. Pernyataan nomor 12, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar, dengan kriteria sangat sering sebanyak 6 siswa (6,9%), sering sebanyak 18 siswa (20,7%), kadang-kadang sebanyak 38 siswa (43,7%), jarang sebanyak 14 siswa (16%), dan 11 siswa (12,6%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 2,93 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden pernah menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar.
- m. Pernyataan nomor 13, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 17 siswa (19,5%), sering sebanyak 49 siswa (56,3%), kadang-kadang sebanyak 14 siswa (16%), jarang sebanyak 6 siswa (6,9%), dan 1 siswa (1,1%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,86 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- n. Pernyataan nomor 14, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas, dengan kriteria sangat sering sebanyak 12 siswa (13,8%), sering sebanyak 46 siswa (52,9%), kadang-kadang sebanyak 26 siswa (23%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan 2 siswa (2,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,75 yang

berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas.

- o. Pernyataan nomor 15, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 22 siswa (25,3%), sering sebanyak 46 siswa (52,9%), kadang-kadang sebanyak 16 siswa (18,4%), jarang sebanyak 3 siswa (3,4%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran.
- p. Pernyataan nomor 16, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 9 siswa (10,3%), sering sebanyak 43 siswa (49,4%), kadang-kadang sebanyak 24 siswa (27,6%), jarang sebanyak 8 siswa (9,2%), dan 3 siswa (3,4%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,54 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran.
- q. Pernyataan nomor 17, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 21 siswa (24,1%), sering sebanyak 30 siswa (34,5%), kadang-kadang sebanyak 25 siswa (28,7%), jarang sebanyak 6 siswa (6,9%), dan 5 siswa (5,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,64 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

- r. Pernyataan nomor 18, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 21 siswa (24,1%), sering sebanyak 40 siswa (46%), kadang-kadang sebanyak 20 siswa (23%), jarang sebanyak 4 siswa (4,6%), dan 2 siswa (2,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,85 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran.
- s. Pernyataan nomor 19, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden ketika berdiskusi di kelas, guru mengemukakan gagasan atau masalah yang sulit, dengan kriteria sangat sering sebanyak 13 siswa (14,9%), sering sebanyak 34 siswa (39,1%), kadang-kadang sebanyak 27 siswa (31%), jarang sebanyak 10 siswa (11,5%), dan 3 siswa (3,4%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,56 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden ketika berdiskusi di kelas, sering mengemukakan gagasan atau masalah yang sulit.
- t. Pernyataan nomor 20, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden melibatkan diri dalam diskusi kelas, dengan kriteria sangat sering sebanyak 5 siswa (5,7%), sering sebanyak 28 siswa (32,2%), kadang-kadang sebanyak 34 siswa (39,1%), jarang sebanyak 13 siswa (14,9%), dan 7 siswa (8%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,13 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden pernah melibatkan diri dalam diskusi kelas.
- u. Pernyataan nomor 21, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan, dengan kriteria sangat sering sebanyak 7 siswa (8%), sering sebanyak 28 siswa (32,2%), kadang-kadang sebanyak 33 siswa (37,9%), jarang sebanyak 12 siswa (13,8%), dan 7 siswa (8%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,18 yang berarti bahwa

jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan.

- v. Pernyataan nomor 22, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 6 siswa (6,9%), sering sebanyak 24 siswa (27,6%), kadang-kadang sebanyak 34 siswa (39,1%), jarang sebanyak 14 siswa (16%), dan 9 siswa (10,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,04 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden pernah melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain.
- w. Pernyataan nomor 23, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas, siswa yang menjawab dengan kriteria sangat sering sebanyak 55 siswa (63,2%), sering sebanyak sering sebanyak 27 siswa (31%), kadang-kadang sebanyak 4 siswa (4,6%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,56 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sangat sering memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas.
- x. Pernyataan nomor 24, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa guru dari responden bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 29 siswa (33,3%), sering sebanyak 19 siswa (21,8%), kadang-kadang sebanyak 22 siswa (25,3%), jarang sebanyak 12 siswa (13,8%), dan 5 siswa (5,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,63 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya.

Tabel 4.15 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban
Variabel Kreativitas Guru di SMA Negeri 8 Malang

No	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Mean	Me an per sub vari abel	Total mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Kelancaran berpikir													4,18	Kreat ivitas guru = 3,69
1	0	0	0	0	1	1,3	48	64	26	34,7	4,33			
2	0	0	1	1,3	9	12	30	40	35	46,7	4,32			
3	0	0	0	0	6	8	56	74,7	13	17,3	4,03			
4	0	0	1	1,3	10	13,3	49	31,5	15	20	4,04			
Keluwesannya berpikir													3,95	
5	0	0	0	0	5	6,7	42	56	28	37,3	4,31			
6	0	0	1	1,3	18	24	41	54,7	15	20	3,93			
7	1	1,3	5	6,7	27	36	35	46,7	7	9,3	3,56			
8	0	0	4	5,3	19	25,3	44	58,7	8	10,7	3,75			
9	0	0	1	1,3	7	9,3	48	64	19	25,3	4,13			
Keasliannya berpikir													3,43	
10	1	1,3	5	6,7	21	28	43	57,3	5	6,7	3,61			
11	1	1,3	5	6,7	21	28	41	54,7	7	9,3	3,64			
12	2	2,7	16	21,3	34	45,3	23	30,7	0	0	3,04			
Elaborasi (merinci)													3,91	
13	0	0	1	1,3	13	17,3	43	57,3	18	24	4,04			
14	0	0	1	1,3	23	30,7	41	54,7	10	13,3	3,8			
15	0	0	1	1,3	15	20	53	70,7	6	8	3,85			
Rasa ingin tahu													4,06	
16	0	0	7	9,3	32	42,7	30	40	6	8	3,47			
17	2	2,7	3	4	17	22,7	43	57,3	10	13,3	3,75			
18	0	0	1	1,3	6	8	43	57,3	25	33,3	4,95			
Merasa tertantang oleh kemajemukan													3,62	
19	1	1,3	7	9,3	29	38,7	35	46,7	3	4	3,43			
20	2	2,7	1	1,3	17	22,7	44	58,7	11	14,7	3,81			
Berani mengambil resiko													6,05	
21	3	4	9	12	34	45,3	28	37,3	1	1,3	3,2			
22	6	8	18	24	33	44	17	22,7	1	1,3	2,85			
Sifat menghargai													4,05	
23	0	0	0	0	5	6,7	31	41,3	39	52	4,45			
24	0	0	4	5,3	25	33,3	39	52	7	9,3	3,65			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel kreativitas guru di SMA Negeri 8 Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan nomor 1, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden lancar dalam menjelaskan materi pelajaran dengan kriteria sangat

sering sebanyak 26 siswa (34,7%), sering sebanyak 48 siswa (64%), kadang-kadang sebanyak 1 siswa (1,3%), tidak ada responden yang menjawab jarang dan yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,33 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sangat mampu menjelaskan materi pelajaran dengan lancar.

- b. Pernyataan nomor 2, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden dapat mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar, dengan kriteria sangat sering sebanyak 35 siswa (46,7%), sering sebanyak 30 siswa (40%), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (12%), jarang sebanyak 1 siswa (1,3%) dan tidak pernah tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,32 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sangat sangat mampu mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar.
- c. Pernyataan nomor 3, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden dapat menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat, dengan kriteria sangat sering sebanyak 13 siswa (17,3%), sering sebanyak 56 siswa (74,7%), kadang-kadang sebanyak 6 siswa (8%), tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,03 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat.
- d. Pernyataan nomor 4, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 15 siswa (20%), sering sebanyak 49 siswa (31,5%), kadang-kadang sebanyak 10 siswa (13,3%), jarang sebanyak 1 siswa (1,3%) dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,04 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

- e. Pernyataan nomor 5, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum pahami siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 28 siswa (4,31%), sering sebanyak 42 siswa (56%), kadang-kadang sebanyak 6 siswa (67%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,31 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sangat mampu memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum pahami siswa.
- f. Pernyataan nomor 6, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang, dengan kriteria sangat sering sebanyak 15 siswa (20%), sering sebanyak 41 siswa (54,7%), kadang-kadang sebanyak 18 siswa (24%), jarang sebanyak 1 siswa (1,3%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,94 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang.
- g. Pernyataan nomor 7, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi, dengan kriteria sangat sering sebanyak 7 siswa (9,3%), sering sebanyak 35 siswa (46,7%), kadang-kadang sebanyak 27 siswa (36%), jarang sebanyak 5 siswa (6,7%), dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 siswa (1,3%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,56 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi.
- h. Pernyataan nomor 8, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 8 siswa (10,7%), sering sebanyak 44 siswa (58,7%), kadang-kadang sebanyak 19 siswa (25,3%), jarang sebanyak 4 siswa (5,3%), dan tidak ada responden yang menjawab

tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,75 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sering menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran.

- i. Pernyataan nomor 9, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 19 siswa (25,3%), sering sebanyak 39 siswa (44,8%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), jarang sebanyak 3 siswa (3,4%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,96 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran.
- j. Pernyataan nomor 10, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 5 siswa (3,4%), sering sebanyak 40 siswa (26,8%), kadang-kadang sebanyak 18 siswa (12,1%), jarang sebanyak 4 siswa (2,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,69 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru sering mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya.
- k. Pernyataan nomor 11, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan contoh-contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 7 siswa (4,7%), sering sebanyak 37 siswa (24,8%), kadang-kadang sebanyak 18 siswa (12,1%), jarang sebanyak 4 siswa (2,7%), dan 1 siswa (0,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,67 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru mampu menggunakan contoh-

contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

- l. Pernyataan nomor 12, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar, tidak ada responden yang menjawab dengan kriteria sangat sering, sering sebanyak 22 siswa (14,5%), kadang-kadang sebanyak 29 siswa (19,2%), jarang sebanyak 14 siswa (9,4%), dan 2 siswa (1,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,06 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden pernah menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar.
- m. Pernyataan nomor 13, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada siswa, dengan kriteria sangat sering sebanyak 18 siswa (12,1%), sering sebanyak 37 siswa (24,8%), kadang-kadang sebanyak 11 siswa (7,4%), jarang sebanyak 1 siswa (0,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,07 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- n. Pernyataan nomor 14, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas, dengan kriteria sangat sering sebanyak 10 siswa (6,7%), sering sebanyak 36 siswa (24,1%), kadang-kadang sebanyak 20 siswa (13,4%), jarang sebanyak 1 siswa (0,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,91 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas.
- o. Pernyataan nomor 15, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering

sebanyak 6 siswa (4%), sering sebanyak 49 siswa (32,8%), kadang-kadang sebanyak 12 siswa (8%), jarang sebanyak 6 siswa (4%), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran.

- p. Pernyataan nomor 16, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 5 siswa (3,4%), sering sebanyak 28 siswa (18,8%), kadang-kadang sebanyak 28 siswa (18,8%), jarang sebanyak 6 siswa (4%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,48 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran.
- q. Pernyataan nomor 17, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 10 siswa (6,7%), sering sebanyak 39 siswa (26,8%), kadang-kadang sebanyak 14 siswa (9,4%), jarang sebanyak 2 siswa (1,3%), dan 2 siswa (1,3%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,79 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran.
- r. Pernyataan nomor 18, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran, dengan kriteria sangat sering sebanyak 25 siswa (16,7%), sering sebanyak 37 siswa (14,8%), kadang-kadang sebanyak 5 siswa (3,4%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4.31 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari

responden sangat mampu memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran.

- s. Pernyataan nomor 19, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden ketika berdiskusi di kelas, guru mengemukakan gagasan atau masalah yang sulit, dengan kriteria sangat sering sebanyak 3 siswa (2%), sering sebanyak 33 siswa (22,1%), kadang-kadang sebanyak 24 siswa (16,1%), jarang sebanyak 6 siswa (4%), dan 1 siswa (0,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,46 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden ketika berdiskusi di kelas, sering mengemukakan gagasan atau masalah yang sulit.
- t. Pernyataan nomor 20, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden melibatkan diri dalam diskusi kelas, dengan kriteria sangat sering sebanyak 11 siswa (7,4%), sering sebanyak 40 siswa (26,8%), kadang-kadang sebanyak 14 siswa (9,4%), jarang sebanyak 1 siswa (0,7%), dan 1 siswa (0,7%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,46 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sering melibatkan diri dalam diskusi kelas.
- u. Pernyataan nomor 21, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan, dengan kriteria sangat sering sebanyak 1 siswa (0,7%), sering sebanyak 13 siswa (8,7%), kadang-kadang sebanyak 30 siswa (20,1%), jarang sebanyak 17 siswa (11,4%), dan 6 siswa (4%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,16 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan.
- v. Pernyataan nomor 22, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 1 siswa (0,7%), sering sebanyak 13 siswa (8,7%), kadang-kadang sebanyak 30 siswa (20,1%), jarang sebanyak

17 siswa (11,4%), dan 6 siswa (4%) yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 2,79 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden pernah melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain.

- w. Pernyataan nomor 23, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas, dengan kriteria sangat sering sebanyak 38 siswa (25,5%), sering sebanyak 24 siswa (16,1%), kadang-kadang sebanyak 5 siswa (3,4%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,49 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden sangat sering memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas.
- x. Pernyataan nomor 24, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa guru dari responden bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 7 siswa (4,7%), sering sebanyak 36 siswa (24,1%), kadang-kadang sebanyak 20 siswa (13,4%), jarang sebanyak 4 siswa (2,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,69 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa guru dari responden bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya.

Tabel 4.16 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Pengalaman Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang

No	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		mean	Total mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	1	1,1	2	2,3	46	52,9	38	43,7	4,39	Pengalaman agama siswa
2	0	0	3	3,4	30	34,5	38	43,7	16	18,4	3,77	
3	0	0	1	1,1	9	10,3	47	54	29	33,3	4,16	
4	0	0	1	1,1	3	3,4	33	37,9	50	57,5	4,52	
5	0	0	1	1,1	10	11,5	37	42,5	39	44,8	4,31	
6	0	0	0	0	2	2,3	19	21,8	66	75,9	4,74	
7	0	0	1	1,1	0	0	22	25,3	64	73,6	4,71	
8	1	1,1	0	0	3	3,4	23	26,4	60	69	4,62	
9	1	1,1	2	2,3	5	5,7	40	46	39	44,8	4,31	
10	1	1,1	0	0	21	24,1	47	54	18	20,7	3,93	

11	0	0	5	5,7	24	27,6	44	50,6	14	16	3,77	= 4,2
12	2	2,3	1	1,1	32	36,8	35	40,2	17	19,5	3,74	
13	0	0	2	2,3	19	21,8	32	36,8	34	39	4,13	
14	2	2,3	1	1,1	18	20,7	47	54	19	21,8	3,92	
15	0	0	0	0	5	5,7	48	55,2	34	39	4,33	
16	1	1,1	2	2,3	17	19,5	40	46	27	31	4,03	
17	3	3,4	4	4,6	7	8	45	51,7	28	32,2	4,06	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pengamalan agama siswa di SMK Negeri 2 Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan nomor 1, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 38 siswa (43,7%), sering sebanyak 46 siswa (52,9%), kadang-kadang sebanyak 2 siswa (2,3%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,39 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya.
- b. Pernyataan nomor 2, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden akan ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 16 siswa (18,4%), sering sebanyak 38 siswa (43,7%), kadang-kadang sebanyak 30 siswa (34,5%), jarang sebanyak 3 siswa (3,4%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,77 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan sering ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungannya.
- c. Pernyataan nomor 3, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden akan menjaga ucapannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 29 siswa (33,3%), sering sebanyak 47 siswa (54%), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (10,3%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,16 yang berarti bahwa

jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menjaga ucapannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain.

- d. Pernyataan nomor 4, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menghargai setiap pendapat dari orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 50 siswa (57,5%), sering sebanyak 33 siswa (37,9%), kadang-kadang sebanyak 3 siswa (3,4%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,52 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering menghargai setiap pendapat dari orang lain.
- e. Pernyataan nomor 5, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa jika ada orang yang berbicara kepadanya, responden akan mendengarkan dengan seksama, dengan kriteria sangat sering sebanyak 39 siswa (44,8%), sering sebanyak 37 siswa (42,5%), kadang-kadang sebanyak 10 siswa (11,5%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,31 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering mendengarkan dengan seksama jika ada yang berbicara kepadanya.
- f. Pernyataan nomor 6, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan keyakinan agamanya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 66 siswa (75,9%), sering sebanyak 19 siswa (21,8%), kadang-kadang sebanyak 2 siswa (2,3%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,74 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan keyakinan agamanya.
- g. Pernyataan nomor 7, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 64 siswa (73,6%), sering sebanyak 22 siswa (25,3%), tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang, responden

yang menjawab jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,71 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengannya.

- h. Pernyataan nomor 8, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden tidak menjelek-jelekkkan keyakinan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 60 siswa (69%), sering sebanyak 23 siswa (26,4%), kadang-kadang sebanyak 3 siswa (3,4%), tidak ada responden yang menjawab jarang, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 siswa (1,1%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,62 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering tidak menjelek-jelekkkan keyakinan orang lain.
- i. Pernyataan nomor 9, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang dikehendakinya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 39 siswa (44,8%), sering sebanyak 40 siswa (46%), kadang-kadang sebanyak 5 siswa (5,7%), jarang sebanyak 2 siswa (2,3%), dan tidak pernah sebanyak 1 siswa (1,1%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,31 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang dikehendakinya.
- j. Pernyataan nomor 10, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada, dengan kriteria sangat sering sebanyak 18 siswa (20,7%), sering sebanyak 47 siswa (54%), kadang-kadang sebanyak 21 siswa (24,1%), tidak ada responden yang menjawab jarang, dan tidak pernah sebanyak 1 siswa (1,1%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,93 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada.
- k. Pernyataan nomor 11, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menyapa guru setiap bertemu di manapun, dengan kriteria sangat sering sebanyak 14 siswa (16%), sering sebanyak 44 siswa (50,6%), kadang-kadang

sebanyak 24 siswa (27,6%), jarang sebanyak 5 siswa (5,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,77 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menyapa guru setiap bertemu di manapun.

- l. Pernyataan nomor 12, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, dengan kriteria sangat sering sebanyak 17 siswa (19,5%), sering sebanyak 35 siswa (40,2%), kadang-kadang sebanyak 35 siswa (40,2%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak pernah sebanyak 2 siswa (2,3%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,74 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.
- m. Pernyataan nomor 13, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dengan kriteria sangat sering sebanyak 34 siswa (39%), sering sebanyak 32 siswa (36,8%), kadang-kadang sebanyak 19 siswa (21,8%), jarang sebanyak 2 siswa (2,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,13 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
- n. Pernyataan nomor 14, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa jika responden melanggar peraturan dengan sengaja, maka bersedia menerima hukuman, dengan kriteria sangat sering sebanyak 19 siswa (21,8%), sering sebanyak 47 siswa (54%), kadang-kadang sebanyak 18 siswa (20,7%), jarang sebanyak 1 siswa (1,1%), dan tidak pernah sebanyak 2 siswa (2,3%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,92 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering bersedia menerima hukuman jika responden melanggar peraturan dengan sengaja.
- o. Pernyataan nomor 15, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menjaga hubungan bertetangga dengan baik, dengan kriteria sangat sering

sebanyak 34 siswa (39%), sering sebanyak 48 siswa (55,2%), kadang-kadang sebanyak 5 siswa (5,7%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,33 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa responden cukup baik dalam menjaga hubungan bertetangga dengan baik.

- p. Pernyataan nomor 16, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar, dengan kriteria sangat sering sebanyak 27 siswa (31%), sering sebanyak 40 siswa (46%), kadang-kadang sebanyak 17 siswa (19,5%), jarang sebanyak 2 siswa (2,3%) dan tidak pernah sebanyak 1 siswa (1,1%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,03 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar.
- q. Pernyataan nomor 17, jawaban dari 87 siswa menyatakan bahwa responden mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 28 siswa (32,2%), sering sebanyak 45 siswa (51,7%), kadang-kadang sebanyak 7 siswa (8%), jarang sebanyak 4 siswa (4,6%) dan tidak pernah sebanyak 3 siswa (3,4%). Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,06 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain.

Tabel 4.17 Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner dan Rata-rata Skor Jawaban Variabel Pengamalan Agama Siswa di SMA Negeri 8 Malang

No	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		mean	Total mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	1	1,3	35	50,7	39	52	4,51	Pengamalan agama
2	0	0	2	2,7	19	25,3	46	61,3	8	10,7	3,8	
3	0	0	0	0	10	13,3	36	48	29	38,7	4,25	
4	0	0	0	0	3	4	34	45,3	40	53,3	4,52	
5	0	0	0	0	4	5,3	47	62,7	24	32	4,27	
6	0	0	0	0	1	3	26	34,7	48	64	4,67	
7	0	0	0	0	2	2,7	23	30,7	50	66,7	4,64	
8	0	0	0	0	3	4	25	33,3	47	62,7	4,59	

9	0	0	1	1,3	3	4	34	45,3	37	49,3	4,43	siswa = 4,26
10	0	0	1	1,3	17	22,7	36	48	21	28	4,03	
11	0	0	0	0	10	13,3	37	49,3	28	37,3	4,24	
12	0	0	0	0	11	14,7	47	62,7	17	22,7	4,08	
13	0	0	3	4	18	24	43	57,3	11	14,7	3,83	
14	0	0	2	2,7	15	20	40	53,3	18	24	3,96	
15	0	0	0	0	9	12	41	54,7	25	33,3	4,21	
16	0	0	0	0	9	12	44	58,7	22	29,3	4,17	
17	0	0	0	0	5	6,7	50	66,7	20	40	4,2	

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel pengamalan agama siswa di SMA Negeri 8 Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pernyataan nomor 1, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 39 siswa (52%), sering sebanyak 35 siswa (50,7%), kadang-kadang sebanyak 1 siswa (1,3%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,51 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya.
- b. Pernyataan nomor 2, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden akan ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 8 siswa (10,7%), sering sebanyak 46 siswa (61,3%), kadang-kadang sebanyak 19 siswa (25,3%), jarang sebanyak 2 siswa (2,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,8 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden akan sering ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungannya.
- c. Pernyataan nomor 3, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden akan menjaga ucapannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 29 siswa (38,7%), sering sebanyak 36 siswa (48%), kadang-kadang sebanyak 10 siswa (13,3%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat

rerata jawaban sebesar 4,25 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menjaga ucapannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain.

- d. Pernyataan nomor 4, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menghargai setiap pendapat dari orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 40 siswa (53,3%), sering sebanyak 34 siswa (45,3%), kadang-kadang sebanyak 3 siswa (4%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,52 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering menghargai setiap pendapat dari orang lain.
- e. Pernyataan nomor 5, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa jika ada orang yang berbicara kepadanya, responden akan mendengarkan dengan seksama, siswa yang menjawab dengan kriteria sangat sering sebanyak 24 siswa (32%), sering sebanyak 47 siswa (62,7%), kadang-kadang sebanyak 4 siswa (5,3%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,27 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering mendengarkan dengan seksama jika ada yang berbicara kepadanya.
- f. Pernyataan nomor 6, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan keyakinan agamanya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 48 siswa (64%), sering sebanyak 26 siswa (34,7%), kadang-kadang sebanyak 1 siswa (3%), dan tidak ada responden siswa yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,67 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan keyakinan agamanya.
- g. Pernyataan nomor 7, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengannya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 50 siswa (66,7%), sering sebanyak 23 siswa (30,7%), kadang-kadang sebanyak 2 siswa (2,7%), dan tidak ada responden

yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,64 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengannya.

- h. Pernyataan nomor 8, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden tidak menjelek-jelekkkan keyakinan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 47 siswa (62,7%), sering sebanyak 25 siswa (33,3%), kadang-kadang sebanyak 3 siswa (4%), tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,59 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering tidak menjelek-jelekkkan keyakinan orang lain.
- i. Pernyataan nomor 9, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang dikehendakinya, dengan kriteria sangat sering sebanyak 37 siswa (49,3%), sering sebanyak 34 siswa (45,3%), kadang-kadang sebanyak 4 siswa (34%), jarang sebanyak 1 siswa (1,3%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,43 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang dikehendakinya.
- j. Pernyataan nomor 10, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada, dengan kriteria sangat sering sebanyak 21 siswa (28%), sering sebanyak 36 siswa (48%), kadang-kadang sebanyak 17 siswa (22,7%), jarang sebanyak 1 siswa (1,3%), dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,03 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada.
- k. Pernyataan nomor 11, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menyapa guru setiap bertemu di manapun, dengan kriteria sangat sering sebanyak 28 siswa (37,3%), sering sebanyak 37 siswa (49,3%), kadang-kadang sebanyak 10 siswa (13,3%), dan tidak ada responden yang menjawab

jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,24 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menyapa guru setiap bertemu di manapun.

- l. Pernyataan nomor 12, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, dengan kriteria sangat sering sebanyak 17 siswa (22,7%), sering sebanyak 47 siswa (62,7%), kadang-kadang sebanyak 11 siswa (14,7%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,08 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.
- m. Pernyataan nomor 13, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dengan kriteria sangat sering sebanyak 11 siswa (14,7%), sering sebanyak 43 siswa (57,3%), kadang-kadang sebanyak 18 siswa (24%), jarang sebanyak 3 siswa (4%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,83 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
- n. Pernyataan nomor 14, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa jika responden melanggar peraturan dengan sengaja, maka bersedia menerima hukuman, dengan kriteria sangat sering sebanyak 18 siswa (24%), sering sebanyak 20 siswa (53,3%), kadang-kadang sebanyak 15 siswa (20%), jarang sebanyak 2 siswa (2,7%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 3,96 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering bersedia menerima hukuman jika responden melanggar peraturan dengan sengaja.
- o. Pernyataan nomor 15, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menjaga hubungan bertetangga dengan baik, dengan kriteria sangat sering sebanyak 25 siswa (33,3%), sering sebanyak 41 siswa (54,7%), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (12%), dan tidak ada responden yang menjawab

jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,21 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa responden cukup baik dalam menjaga hubungan bertetangga dengan baik.

- p. Pernyataan nomor 16, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar, dengan kriteria sangat sering sebanyak 22 siswa (29,3%), sering sebanyak 44 siswa (58,7%), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (12%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,17 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sering menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar.
- q. Pernyataan nomor 17, jawaban dari 75 siswa menyatakan bahwa responden mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, dengan kriteria sangat sering sebanyak 20 siswa (40%), sering sebanyak 50 siswa (66,7%), kadang-kadang sebanyak 5 siswa (6,7%), dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dengan melihat rerata jawaban sebesar 4,2 yang berarti bahwa jawaban responden berada pada kriteria sangat sering sehingga dapat dikatakan bahwa responden sangat sering mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Variabel Penelitian

Setelah instrument pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap sumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang dilakukan dalam penelitian. Analisis pendahuluan digunakan untuk variabel kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, prestasi siswa, dan pengamalan agama, yang ditunjukkan dalam distribusi frekuensi berupa pengkategorian, *mean* (rata-rata) dan penampilan data berupa

histogram. Tabel berikut menunjukkan hasil penghitungan menggunakan SPSS 16 untuk keperluan analisis data dari setiap variabel.

Tabel 4.18 Hasil penghitungan statistik angka rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel dengan lokasi penelitian di SMK N 2 Malang

	Mean	Std. Deviation	N
v_pengamalan_agama_siswa	67.0920	5.81624	87
v_kreativitas_guru	88.2644	10.05735	87
v_prestasi_siswa	85.4747	6.03423	87

Pada tabel di atas terlihat deskripsi dari ketiga variabel yang diregresikan, yaitu pengamalan agama siswa (Y) dengan kreativitas guru (X_1) dan prestasi siswa (X_2). Penjelasan dari tabel di atas adalah rata-rata (*mean*) $Y = 67,09$ dan $X_1 = 88,26$ dan $X_2 = 85,47$. Standar deviasi (simpangan baku) $Y = 5,81$ dan $X_1 = 10,06$ dan $X_2 = 6,03$.

Tabel 4.19 Hasil penghitungan regresi pada masing-masing variabel dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang

		v_pengamalan_agama_siswa	v_kreativitas_guru	v_prestasi_siswa
Pearson Correlation	v_pengamalan_agama_siswa	1.000	.274	.077
	v_kreativitas_guru	.274	1.000	.079
	v_prestasi_siswa	.077	.079	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_agama_siswa	.	.005	.240
	v_kreativitas_guru	.005	.	.235
	v_prestasi_siswa	.240	.235	.
N	v_pengamalan_agama_siswa	87	87	87

v_kreativitas_guru	87	87	87
v_prestasi_siswa	87	87	87

Pada bagian ini dikemukakan hasil penghitungan regresi untuk variabel yang dianalisis, karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus dicek terlebih dahulu besar korelasinya.⁸¹ Besar korelasi antara X_1 dan Y adalah 0,274 dengan signifikansi 1. Dengan kata lain, besar pengaruh dari variabel kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa adalah sebesar 0,274. Sedangkan besar korelasi antara X_2 dan Y adalah 0,077. Dengan kata lain bahwa besar korelasi variabel prestasi siswa dengan pengamalan agama siswa adalah sebesar 0,077.

Tabel 4.20 Metode analisis variabel X_1 dan X_2

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	v_prestasi_siswa , v_kreativitas_guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dianalisis, di mana variabel yang dianalisis adalah kreativitas guru (X_1) dan prestasi siswa (X_2) dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Hal ini dikarenakan metode yang dipakai adalah *single step* (enter) dan bukan menggunakan metode *stepwise*.

⁸¹ Muhammad Nisfiannoor, *Op. Cit*, hlm. 172

Tabel 4.21 Hasil penghitungan presentase penyumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.056	5.65132

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Tabel di atas menjelaskan nilai $R = 0,297$ dengan koefisien determinasi R^2 (R Square) = $0,078$. Nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi ($0,297 \times 0,297$). Hal ini menunjukkan Indeks Determinasi, yaitu presentase yang menyumbangkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . $R^2 = 0,297$ mengandung pengertian bahwa $70,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain ($100\% - 29,7\%$).

Tabel 4.22 Hasil penghitungan statistik mengenai ada tidaknya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.525	2	113.263	3.546	.033 ^a
	Residual	2682.739	84	31.937		
	Total	2909.264	86			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Tabel hasil statistik di atas menunjukkan F sebesar $3,546$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,033$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 4.23 koefisien regresi berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMK N 2 Malang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.782	9.840		4.957	.000
	v_kreativitas_guru	.156	.061	.269	2.561	.012
	v_prestasi_siswa	.053	.101	.055	.528	.599

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Pada bagian ini dikemukakan nilai koefisien a dan b serta harga t_{hitung} dan juga tingkat signifikansi. Dari tabel di atas didapat persamaan hitungan:

$$Y = 48,782 + 0,156 X$$

Di mana: Y = pengamalan agama siswa dan X_1 = kreativitas guru. Harga 48,782 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kreativitas guru, maka pengamalan agama siswa akan mencapai 48,782. Sedang harga 0,156 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kreativitas guru, maka akan ada kenaikan pengamalan agama 0,156.

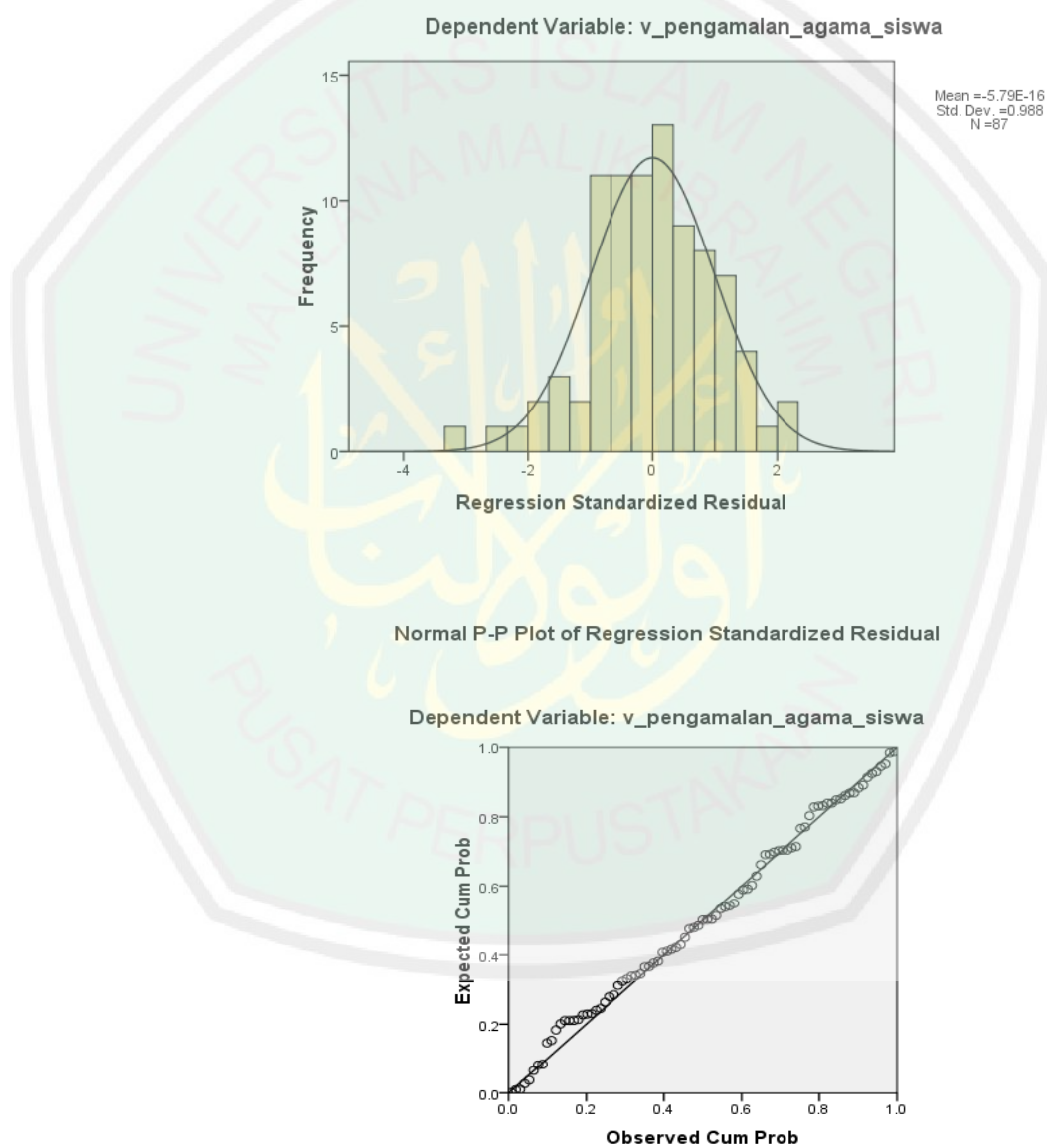
$$Y = 48,782 + 0,053 X$$

Di mana: Y = pengamalan agama siswa dan X_2 = prestasi siswa. Harga 48,782 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kreativitas guru, maka pengamalan agama siswa akan mencapai 48,782. Sedangkan harga 0,053 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk prestasi siswa, maka akan ada kenaikan pengamalan agama 0,053.

Angka 0,269 pada *Standardized Coefficients* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara kreativitas guru dengan pengamalan agama siswa. Angka 0,055 pada *Standardized Coefficients* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara prestasi siswa dengan pengamalan agama siswa. Nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh kreativitas guru dan prestasi siswa di SMK N 2

Malang benar-benar signifikan atau tidak. Sedangkan pada batang histogram, dapat dilihat sebuah garis yang membentuk kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada adalah normal. Visualisasi pada kurva distribusi normal digambarkan pada kurva di bawah ini.

Gambar 4.3 kurva histogram distribusi normal pengujian hipotesis dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang



Gambar 4.4 Output penyebaran data untuk mengetahui terpenuhinya normalitas data penelitian dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang

Penyebaran data yang dapat dilihat pada output normal P - P Plot di atas dapat dilihat bahwa penyebarannya berada di sekitar garis lurus. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal dan ini berarti syarat normalitas terpenuhi.

Sebagaimana tahapan analisis data penelitian yang telah dilakukan pada lokasi penelitian SMK Negeri 2 Malang, hal ini juga dilakukan pada data penelitian dengan lokasi SMA Negeri 8 Malang. Setelah instrument pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap sumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang dilakukan dalam penelitian. Analisis pendahuluan digunakan untuk variabel kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, prestasi siswa, dan pengamalan agama, yang ditunjukkan dalam distribusi frekuensi berupa pengkategorian, *mean* (rata-rata) dan penampilan data berupa histogram.

Tabel 4.24 Hasil penghitungan statistik angka rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Malang

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
v_pengamalan_agama	72.3467	5.94682	75
v_kreativitas_guru	91.2933	8.52464	75
v_prestasi_siswa	85.9200	3.79103	75

Pada tabel di atas terlihat deskripsi dari ketiga variabel yang diregresikan, yaitu pengamalan agama siswa (Y) dengan kreativitas guru (X_1) dan prestasi siswa (X_2). Penjelasan dari tabel di atas adalah rata-rata (*mean*) $Y = 72,35$ dan $X_1 = 91,23$ dan $X_2 = 85,92$. Standar deviasi (simpangan baku) $Y = 5,95$ dan $X_1 = 8,52$ dan $X_2 = 3,79$.

Tabel 4.25 Hasil penghitungan regresi pada masing-masing variabel dengan lokasi penelitian di SMA N 8 Malang

Correlations				
		v_pengamalan_ agama	v_kreativitas_guru	v_prestasi_siswa
Pearson Correlation	v_pengamalan_ agama	1.000	.535	-.274
	v_kreativitas_guru	.535	1.000	-.015
	v_prestasi_siswa	-.274	-.015	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_ agama	.	.000	.009
	v_kreativitas_guru	.000	.	.449
	v_prestasi_siswa	.009	.449	.
N	v_pengamalan_ agama	75	75	75
	v_kreativitas_guru	75	75	75
	v_prestasi_siswa	75	75	75

Pada bagian ini dikemukakan hasil penghitungan regresi untuk variabel yang dianalisis, karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus dicek terlebih dahulu besar korelasinya.⁸² Besar korelasi antara X_1 dan Y adalah 0,535 dengan signifikansi 1. Besar korelasi antara X_2 dan Y adalah -0,274.

Tabel 4.26 Metode analisis variabel X_1 dan X_2

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	v_prestasi_siswa , v_kreativitas_guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

⁸² Muhammad Nisfiannoor, *OpCit*, hlm. 172

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dianalisis, dimana variabel yang dianalisis adalah kreativitas guru (X_1) dan prestasi siswa (X_2) dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Hal ini dikarenakan metode yang dipakai adalah *single step* (enter) dan bukan menggunakan metode *stepwise*.

Tabel 4.27 Hasil penghitungan presentase penyumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMA N 8 Malang

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.339	4.83549

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Tabel di atas menjelaskan nilai $R = 0,597$ dengan koefisien determinasi R^2 (R Square) = 0,357. Nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi ($0,597 \times 0,597$). Hal ini menunjukkan Indeks Determinasi, yaitu presentase yang menyumbangkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. $R^2 = 0,357$ mengandung pengertian bahwa 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain ($100\% - 35,7\%$).

Tabel 4.28 Hasil penghitungan statistik mengenai ada tidaknya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Malang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	933.484	2	466.742	19.962	.000 ^a
	Residual	1683.502	72	23.382		
	Total	2616.987	74			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Tabel hasil statistik di atas menunjukkan F sebesar 19,962 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

Tabel 4.29 koefisien regresi berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Malang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.371	14.185		5.243	.000
	v_kreativitas_guru	.370	.066	.531	5.615	.000
	v_prestasi_siswa	-.417	.148	-.266	-2.812	.006

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Pada bagian ini dikemukakan nilai koefisien a dan b serta harga t_{hitung} dan juga tingkat signifikansi. Dari tabel di atas didapat persamaan hitungan:

$$Y = 74,371 + 0,370 X$$

Di mana: Y = pengamalan agama siswa dan X_1 = kreativitas guru. Harga 74,371 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kreativitas guru, maka pengamalan agama siswa akan mencapai 74,371. Sedangkan harga 0,370 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kreativitas guru, maka akan ada kenaikan pengamalan agama 0,370.

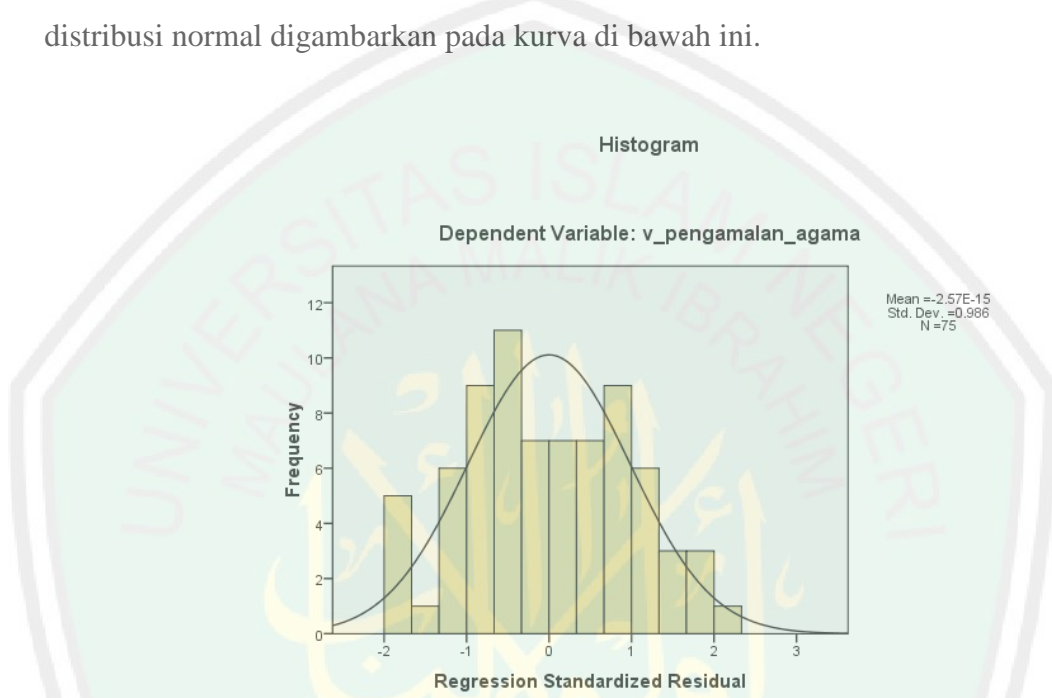
$$Y = 74,371 + (-) 0,417 X$$

Di mana: Y = pengamalan agama siswa dan X_2 = prestasi siswa. Harga 74,371 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kreativitas guru, maka pengamalan agama siswa akan mencapai 74,371. Sedangkan harga -0,417 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk prestasi siswa, maka akan ada kenaikan pengamalan agama -0,417.

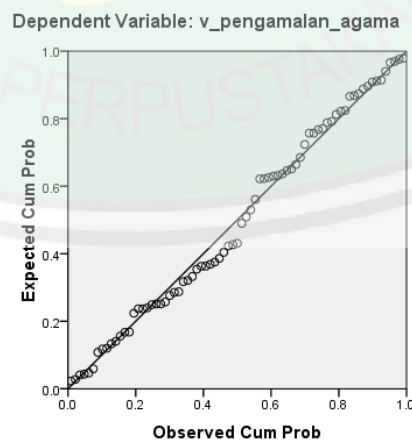
Angka 0,531 pada *Standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara kreativitas guru dengan pengamalan agama siswa. Angka -0,266 pada *Standardized Coefficiens* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara prestasi siswa dengan pengamalan agama siswa. Nilai t merupakan nilai yang berguna

untuk pengujian, apakah pengaruh kreativitas guru dan prestasi siswa di SMA N 8 Malang benar-benar signifikan atau tidak.

Sedangkan pada batang histogram, dapat dilihat sebuah garis yang membentuk kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada adalah normal. Visualisasi pada kurva distribusi normal digambarkan pada kurva di bawah ini.



Gambar 4.5 kurva histogram distribusi normal pengujian hipotesis dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Malang



Gambar 4.6 Output penyebaran data untuk mengetahui terpenuhinya normalitas data penelitian dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Malang

Penyebaran data yang dapat dilihat pada output normal P - P Plot pada gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa penyebarannya berada di sekitar garis lurus. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal dan ini berarti syarat normalitas terpenuhi.



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian di lapangan untuk analisis deskriptif berdasarkan jawaban responden dari distribusi frekuensi yang dapat dilihat tabulasinya pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru (X_1) di SMK Negeri 2 Malang diperoleh rata-rata 3,25. Sedangkan perolehan rata-rata variabel kreativitas guru untuk lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Malang diperoleh rata-rata sebagaimana tertera pada tabel 4.15, yaitu sebesar 3,69. Hal ini menunjukkan pernyataan tentang kreativitas guru yang terdiri dari kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, kemampuan elaborasi (merinci), rasa ingin tahu, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, sifat menghargai, berada pada kesimpulan cukup kreatif.

Salah satu kriteria kreativitas guru yang paling tinggi dari hasil analisis angket menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang adalah sifat menghargai. Yang dimaksud dari sifat menghargai disini adalah sikap mental yang dapat menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup. Perilaku yang mencerminkan sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain. menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah, lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab. Mengetahui apa yang betul-betul penting dalam hidup. Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan dan senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

Sedangkan salah satu kriteria kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tertinggi di SMA Negeri 8 Malang adalah berani mengambil resiko. Yang dimaksud dari berani mengambil resiko adalah Sikap mental yang mendorong seseorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu karena ketidakjelasan hal-hal

yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur. Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain. Perilaku yang mencerminkan ciri memiliki sifat berani mengambil resiko adalah berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik.

Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya. Berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal. Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain. Tidak mudah dipengaruhi orang lain. Melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

Pada tabel 4.16 dan 4.17 menunjukkan hasil perolehan rata-rata variabel pengamalan agama untuk siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang yaitu diperoleh rata-rata 4,2 dan 4,26. Dari rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama siswa pada kedua lokasi penelitian tersebut termasuk pada kriteria sangat tinggi. Salah satu pengamalan agama yang paling tinggi ditunjukkan oleh siswa di SMK Negeri 2 dan SMA Negeri 8 Malang adalah sikap bertoleransi dan menghargai adanya perbedaan agama. Sikap menghargai terwujud dalam bentuk kemauan dalam berteman dengan siapa saja tanpa memperlakukan agama yang dianut.

Distribusi frekuensi nilai ulangan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 7,51 sedangkan nilai tertinggi sebesar 97. Nilai maksimum tidak terlihat pada tabel karena masuk ke dalam panjang kelas interval. Rincian dari tabel frekuensi 4.10 pada kelas interval 75,1 – 77,1 yaitu siswa yang memperoleh nilai di antara panjang interval kelas ini sebanyak 9 siswa. Panjang kelas interval nilai 78,1 – 80,1 sebanyak 11 siswa, panjang kelas interval nilai 81,1 – 83,1 sebanyak 13 siswa, panjang kelas interval nilai 84,1 – 86,1 sebanyak 18 siswa, panjang kelas interval nilai 87,1 – 89,1 sebanyak 15 siswa, dan panjang kelas interval nilai 90,1 – 92,1 ; 93,1- 95,1 ; 96,1 – 98,1 masing-masing sebanyak 7 siswa.

Distribusi frekuensi nilai ulangan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Malang pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72 sedangkan nilai tertinggi sebesar 94. Nilai maksimum tidak terlihat pada tabel karena masuk ke dalam panjang kelas interval. Rincian dari tabel frekuensi 4.12 pada kelas interval 72 – 74 yaitu siswa yang memperoleh nilai di antara panjang interval kelas ini sebanyak 1 siswa saja. Panjang kelas interval nilai 78 – 80 sebanyak 2 siswa, panjang kelas interval nilai 81 – 83 sebanyak 13 siswa, panjang kelas interval nilai 84 – 86 sebanyak 27 siswa, panjang kelas interval nilai 87 – 89 sebanyak 19 siswa, panjang kelas interval nilai 90 – 92 sebanyak 8 siswa, dan panjang kelas interval nilai 87 – 89 sebanyak 5 siswa.

Pengamalan agama adalah perbuatan melaksanakan ajaran-agama yang dilakukan dengan kesenangan hati. Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian dipelajari kemudian diamalkan jadi bukanlah hanya sekedar rutinitas saja melainkan merupakan aktifitas yang mempunyai motif yang kuat dalam menjalankan ajaran agama. Pengamalan agama juga dapat dikatakan sebagai perwujudan iman dalam diri seseorang disamping pengabdian kepada Allah SWT, dengan demikian akan terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajaran agama.⁸³

Menurut Zakiyah Drajat pengamalan atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan langsung dialami yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan materi dan tertentu.⁸⁴ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan perlu dilakukan cukup perhatian terhadap aspek afektif (sikap) meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas adalah sebagai berikut⁸⁵:

⁸³ WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1985, hal.

⁸⁴ Zakiyah Drajat, *Op. Cit*, hal. 132

⁸⁵ Nazarudin, *Op. Cit*, hal. 191-192

1. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir semester dan jenjang satuan pendidikan.
2. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun luar kelas, yang beorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek afektif yang perlu dinilai antara lain keseriusan dalam mengikuti pelajaran, sopan santun kepada guru, karyawan dan teman di sekolah, serta sopan santun anak didik kepada orang tua, keluarga, dan orang yang lebih tua di rumah dan di masyarakat.
3. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada keterampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama seperti shalat dan baca tulis Al Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang telah memenuhi tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA sesuai dengan apa yang tertera pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK/MA. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk⁸⁶:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara

⁸⁶ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*

personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

B. Analisis statistik inferensial

1. Pengaruh Kreativitas Guru (X_1) terhadap Pengamalan Agama Siswa

(Y)

Pada bagian ini dikemukakan hasil penghitungan regresi untuk variabel yang dianalisis, karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus dicek terlebih dahulu besar korelasinya.⁸⁷ Hasil dari penghitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Hasil penghitungan regresi pada masing-masing variabel

		Correlations		
		v_pengamalan_ agama_siswa	v_kreativitas_g uru	v_prestasi_sis wa
Pearson Correlation	v_pengamalan_agama_sis wa	1.000	.411	-.025
	v_kreativitas_guru	.411	1.000	.055
	v_prestasi_siswa	-.025	.055	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_agama_sis wa	.	.000	.377
	v_kreativitas_guru	.000	.	.244
	v_prestasi_siswa	.377	.244	.
N	v_pengamalan_agama_sis wa	162	162	162
	v_kreativitas_guru	162	162	162
	v_prestasi_siswa	162	162	162

Tabel 5.1 di atas menunjukkan besar korelasi antara X_1 (variabel kreatifitas guru) dan Y (pengamalan agama) adalah 0,411 dengan signifikansi 0,000. Dengan kata lain, signifikasnsi 0,000 dimana nilai signifikan 0,05 menunjukkan adanya

⁸⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Op. Cit*, hlm. 172

hubungan pada variabel X_1 terhadap Y . Besar korelasi dari variabel kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa adalah sebesar 0,274.

Setelah diketahui bahwa pada masing-masing variabel terdapat korelasi, maka selanjutnya akan dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel. Pabel berikut akan menunjukkan hasil penghitungan data untuk membuktikan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Tabel 5.2 tabel hasil uji t pada masing-masing variabel

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.516	8.741		5.665	.000
	v_kreativitas_guru	.280	.049	.413	5.718	.000
	v_prestasi_siswa	-.060	.091	-.048	-.658	.512

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Pada bagian ini dikemukakan nilai koefisien a dan b serta harga t hitung dan juga tingkat signifikansinya. Dari tabel 5.2 didapat t persamaan hitungan:

$$Y = 49,516 + 0,28 X_1$$

Dimana:

Y = pengamalan agama siswa dan X_1 = kreativitas guru

Harga 49,516 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada kreativitas guru, maka pengamalan agama akan mencapai 49,516. Sedangkan harga 0,28 X_1 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kreativitas guru, maka akan ada kenaikan pengamalan agama sebesar 0,28. Angka 0,413 pada Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara kreativitas guru dengan pengamalan agama siswa. Sedangkan nilai t sebesar 5,718 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa.

Hasil dari koefisien regresi di atas sesuai dengan pendapat E. Mulyasa. Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru memberikan pengaruh utama. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru bertanggung jawab atas kelancaran proses tersebut. Guru yang kreatif mampu mengarahkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yang mana tujuan dari pembelajaran ini tercapai dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.⁸⁸

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁹ Mengajar bukan sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu. Apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar, yang memerlukan multi peran guru. Guru bukan sekedar menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan siswa.

A. A. Mangun-harjana yang menukil salah satu ilmuwan barat mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreaitif atas itu bercirikan lincah, kuat mental .dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, dan lebih tertarik pada konsep besar, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.⁹⁰

Pengembangan kreativitas penting dilakukan. Utami Munandar mengemukakan empat alasan tersebut adalah sebagai berikut⁹¹:

⁸⁸ E. Mulyasa, *OP. Cit*, hlm. 41

⁸⁹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm. 54-55

⁹⁰ A.A. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 27

⁹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 31

- a. Dengan kreasi, orang dapat mengaktualisasikan dirinya. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- c. Kesibukan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi tentang kreativitas adalah mengenai pengertian kreativitas yang dianggap sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau jenius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa. Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi⁹²:

- a. Program Pre Service Education

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang Pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru. Usaha tersebut adalah dengan mengadakan sekolah-sekolah guru yang perjalanannya terus

⁹² Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 67

mengalami perbaikan dan peningkatan untuk menjadi lebih terfokus. Di samping itu ada pula program akta mengajar yang diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah. Dengan cara ini profesi kependidikan menjadi terbuka bagi yang berada di luar fakultas kependidikan untuk menjadi guru dan memberi proteksi kepada profesi ini dengan mengharuskan mengambil akta mengajar bagi yang ingin menjadi guru, sehingga dengan demikian kualitas guru dapat ditingkatkan.

b. Program In Service Education

Program In Service Education yaitu usaha yang memberi kesempatan pada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran atau menurut istilah lainnya sebagai penyegaran yang membawa guru ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bagi mereka yang telah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesi melalui pendidikan lanjutan. Dikatakan In Service Education bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi.

c. Program In Service Training

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:

- 1) Penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan baik.
- 2) Penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- 3) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media, alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar

dalam suasana yang memotivasi, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan tersebut dengan memuaskan.⁹³

Sedangkan dilihat dari segi siswa, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat dari setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilannya dari segi ini dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan dalam mengemukakan berbagai konsep dan teori, kemampuan dalam mempraktikkan berbagai teori dan konsep yang dimilikinya, kemampuan dalam menguasai berbagai peralatan dan teknologi, peningkatan dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama, semakin baik dan mulia kahlak kepribadiannya.⁹⁴

2. Pengaruh Prestasi Siswa (X₂) terhadap Pengamalan Agama Siswa (Y)

Pada tabel 5.1 di atas juga menunjukkan besar korelasi antara X₂ dan Y adalah -0,025 dengan signifikansi sebesar 0,377. Dengan kata lain signifikansi $0,377 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pada variabel X₂ terhadap Y. Besar korelasi variabel prestasi siswa dengan pengamalan agama siswa adalah sebesar -0,025. Sebagaimana tahap pada poin B.1 di atas, setelah diketahui bahwa pada masing-masing variabel terdapat korelasi, maka selanjutnya akan dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel. Pabel berikut akan menunjukkan hasil penghitungan data untuk membuktikan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Dari tabel 5.2 didapat nilai t sebesar -0,658 dengan nilai signifikan sebesar 0,512, dimana $p > 0,05$ yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Dari hasil kesimpulan pengolahan data penelitian yang dilakukan bahwa pengamalan agama siswa lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain dari pada dipengaruhi oleh faktor prestasi siswa.

⁹³ Syaiful BAhri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106-107

⁹⁴ *Ibid.*

Sebagaimana hasil penelitian pada variabel sebelumnya bahwa kreativitas guru lebih berpengaruh walaupun dengan nilai yang kecil.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, salah satu arah kebijakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama harus mengembangkan konsep keterpaduan antara yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan hafalan, tetapi juga praktik amaliyah.⁹⁵ Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Pengamalan keagamaan merupakan perwujudan dari sikap keagamaan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif, jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Hasil dari aspek kognitif ini dapat dilihat dari perolehan nilai akademis siswa. Pada aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁹⁶ Dari beberapa uraian di atas kemudian dihubungkan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek afektif (sikap), meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang.

⁹⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit*, hal. 167

⁹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit*, hal. 197

Sikap keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure afektif, dan perilaku terhadap agama merupakan unsure konatif.⁹⁷ Dengan kata lain, bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Aktifitas beragama tidak hanya terlihat pada ibadah-ibadah yang sifatnya ritual, tetapi lebih luas dari pada itu, karena keagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi keberagamaan. Dalam mendidik agama pada siswa diperlakukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Aspek kedua dari pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses

⁹⁷ Bambang Syamsul Arif, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 76-77

belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosionalnya selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.⁹⁸

Keberhasilan belajar mengajar tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan.⁹⁹

Menurut Muhaimin, dalam konteks sistem pembelajaran, titik lemah pendidikan agama lebih terletak pada komponen metodologinya. Kelemahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.
- b. Kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama.
- c. Kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan/atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Munculnya berbagai kritik tentang kelemahan PAI dan sekaligus merupakan kegagalan pelaksanaan PAI tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya kekeliruan dalam mentransfer pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini, yang sebenarnya eksperimennya bukan berasal dari pendidikan agama tetapi dari bidang studi lain, kemudian

⁹⁸ Lina Wijaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 310

⁹⁹ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 16-33

¹⁰⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.27

diadopsi begitu saja tanpa daya kritisisme yang memadai. Untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu dicarikan model-model pengembangan kurikulum PAI dengan mendudukan kembali kepada landasan filosofisnya.¹⁰¹

Di samping itu, berbagai kelemahan sekaligus kegagalan PAI tersebut tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kesulitan tersebut antara lain dating dari sifat bidang studi PAI itu sendiri yang banyak menyentuh aspek-aspek metafisika yang bersifat abstrak atau bahkan menyangkut hal-hal yang bersifat supra rasional, sedangkan siswa telah banyak terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional. Hal ini mengakibatkan sulit dicerna dan dihayati hal-hal supra rasional. Kesulitan lainnya yaitu kesulitan yang dating dari bidang studi PAI itu sendiri. Antara lain menyangkut dedikasi guru PAI mulai menurun, lebih bersifat transaksional dalam bekerja. Orang tua di rumah kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi semakin materialis, orang semakin bersifat rasional, orang semakin bersifat individualis, kontrol sosial semakin melemah, dan lain-lain. Kesulitan ini rupanya bersumber dari budaya Barat (modern) yang sudah betul-betul mengglobal.¹⁰²

3. Pengaruh Kreativitas Guru (X_1) dan Prestasi Siswa (X_2) terhadap Pengamalan Agama Siswa (Y)

Setelah diketahui bahwa masing-masing variabel terdapat hubungan, dan pengaruh maka selanjutnya akan diketahui besar sumbangan pengaruh antar variabel. Tabel berikut akan menunjukkan seberapa besar pengaruh tersebut.

Tabel 5.3 besar sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.161	5.88297

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 28

¹⁰² *Ibid*,.

Pada tabel 5.3 ditampilkan nilai $R = 0,414$ dan koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar $0,171$. Nilai ini diperoleh dari penguadratan dari koefisien korelasi ($0,171 \times 0,171$). Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu prosentase yang menyumbangkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . $R^2 = 0,171$ mengandung pengertian bahwa $17,1\%$ sumbangan X_1 dan X_2 terhadap Y , sedangkan sisanya sebesar $82,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5.4 hasil uji f pada hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.516	2	567.758	16.405	.000 ^a
	Residual	5502.886	159	34.609		
	Total	6638.401	161			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Hasil pada tabel 5.3 diperkuat dengan hasil yang di tunjukkan pada tabel 5.4. Pada tabel 5.4 ini didapat hasil uji f sebesar $16,405$ dengan tingkat signifikan $0,000$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Jadi, kesimpulan dari penghitungan data dengan bantuan SPSS adalah kreativitas guru lebih berpengaruh terhadap pengamalan agama siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t yang menunjukkan nilai signifikan dari variabel kreativitas guru lebih kecil dari koefisien alpha dibanding dengan hasil uji t pada variabel prestasi siswa. Walaupun prestasi siswa tidak berpengaruh terhadap pengamalan agama, tetapi ketika bersamaan dengan kreativitas guru akan memiliki pengaruh terhadap pengamalan agama. Sumbangan kreativitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa adalah sebesar $17,1\%$ sedangkan $82,9\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian di atas mengingatkan pada kajian tentang manusia dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan. Salah satu kegiatan utama dalam pendidikan adalah pelaksanaan strategi pembelajaran, yang melibatkan guru dan siswa. Inti dari pembelajaran adalah memotivasi, mendorong, menggerakkan,

membimbing, dan mengerahkan agar siswa mau belajar, yakni menggunakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dengan kekuatan dan kemauan dirinya.¹⁰³ Salah satu definisi pendidikan yang umumnya berlaku dan diterima para ahli pendidikan, adalah mempengaruhi peserta didik agar mau mengubah pola pikir, tindakan, dan perbuatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengamalan agama merupakan pelaksanaan pengetahuan dan penghayatan ajaran-ajaran Islam. Pengamalan agama tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik ekstern maupun intern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang yang mengamalkannya. Faktor intern ini antara lain:

a. Keimanan atau keyakinan

Apabila seseorang mempunyai keimanan atau keyakinan kuat, maka akan cenderung untuk mengamalkan dengan sebaik-baiknya akan ajaran agama yang dianutnya. Miftah Farid bahwa iman itu tidak dapat diketahui dengan indra tetapi dapat diketahui dari indikator-indikatornya yaitu amal, dakwah, dan sabar.¹⁰⁴

b. Perasaan keagamaan

Perasaan keagamaan yaitu perasaan yang bersangkutan paut dengan kepercayaan seseorang tentang adanya Yang Maha Kuasa seperti misalnya rasa kagum akan kebesaran Tuhan, rasa syukur setelah lepas dari marabahaya dan sebagainya.¹⁰⁵

c. Kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama

Apabila seseorang tidak bisa mengamalkan ajaran agama seperti shalat, puasa, membaca Al Qur'an, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dilatih menghindari larangannya, maka pada waktu dewasa akan cenderung tidak merasakan pentingnya agama, tetapi sebaliknya bila mendapatkan latihan dan kebiasaan maka semakin merasakan kebutuhan pada agama.¹⁰⁶

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengamalan agama adalah:

¹⁰³ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992), hlm. 123

¹⁰⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 59

¹⁰⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 80

a. Pendidikan

Faktor pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan agama baik pendidikan di lingkungan sekolah atau pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan agama di sekolah selain diperoleh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa diperoleh dari kegiatan keagamaan. Jika pendidikan agama di sekolah diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan membawa dampak positif bagi diri mereka terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini penting tidak hanya pada pengamalan keagamaannya saja, namun juga dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya.¹⁰⁷

b. Lingkungan

Manusia merupakan makhluk bermasyarakat. Secara tidak langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan mempengaruhi pengamalan agama seseorang. Siswa yang hidup di lingkungan pesantren atau berada di lingkungan masyarakat yang agamis cenderung lebih baik dalam pengamalan agamanya dibandingkan dengan yang tidak. Jadi, pengamalan agama seseorang terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi, yaitu lingkungan.¹⁰⁸

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dari kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mendapat prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

Fungsi prestasi belajar dimaksudkan tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah melakukan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Penilaian merupakan aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu yang dimaksud fungsi penilaian di sini adalah antara lain sebagai berikut¹⁰⁹:

¹⁰⁷ Zakiah Daradjat, Op. Cit.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

a. Penilaian berfungsi selektif

Artinya dalam mengadakan penilaian guru mempunyai cara yaitu mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri antara lain bertujuan:

- 1) Untuk memilih siswa yang diterima di sekolah tertentu.
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkatan berikutnya.
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapatkan beasiswa.
- 4) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapatkan hak lulus dan tidak lulus.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memberi persyaratan dengan melihat hasilnya, maka guru akan mengetahui kelemahan siswa. Jadi mengadakan penilaian sebenarnya guru diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya dengan mengetahui sebab kelemahan tersebut akan lebih mudah melakukan diagnosa.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bakat atau pembawaan siswa. Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana dan tenaga kependidikan untuk melayani siswa yang berbeda-beda kemampuannya, maka agak menyulitkan guru untuk dapat menentukan di kelompok-kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan sehingga mudah untuk mengadakan penilaian.

d. Penilaian sebagai pengukur keberhasilan

Adanya penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran dan kurikulum itu berhasil diterapkan. Apabila program yang dipergunakan itu tidak berhasil maka guru dapat merubahnya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, diperlukan sesuatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sukses. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ini tidak lepas dari faktor yang bersal dari dalam siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya, seperti minat perhatian, motivasi belajar, sosial ekonomi, fisik dan

psikis. Sungguhpun demikian hasil belajar yang dapat diraih juga sangat bergantung pada lingkungan belajar siswa.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu sistem yang di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara bahan pembelajaran, metode, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka seorang guru yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dalam hal ini prestasi siswa akan lebih meningkat dengan adanya kekreativan seorang guru baik dalam mengelola pembelajaran maupun dalam menghadapi siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Hasil ini didapat dari penelitian penggabungan pada kedua lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang. Persamaan regresi linier yang diperoleh pada lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Malang adalah $Y = 49,516 + 0,28 X_1$. Kreativitas guru (X_1) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengamalan agama siswa. Harga 49,516 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada kreativitas guru, maka pengamalan agama akan mencapai 49,516. Sedangkan harga $0,28 X_1$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk kreativitas guru, maka akan ada kenaikan pengamalan agama sebesar 0,28. Angka 0,413 pada Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara kreativitas guru dengan pengamalan agama siswa. Sedangkan nilai t sebesar 5,718 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang. Nilai t yang diperoleh pada penghitungan analisis data sebesar -0,658 dengan nilai signifikan sebesar 0,512, dimana $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kreativitas guru terhadap pengamalan agama siswa. Dari hasil kesimpulan pengolahan data penelitian yang dilakukan

bahwa pengamalan agama siswa lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain dari pada dipengaruhi oleh faktor prestasi siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kreativitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang. Hasil uji f sebesar 16,405 dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Jadi, kesimpulan dari penghitungan data dengan bantuan SPSS adalah kreativitas guru lebih berpengaruh terhadap pengamalan agama siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t yang menunjukkan nilai signifikan dari variabel kreativitas guru lebih kecil dari koefisien alpha dibanding dengan hasil uji t pada variabel prestasi siswa. Walaupun prestasi siswa tidak berpengaruh terhadap pengamalan agama, tetapi ketika bersamaan dengan kreativitas guru akan memiliki pengaruh terhadap pengamalan agama. Sumbangan kreativitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa adalah sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Tahapan dalam pembelajaran pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru dalam merencanakan pembelajaran diharapkan mampu berkreasi di dalamnya. Kreativitas dan inovasi guru dapat diarahkan atau fokus pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan inovasi dalam bentuk media pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar, yaitu tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi.

Tujuan merupakan pedoman dan sekaligus sasawan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Luas atau sempitnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran siswa. Tujuan yang terlalu luas akan mempengaruhi kerja guru dalam mencapainya, begitu pula dengan tujuan yang terlalu sempit. Tujuan yang disesuaikan

hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan siswa.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Kemampuan guru dalam melakukan bimbingan, arahan, dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar. Demikian pula, pandangan guru terhadap siswa juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Siswa secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkeoribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Dilihat dari segi sifat, watak tabiat, bakat, motivasi, asal usul keluarga, lingkungan sosial, kemampuan ekonomi, adat istiadat, kebudayaan dan lainnya, setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan siswa yang lain. Berbagai latar belakang keadaan siswa harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan dalam melakukan kegiatan pengajaran, termasuk dalam hal penggunaan metode, media, alat, teknik dan gaya dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guruseharusnya mampu mengembangkan variasi dalam menggunakan metode, pendekatan, media, alat, teknik dan gaya dalam mengajar. Dengan cara demikian, akan tercipta keadaan yang menggairahkan, menarik, menyenangkan, merangsang timbulnya minat, imajinasi, kreativitas, dan semangat belajar pada siswa.

Bahan evaluasi adalah materi yang akan diujikan oleh guru kepada siswa yang didasarkan pada apa yang telah diajarkan. Alat evaluasi adalah item-item pernyataan yang telah dirumuskan dengan berpedoman pada teknik dan model yang telah disepakati. Jika dilihat dari segi aspeknya, bahan evaluasi ada yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan segala tingkatannya. Selain itu, bahan dan alat evaluasi tersebut dapat pula dilihat dari

tingkatan kesulitannya, yaitu ada yang rendah, sukar, sedang dan mudah. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang berlaku, karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik yang diajarkan. Dalam manajemen kelas, kreativitas guru diarahkan untuk membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin. 2003 *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10*. Jakarta: Pustaka Alkaustar.
- Ansori, Ali. 2012. *Guru Kreatif*. (Online), (www.edukasi.kompasiana.com, diakses pada 15 Oktober 2013)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Musa. 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Azhar, Ahmad. 1993. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Daradjat, Zakiah. 2007. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2009. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama. 2006. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- De Porter, Bobbi Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2006. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Ghufron, M. dan Rini Risnawita. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hernowo. 2006. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*. Bandung: MLC.
- Marzuki. 1981. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyana. 2008 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, S. C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Guru dan Orangtua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian* .Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noermijati. 2010. *Kajian Deskriptif tentang Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik serta Kepuasan Manajemen, Jurnal Aplikasi Manajemen*. Malang: Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. vol 8 No 1.

- Nurdin dan Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana, Moersetyo Abadi, Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharnan. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Supriyatno, Triyo. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno. 2008. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- , 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII* (Jakarta: Erlangga).
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: CV. Laksana Mandiri.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan.1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Lina. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Winkel. 1997. *PSikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.

Yaqin, Ainul.2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan.* Yogyakarta: Pilar Media.

www.sman8malang.sch.id

www.smkn2malang.sch.id



Instrumen Penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan berikut ini.
2. Setiap pernyataan di bawah ini hanya terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai, dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda cukup menjawab dengan memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang saudara/saudari alami sebenarnya.
4. Berilah tanda **cek lis** (✓) pada salah satu dari lima alternative jawaban yang anda anggap paling tepat, yaitu:

SS	: Sangat Sering
S	: Sering
K	: Kadang-kadang
J	: Jarang
TP	: Tidak Pernah
5. Isilah semua pernyataan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewati.
6. Setiap jawaban anda sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam						
1. Kelancaran berpikir						
No.	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Guru saya lancar dalam menjelaskan materi pelajaran.					
2	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kejadian yang ada di sekitar saya.					
3	Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan susunan kalimat yang tepat.					
4	Guru mempunyai banyak cara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					
2. Keluwesan berpikir						
5	Guru memberi contoh dalam menjelaskan istilah-istilah baru yang belum saya pahami.					
6	Guru memberi jawaban yang diajukan siswa dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang.					
7	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi.					
8	Guru menggunakan intonasi yang bervariasi dalam menjelaskan materi pelajaran.					
9	Guru memberi contoh yang memudahkan saya memahami materi pelajaran.					
3. Keaslian berpikir						
10	Guru saya mengajak siswa mendiskusikan masalah-masalah yang tidak pernah terpikirkan oleh siswa sebelumnya.					
11	Guru saya menggunakan contoh-contoh kasus yang sedang ramai dibicarakan saat ini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.					
12	Guru saya menggunakan metode yang jarang digunakan oleh guru lain dalam mengajar.					
4. Elaborasi (merinci)						
13	Guru mengemukakan garis besar materi yang akan diajarkan kepada saya.					

14	Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam proses belajar di kelas.					
15	Guru mengingatkan masalah pokok yang akan dipelajari sehingga saya lebih mudah memahami materi pelajaran.					
5. Rasa ingin tahu						
16	Guru menggunakan berbagai bahan ajar untuk melengkapi penjelasan materi pelajaran.					
17	Guru mengajak siswa mengamati kejadian di sekitar dan mengaitkan dengan materi pelajaran.					
18	Guru memberikan penjelasan lebih luas daripada penjelasan yang ada di buku pelajaran.					
6. Merasa tertantang oleh kemajemukan						
19	Ketika berdiskusi di kelas, guru mengemukakan gagasan atau masalah yang sulit.					
20	Guru melibatkan diri dalam diskusi kelas.					
7. Berani mengambil resiko						
21	Guru mempertahankan gagasan atau pendapat meskipun mendapat sanggahan.					
22	Guru melakukan hal-hal yang diyakini meskipun tidak disetujui orang lain.					
8. Sifat menghargai						
23	Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya di kelas.					
24	Guru saya bersemangat bila menceritakan tentang pengalaman pribadinya.					

Pastikan semua nomor terisi sebelum melanjutkan ke halaman selanjutnya!

B. Pengamalan Agama Kelas XII Semester I Standar Kompetensi 1						
1. Memahami ayat-ayat Al Quran tentang anjuran bertoleransi.						
a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah						
No.	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Saya akan segera menolong siapa saja yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan saya.					
2	Saya akan ikut serta jika ada kegiatan bakti sosial atau kerja bakti di lingkungan saya.					
3	saya menjaga ucapan saya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan orang lain.					
4	Saya menghargai setiap pendapat dari orang lain.					
5	Jika ada orang yang berbicara kepada saya, saya akan mendengarkan dengan seksama.					
6	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan keyakinan agamanya.					
7	Saya tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda agama dengan saya.					
8	Saya tidak menjelek-jelekkkan keyakinan orang lain.					
9	Saya tidak memaksa orang lain mengikuti apa yang saya kehendaki.					
10	Saya menerima kritik dari orang lain dengan lapang dada.					
11	Saya menyapa guru setiap saya bertemu di manapun.					
12	Saya tidak membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.					
13	Saya menaati peraturan yang berlaku di sekolah.					
14	Jika saya melanggar peraturan dengan sengaja, saya bersedia menerima hukuman.					
15	saya menjaga hubungan bertetangga dengan baik.					
16	Saya menjaga fasilitas umum yang tersedia di sekitar saya.					
17	Saya mengadakan musyawarah apabila terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain.					



Lampiran

Data Mentah Penghitungan Angket Variabel Pengamalan Agama Siswa di SMA Negeri 8 Malang

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	2	3	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	4	4	5	4	5	5	5	5
8	4	4	4	5	4	5	4	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5
11	4	3	4	4	4	5	5	5	5
12	5	4	4	4	4	4	4	4	2
13	5	4	3	5	4	5	5	5	5
14	5	4	5	4	5	4	5	5	4
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	3	4	4	4	4
17	5	4	5	5	5	5	5	5	5
18	5	3	5	5	5	5	5	5	4
19	5	4	5	5	5	5	5	5	4
20	4	2	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5
23	5	3	4	4	4	4	5	5	5
24	4	4	5	4	4	4	4	4	4
25	5	4	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	4	4	5	5	3	3
29	5	4	5	4	4	4	5	5	4
30	4	4	4	4	4	4	5	5	5
31	4	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	4	5	5	5	5	5	5	5

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5
34	4	4	4	5	5	5	5	5	5
35	4	3	3	4	4	5	4	4	4
36	5	4	5	5	5	5	5	5	4
37	5	5	5	5	4	4	5	5	5
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5
39	4	3	5	5	4	5	5	4	5
40	4	3	3	5	4	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	5	5	4	5
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4
43	5	4	4	4	4	5	4	4	4
44	4	3	3	4	3	5	5	5	4
45	4	3	5	5	4	5	5	4	5
46	5	4	4	5	4	5	5	5	4
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4
48	5	5	5	5	4	5	5	5	5
49	5	4	5	5	5	5	5	5	4
50	5	4	4	5	4	5	5	5	4
51	5	4	4	5	4	4	4	5	5
52	5	4	4	3	3	5	5	5	5
53	5	3	5	5	5	5	5	5	4
54	5	3	3	4	4	5	5	5	5
55	5	4	4	5	4	5	5	4	5
56	5	3	4	4	4	5	5	5	5
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	3	5	5	4	5	5	4	5
59	4	4	4	5	4	5	5	5	5
60	4	4	5	5	4	5	5	5	5
61	5	3	4	4	4	5	4	4	3
62	5	4	4	4	4	5	5	5	5
63	5	4	4	5	5	5	5	5	5
64	4	3	5	5	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	5	5
66	5	5	4	4	4	5	5	5	5
67	5	4	3	5	4	5	5	5	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	3	3	4	5	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	5	4	4	4	4	4	4
73	5	5	4	5	5	5	5	4	4
74	4	4	4	4	4	4	3	3	4
75	4	4	3	5	5	4	5	5	4
Jumlah	338	285	319	339	320	347	348	344	332

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
1	4	4	3	4	4	4	4	4	67
2	3	4	3	3	4	5	4	4	74
3	4	4	5	4	3	3	3	5	68
4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
5	4	3	4	4	4	4	4	4	73
6	5	5	4	4	4	5	4	4	79
7	5	5	4	4	4	4	3	5	76
8	4	4	4	4	4	5	4	4	73
9	5	5	5	4	4	4	4	4	71
10	4	5	5	4	4	4	4	4	76
11	3	3	4	3	3	4	4	4	67
12	4	3	5	3	2	5	4	4	65
13	4	4	4	3	3	4	3	4	70
14	4	5	4	4	4	4	4	4	74
15	3	4	3	2	2	3	3	4	58
16	3	3	3	3	4	3	4	3	60
17	5	5	4	4	3	5	5	5	80
18	3	5	5	2	4	4	4	5	74
19	4	5	5	4	5	4	5	4	79
20	3	4	4	4	4	4	4	5	66
21	4	4	4	4	4	4	4	4	68
22	5	5	4	4	3	5	5	5	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	71
24	3	4	4	3	4	4	4	4	67
25	4	4	4	4	4	4	5	5	78
26	5	5	4	4	4	4	4	4	79
27	3	4	3	4	4	4	4	4	65

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
28	2	3	3	3	3	4	4	4	59
29	3	4	4	5	4	4	5	3	72
30	4	4	4	4	5	5	5	5	75
31	4	5	4	4	4	5	5	4	79
32	5	5	4	4	3	5	5	5	80
33	5	5	5	5	5	5	5	5	84
34	5	5	4	4	5	5	5	5	80
35	3	3	3	2	3	3	4	4	60
36	5	5	5	4	5	5	5	5	82
37	5	5	5	5	5	5	5	5	83
38	4	4	4	4	5	5	5	4	79
39	5	5	5	3	3	4	5	4	74
40	3	4	5	3	4	4	4	4	70
41	4	5	5	5	4	5	4	5	81
42	3	4	3	4	4	3	4	4	64
43	4	4	4	4	5	4	4	4	71
44	3	4	4	5	5	3	4	5	69
45	5	5	5	3	3	4	5	4	74
46	5	5	4	5	4	5	5	5	79
47	3	5	4	4	3	3	3	4	63
48	4	4	4	4	5	5	5	5	80
49	4	4	3	4	4	3	3	3	71
50	5	5	4	5	5	4	4	4	77
51	5	4	4	4	4	5	4	4	74
52	5	3	4	4	4	4	4	3	70
53	5	4	4	3	4	4	4	4	74
54	4	3	4	3	5	5	3	4	70
55	4	5	4	3	3	4	3	4	71
56	5	5	3	3	4	4	4	4	72
57	4	4	4	4	4	4	4	4	69
58	5	5	5	3	3	4	5	4	74
59	4	4	4	4	5	4	4	5	75
60	5	4	4	4	4	4	5	4	76
61	3	4	3	3	4	3	4	5	65
62	4	4	5	5	5	4	4	4	76
63	4	4	4	3	3	5	5	4	75
64	4	3	4	5	3	5	3	4	68
65	4	4	4	4	4	5	4	4	71

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
66	4	4	4	5	5	5	4	4	77
67	3	3	4	3	4	4	4	4	68
68	4	4	4	4	4	4	4	5	69
69	4	5	4	4	4	4	4	3	67
70	4	4	4	4	4	4	4	4	68
71	4	4	4	4	4	4	4	4	68
72	4	4	4	4	4	4	4	4	69
73	4	5	5	5	5	5	5	4	80
74	4	4	4	4	4	4	4	4	66
75	4	5	5	4	5	5	5	4	76
Jumlah	302	318	306	287	297	316	313	315	5426



Lampiran

Data Mentah Penghitungan Angket Variabel Kreativitas Guru di SMA Negeri 8 Malang

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	4	3	4	5
3	4	3	5	3	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4
6	5	5	4	5	5	5	4	5	5
7	4	5	4	4	5	4	2	3	5
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	4	4	4	4	4
11	4	3	4	4	3	3	3	2	4
12	4	3	4	3	4	3	4	2	3
13	4	4	4	4	5	4	5	4	4
14	4	5	4	4	4	5	3	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	3	3	4	3
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4
18	4	3	4	3	4	3	3	3	3
19	4	5	4	4	4	5	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	5	4	4	5	4	4	5	5
22	5	5	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	4	5	5	4	4	5
24	5	4	3	4	4	3	4	4	4
25	5	5	5	4	5	5	4	4	5
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	5	5	2	3	4
28	4	3	4	4	5	4	3	3	4
29	4	4	4	4	4	3	3	4	4
30	5	4	4	5	4	5	5	4	4
31	5	5	4	5	5	4	4	4	5
32	5	5	4	4	4	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
33	4	5	5	5	5	4	5	4	5
34	4	4	4	4	5	5	5	4	5
35	5	5	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5	4	3	4	5
37	5	5	3	5	5	4	2	5	5
38	5	5	4	4	5	3	3	3	5
39	5	5	4	5	4	5	3	4	4
40	4	5	4	4	5	4	4	5	4
41	4	4	4	4	4	4	5	4	5
42	5	4	4	4	5	3	3	3	4
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4
44	4	5	4	4	4	4	4	5	4
45	5	5	4	5	4	5	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	2	3
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	4	4	3	3	3	4	3	3
50	4	4	4	5	4	4	5	3	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	5	4	3	5	3	2	2	4
53	5	5	4	4	5	5	4	4	4
54	4	5	5	4	4	4	3	4	5
55	4	4	4	4	5	4	4	5	4
56	4	4	4	3	4	4	3	3	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	5	5	4	5	4	5	3	4	4
59	4	4	4	4	5	4	3	3	4
60	5	4	5	4	4	4	4	4	5
61	5	5	4	4	5	5	4	4	4
62	4	5	4	4	5	4	4	3	4
63	5	5	5	4	5	4	3	5	4
64	4	5	4	4	5	3	3	4	5
65	5	5	4	4	4	4	3	3	4
66	4	4	4	3	4	4	3	3	4
67	4	5	4	4	4	3	3	3	5
68	4	3	4	4	4	3	4	4	4

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
69	4	3	3	3	4	3	2	3	4
70	4	4	4	3	4	3	3	4	4
71	4	4	3	4	4	4	4	3	3
72	4	2	3	2	3	2	1	3	2
73	4	4	4	5	5	5	4	4	4
74	4	5	5	5	4	4	3	3	4
75	4	3	3	3	3	3	3	4	5
Jumlah	325	324	307	303	323	295	267	281	310

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
1	3	4	3	4	4	4	3	4	4
2	3	4	2	4	3	3	3	4	5
3	3	4	3	3	4	4	3	1	4
4	4	3	2	4	4	4	5	3	4
5	3	1	3	5	5	4	3	4	5
6	4	5	4	5	4	4	4	5	5
7	4	4	2	4	4	4	4	5	5
8	4	4	3	5	4	4	3	3	5
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	4	5	3	4	4	4	3	4	4
11	2	3	2	3	4	3	3	3	4
12	4	2	2	3	4	3	3	2	3
13	4	4	3	3	3	3	4	4	3
14	4	3	3	4	5	4	3	4	4
15	4	3	3	3	3	3	2	3	3
16	2	2	2	3	3	3	3	4	4
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	4	4	4	4
19	4	4	4	4	5	4	3	4	4
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4
21	4	4	2	4	3	4	2	3	5
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4
23	5	5	4	4	4	4	4	4	4
24	4	3	3	2	3	4	4	4	4
25	3	4	4	5	4	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
26	4	4	3	3	3	4	3	3	5
27	2	3	2	4	3	3	2	3	4
28	3	3	2	4	3	3	2	2	5
29	3	4	3	4	4	4	3	4	3
30	5	4	4	4	5	4	4	4	5
31	3	4	4	4	4	4	5	4	5
32	4	4	4	5	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	5	5	4	4	5
34	3	5	3	3	4	5	4	5	5
35	3	3	4	5	4	4	3	3	5
36	3	4	3	5	5	4	3	5	5
37	3	5	1	5	4	4	3	4	5
38	4	4	3	5	3	4	4	4	4
39	4	4	3	5	3	4	4	3	5
40	3	2	2	5	3	3	3	1	4
41	4	4	4	4	5	5	5	5	5
42	4	3	3	4	5	4	3	4	4
43	4	3	4	4	4	4	3	4	4
44	4	3	3	4	3	3	3	4	4
45	4	4	3	5	3	4	4	3	4
46	2	4	2	4	4	4	4	4	4
47	4	4	3	4	3	3	3	4	4
48	4	5	4	5	5	5	5	5	5
49	3	2	3	4	4	5	4	4	4
50	4	4	3	5	4	4	4	5	5
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	4	2	4	3	4	2	3	4
53	4	4	4	4	4	4	4	5	5
54	4	4	4	4	4	5	3	4	5
55	5	5	4	4	4	4	4	4	5
56	4	3	4	4	4	4	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	3	5	3	4	4	3	5
59	4	4	3	3	3	4	3	4	4
60	4	4	3	5	4	4	4	4	4
61	3	3	2	3	2	3	3	5	5
62	4	4	1	4	4	4	4	4	4
63	3	3	3	4	4	4	3	3	4

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
64	5	4	2	4	4	4	2	5	4
65	4	3	3	4	4	4	3	4	4
66	3	3	4	4	4	4	3	4	4
67	4	3	3	4	3	4	5	4	4
68	3	3	3	3	4	3	3	4	4
69	2	2	3	4	3	3	4	3	4
70	3	4	3	4	4	4	4	4	3
71	4	4	3	4	4	4	3	4	4
72	1	3	2	3	3	3	3	3	2
73	4	4	3	4	4	4	5	3	4
74	4	4	4	4	4	4	3	4	4
75	3	3	2	4	3	2	2	2	4
Jumlah	271	273	228	303	285	289	260	281	317

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
1	3	3	3	3	4	4	88
2	4	4	4	4	4	3	95
3	2	2	3	2	4	3	81
4	1	4	3	3	4	3	89
5	4	4	3	1	5	2	86
6	4	5	5	3	5	4	109
7	2	3	1	1	5	3	87
8	4	4	3	3	5	3	91
9	4	4	3	3	4	3	92
10	4	4	3	3	4	4	97
11	3	3	3	2	4	2	74
12	3	3	3	2	5	3	75
13	3	4	3	2	4	4	89
14	3	4	3	2	4	3	89
15	4	4	3	4	3	3	84
16	3	3	4	3	3	4	78
17	4	5	3	2	5	4	98
18	3	4	3	3	4	4	82
19	4	3	3	3	5	4	96
20	4	4	4	4	4	4	97

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
21	4	4	4	2	4	4	93
22	4	5	3	3	5	4	99
23	4	4	3	3	3	3	100
24	3	3	4	4	4	4	88
25	3	4	3	2	5	4	99
26	5	5	2	1	5	3	90
27	3	4	2	2	4	3	80
28	2	4	1	3	5	2	78
29	3	3	3	2	3	4	84
30	3	5	2	2	5	4	100
31	3	4	4	3	5	4	101
32	4	5	3	3	5	4	99
33	4	5	3	3	5	4	105
34	3	4	3	3	5	5	100
35	2	4	3	2	5	4	92
36	4	4	3	3	5	3	100
37	2	1	4	1	5	5	91
38	3	3	2	1	5	3	89
39	4	4	4	3	5	3	97
40	4	5	4	3	5	4	90
41	5	5	4	5	4	5	107
42	4	3	2	2	5	4	89
43	4	4	2	4	5	4	92
44	3	4	4	4	4	4	92
45	4	4	4	3	5	3	96
46	3	4	4	4	4	4	88
47	4	4	4	3	4	4	90
48	4	5	1	1	5	3	107
49	5	3	3	3	4	5	87
50	3	4	4	4	5	4	98
51	4	4	4	4	4	4	96
52	3	4	3	3	3	2	81
53	4	4	3	3	5	4	101
54	4	3	3	3	5	5	98
55	3	4	4	4	5	4	101
56	3	4	3	2	4	4	85
57	4	4	3	3	4	4	94
58	4	4	4	3	5	3	97
59	4	4	4	4	4	3	90

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
60	4	4	3	3	5	4	98
61	4	4	4	2	4	5	92
62	3	5	2	2	5	4	91
63	2	3	4	4	5	5	94
64	4	4	4	3	5	4	95
65	3	4	3	3	5	4	91
66	3	4	4	4	5	3	89
67	4	3	2	2	5	4	89
68	3	4	3	3	5	3	85
69	3	3	3	4	4	3	77
70	3	4	4	4	4	4	89
71	3	4	4	4	4	4	90
72	2	1	2	2	4	3	59
73	4	4	4	3	4	3	96
74	4	3	4	4	4	4	95
75	3	3	4	3	4	3	76
Jumlah	257	286	240	214	334	274	6847

Lampiran

Data Mentah Penghitungan Angket Variabel Pengamalan Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
1	5	4	5	5	5	5	5	5	4
2	4	3	5	5	3	5	5	5	5
3	5	3	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	5	5	5
5	4	4	4	4	3	4	5	5	5
6	4	3	5	5	4	5	5	5	4
7	4	3	5	5	3	5	5	5	5
8	4	3	4	5	5	5	5	5	5
9	5	5	3	3	3	5	5	5	5
10	4	3	4	4	3	5	5	5	4
11	4	4	4	4	5	5	5	5	4
12	5	5	4	5	5	5	4	4	4
13	4	3	4	5	4	5	5	5	5
14	5	4	5	5	5	5	5	5	4
15	4	3	4	4	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	3	5	5	5	5
19	2	3	4	4	4	5	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	4	5	5	4	5	5	5	3
22	5	4	4	5	4	5	5	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	3	5	5	5	5
25	5	4	5	5	5	5	5	5	4
26	4	3	4	4	5	5	5	5	4
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4
28	5	4	4	4	5	5	5	5	5
29	4	4	5	5	4	5	5	5	5
30	4	3	5	5	5	5	5	5	4
31	5	4	4	5	5	5	5	5	4
32	4	3	4	5	4	5	4	4	4

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
33	5	3	5	4	5	5	5	5	3
34	4	4	5	5	5	5	5	4	3
35	4	5	4	5	5	5	5	5	4
36	5	2	3	4	5	5	5	5	5
37	4	2	5	4	4	4	4	4	2
38	4	3	4	4	4	4	2	1	1
39	3	3	4	4	4	4	4	4	4
40	4	3	4	3	4	5	5	5	5
41	4	4	4	4	5	5	5	5	4
42	4	3	4	5	4	5	5	5	4
43	5	3	5	5	4	5	5	5	5
44	5	4	3	5	4	5	5	5	5
45	4	3	4	5	4	5	4	5	4
46	5	4	5	5	3	5	4	5	4
47	5	4	3	2	4	5	5	4	5
48	4	5	4	5	5	5	5	5	4
49	4	3	5	5	5	5	5	5	5
50	5	3	4	5	5	5	5	5	5
51	5	4	5	4	4	4	4	4	4
52	4	4	5	4	4	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4
54	5	3	5	5	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	3	3	3	4	5	5	5	5
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	3	5	5	5	5	4	4
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4
62	4	3	4	4	4	4	4	4	4
63	4	3	2	4	4	4	4	4	3
64	4	4	5	4	4	5	5	5	5
65	4	4	5	5	4	3	4	4	5
66	5	5	4	5	4	4	4	4	4
67	4	2	4	5	4	5	5	5	4
68	4	4	3	4	4	4	4	4	4
69	3	3	4	4	3	5	5	5	5
70	4	5	3	5	5	5	4	3	2

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
71	5	4	5	5	5	5	5	5	5
72	4	5	4	5	5	5	5	3	5
73	4	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	3	4	5	5	5	5	5	5
75	5	4	3	4	2	3	5	4	3
76	5	3	4	5	5	5	5	5	5
77	4	3	4	5	5	5	5	5	5
78	5	4	4	5	4	5	5	5	4
79	5	4	4	4	4	4	4	5	4
80	5	5	4	4	5	5	5	5	4
81	5	4	5	5	5	5	5	5	4
82	4	4	4	4	5	5	5	5	5
83	5	3	5	5	4	4	5	5	4
84	4	4	4	4	5	5	5	4	4
85	5	4	5	5	5	5	5	5	5
86	5	4	4	5	5	5	5	5	5
87	5	5	4	4	5	5	5	5	4
Jumlah	382	328	367	393	375	412	410	402	375

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
1	4	3	3	3	4	4	3	4	66
2	3	4	3	5	4	5	5	5	70
3	4	4	3	3	5	4	3	2	64
4	3	3	3	4	4	4	4	4	63
5	3	3	3	4	4	4	4	4	63
6	3	3	3	5	4	3	1	4	62
7	3	4	3	5	4	5	5	5	70
8	4	4	3	5	4	5	5	5	72
9	4	3	3	2	1	5	2	1	55
10	4	3	3	3	4	4	4	4	62
11	4	4	4	3	5	4	3	4	67
12	3	4	3	4	3	4	5	4	66
13	5	4	3	3	4	4	4	5	68
14	4	3	3	3	4	4	3	4	66
15	4	4	5	5	5	5	5	5	74

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
16	5	5	5	5	5	5	5	5	80
17	4	4	4	5	5	4	3	4	71
18	5	4	5	5	5	4	4	5	75
19	3	3	3	3	3	4	3	3	57
20	5	4	5	5	4	5	4	4	76
21	3	5	5	5	4	5	3	2	68
22	4	4	3	4	5	5	5	5	70
23	4	4	5	5	5	4	4	4	75
24	5	4	5	5	5	4	4	5	75
25	4	3	3	3	4	4	3	4	66
26	4	3	3	3	3	4	3	4	62
27	4	3	3	3	4	4	4	3	61
28	5	4	4	4	4	4	4	4	70
29	3	4	4	5	5	5	5	5	74
30	4	4	4	5	5	5	5	5	74
31	4	4	4	4	3	4	5	5	70
32	3	3	4	4	3	4	4	4	62
33	4	5	4	4	3	5	3	3	66
34	3	2	5	4	4	4	3	4	65
35	4	5	3	3	4	4	3	4	68
36	4	3	3	3	4	5	3	4	63
37	3	4	5	4	3	4	5	1	58
38	4	2	4	4	5	4	4	5	55
39	4	4	4	4	4	4	4	4	63
40	3	2	3	3	4	5	3	2	59
41	4	3	4	5	4	5	5	4	70
42	3	5	1	3	4	3	4	5	63
43	5	4	5	4	3	5	5	5	73
44	4	3	4	5	4	5	5	5	71
45	5	4	5	5	4	4	5	5	71
46	4	5	4	5	3	5	4	5	70
47	1	4	4	5	4	5	5	3	63
48	5	4	5	4	5	5	4	5	75
49	4	4	4	5	3	4	5	4	71
50	5	5	4	5	5	5	5	5	76
51	4	4	3	4	4	4	4	4	64
52	4	5	4	4	5	4	4	4	71
53	4	4	4	4	4	4	4	4	63

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
54	5	4	3	3	4	5	5	5	72
55	4	4	4	4	4	4	4	4	64
56	4	4	4	4	4	4	4	4	64
57	4	4	4	4	4	4	4	4	64
58	4	3	3	5	5	4	4	4	65
59	4	4	4	4	4	4	4	4	64
60	3	4	4	4	4	4	4	3	65
61	3	3	4	3	4	4	4	4	62
62	4	4	4	4	3	4	4	4	62
63	3	4	2	2	3	4	4	4	54
64	4	4	4	3	4	4	4	4	68
65	4	4	3	4	3	5	4	4	65
66	4	5	4	4	4	4	4	4	67
67	3	5	1	4	4	3	4	5	63
68	4	4	5	5	4	4	4	4	65
69	3	3	3	3	3	3	4	4	60
70	3	3	4	5	4	4	4	4	63
54	4	3	3	5	1	4	4	4	67
55	4	4	5	4	4	3	4	5	70
56	5	4	3	3	4	5	5	5	72
57	4	4	4	4	4	4	4	4	64
58	4	4	4	4	4	4	4	4	64
59	4	4	4	4	4	4	4	4	64
60	4	3	3	5	5	4	4	4	65
61	4	4	4	4	4	4	4	4	64
62	3	4	4	4	4	4	4	3	65
63	3	3	4	3	4	4	4	4	62
64	4	4	4	4	3	4	4	4	62
65	3	4	2	2	3	4	4	4	54
66	4	4	4	3	4	4	4	4	68
67	4	4	3	4	3	5	4	4	65
68	4	5	4	4	4	4	4	4	67
69	3	5	1	4	4	3	4	5	63
70	4	4	5	5	4	4	4	4	65
71	3	3	3	3	3	3	4	4	60
72	3	3	4	5	4	4	4	4	63

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Jumlah
73	5	3	4	5	5	5	5	2	74
74	4	4	4	4	4	5	3	4	69
75	4	2	3	4	2	4	2	1	50
76	5	5	4	5	4	5	5	4	74
77	4	3	3	3	3	4	4	5	66
78	4	3	4	4	3	5	4	4	67
79	4	2	3	4	5	5	3	4	63
80	5	5	4	5	4	5	5	5	75
81	5	3	3	5	3	4	3	3	67
82	4	4	5	4	4	5	5	4	72
83	3	4	3	5	3	5	4	3	65
84	5	4	5	5	4	4	5	4	71
85	5	5	5	5	5	5	5	5	79
86	4	4	4	5	4	5	5	5	74
87	5	5	4	5	4	5	5	5	75
Jumlah	342	328	325	359	341	377	351	352	5837

Lampiran

Data Mentah Penghitungan Angket Kreativitas Guru di SMK Negeri 2 Malang

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
1	5	4	4	4	3	4	2	2	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	3	5	5	3	1	3
4	3	4	2	1	3	4	3	4	3
5	4	5	4	5	4	4	4	3	5
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	4	4	4	4	5	4	3	4
8	5	4	4	4	3	3	4	4	4
9	2	5	2	1	4	3	2	2	3
10	4	5	4	5	4	5	3	3	4
11	3	4	3	3	4	3	3	3	4
12	3	4	4	4	4	4	4	3	4
13	4	4	5	3	5	5	3	3	4
14	5	4	4	4	4	5	4	4	5
15	4	3	5	4	4	4	3	3	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	4	4	4	3	3	4	3
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	3	3	4	5	3	4	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	5	3	3	3	4	4	3	5
22	5	5	4	3	3	3	2	2	4
23	3	5	3	4	4	4	2	2	2
24	5	5	5	4	4	5	5	5	4
25	5	4	4	4	3	4	2	2	4
26	3	4	3	3	4	3	2	2	3
27	2	2	1	3	5	5	5	4	3
28	5	5	4	5	4	4	4	4	4
29	3	4	3	5	4	5	5	4	5
30	4	3	5	5	4	4	5	5	4
31	5	4	2	5	3	2	2	4	2
32	4	4	4	5	5	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
33	4	5	4	5	4	5	4	3	3
34	3	4	2	3	1	3	3	4	3
35	4	4	3	5	4	2	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	5	4	4	5	4	4	4	5
38	4	3	4	4	4	3	4	4	4
39	4	4	3	3	3	2	2	2	3
40	3	4	3	5	4	4	3	2	3
41	4	4	5	4	4	4	5	4	5
42	4	5	3	3	4	4	3	2	3
43	3	3	3	4	4	3	4	3	4
44	4	5	5	4	5	4	3	3	5
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4
46	3	4	2	3	2	3	2	3	3
47	4	5	3	2	5	5	4	4	4
48	4	5	4	4	5	4	4	5	5
49	5	5	5	4	4	5	3	3	5
50	5	5	4	2	3	4	3	2	4
51	5	5	4	4	4	4	3	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	4	4	5	4	3	4	5
55	5	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	3	5	4	4	4	4	4
58	4	3	4	4	4	4	3	3	4
59	5	5	5	4	4	4	4	4	4
60	5	5	4	4	5	4	3	3	4
61	4	4	4	3	5	4	3	4	5
62	4	3	3	4	4	3	3	2	3
63	4	5	5	4	4	4	2	2	4
64	5	4	4	4	4	4	3	4	4
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4
66	4	5	4	4	5	4	4	4	4
67	4	5	3	3	4	4	3	2	3
68	3	3	4	3	3	4	3	3	4
69	3	5	4	3	4	3	3	3	3
70	5	5	4	4	4	4	4	4	5

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
71	3	4	4	4	4	5	4	3	4
72	4	5	3	4	4	3	3	3	4
73	3	3	2	4	4	3	5	4	2
74	3	5	3	3	4	3	2	2	4
75	3	3	3	3	5	3	4	1	3
76	5	4	4	3	4	4	5	5	5
77	3	4	2	4	3	4	2	3	3
78	4	4	3	4	3	4	5	5	5
79	4	4	4	5	4	5	5	4	4
80	3	3	4	4	3	3	4	3	3
81	3	5	4	4	3	2	2	3	4
82	4	3	4	3	3	4	3	3	5
83	3	5	4	4	3	3	3	4	5
84	4	4	4	4	4	4	5	4	4
85	4	3	4	3	3	3	4	3	3
86	3	5	4	4	4	3	2	2	3
87	4	5	5	4	5	5	5	5	5
Jumlah	340	366	324	334	342	337	307	299	345

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
1	2	3	2	5	4	5	4	5	4
2	1	3	1	5	5	5	1	5	5
3	4	4	2	3	4	4	2	3	4
4	4	3	2	4	4	4	3	2	4
5	1	1	1	3	3	4	1	4	5
6	4	5	1	5	5	4	5	4	5
7	3	5	2	4	3	5	3	3	4
8	3	4	3	2	4	3	3	4	4
9	1	4	3	5	3	3	2	2	1
10	2	5	3	4	4	4	2	1	2
11	4	4	3	4	4	5	3	4	3
12	4	5	1	4	4	5	4	5	4
13	5	3	3	4	4	4	4	3	4
14	2	3	2	5	4	5	4	5	4
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3
18	4	4	2	4	4	4	3	3	4
19	3	3	3	4	5	5	4	3	3
20	4	3	4	4	4	4	4	3	4
21	2	5	1	4	4	4	5	4	5
22	3	5	3	4	3	5	4	5	5
23	3	4	1	4	4	5	3	1	3
24	1	5	4	5	5	5	4	5	5
25	2	3	2	5	4	5	4	5	4
26	3	4	2	4	3	4	2	4	4
27	2	5	2	2	3	2	4	2	2
28	4	5	4	4	5	5	4	5	4
29	5	3	3	5	5	5	4	3	5
30	4	3	3	4	4	4	4	3	4
31	4	4	3	2	3	2	4	1	4
32	4	3	3	4	4	4	4	3	4
33	5	4	3	4	3	3	4	4	5
34	3	5	1	4	4	3	2	4	5
35	4	5	3	4	4	4	4	3	4
36	2	3	3	4	3	3	3	3	3
37	4	2	1	4	5	5	4	4	5
38	4	4	3	4	4	4	3	3	4
39	2	2	3	3	1	4	4	1	3
40	2	4	2	3	3	3	3	3	4
41	4	3	3	4	4	4	4	3	4
42	4	5	2	4	3	4	4	5	3
43	3	3	3	4	4	4	3	3	3
44	4	5	3	5	4	5	5	4	5
45	4	4	4	4	5	5	5	4	4
46	4	5	1	2	3	2	3	1	2
47	5	4	3	1	5	4	3	2	1
48	4	5	3	5	5	4	3	3	3
49	3	3	3	4	3	5	3	4	5
50	4	4	5	4	3	4	3	4	5
51	3	4	3	4	4	4	2	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	5	4	5	4	5	4	4	4

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
54	4	5	3	5	4	4	4	5	4
55	4	5	4	4	4	4	4	4	5
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	3	3	3	4	3	3	4	3	4
59	4	5	4	4	4	4	4	4	5
60	3	3	2	4	3	4	4	5	3
61	3	3	3	3	3	3	4	4	4
62	4	5	3	4	4	4	3	5	4
63	3	3	3	3	3	3	4	5	5
64	4	5	3	5	3	4	3	4	5
65	3	4	3	4	3	3	3	4	4
66	5	5	5	5	4	4	4	5	4
67	4	5	2	4	3	4	4	5	3
68	3	3	3	2	2	3	3	2	2
69	2	3	5	3	3	3	4	4	3
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	3	4	5	4	4	5	5	5
55	3	3	3	4	4	4	3	4	4
56	4	5	3	5	4	4	4	5	4
57	4	5	4	4	4	4	4	4	5
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	4	3	3	4	3	4
61	4	5	4	4	4	4	4	4	5
62	3	3	2	4	3	4	4	5	3
63	3	3	3	3	3	3	4	4	4
64	4	5	3	4	4	4	3	5	4
65	3	3	3	3	3	3	4	5	5
66	4	5	3	5	3	4	3	4	5
67	3	4	3	4	3	3	3	4	4
68	5	5	5	5	4	4	4	5	4
69	4	5	2	4	3	4	4	5	3
70	3	3	3	2	2	3	3	2	2
71	2	3	5	3	3	3	4	4	3
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Nama Siswa	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18
73	1	5	3	4	3	4	4	3	3
74	3	4	1	3	4	3	1	5	3
75	3	5	5	3	3	4	5	5	5
76	4	3	3	4	4	5	5	3	3
77	3	4	4	2	4	3	2	2	4
78	2	5	2	3	3	4	4	5	3
79	3	2	1	4	4	4	4	3	3
80	3	3	4	3	4	3	3	3	3
81	2	3	3	3	4	3	2	4	4
82	4	5	3	4	4	4	4	4	4
83	3	5	3	4	1	4	4	3	4
84	4	4	4	4	4	4	4	3	3
85	3	3	4	3	4	4	3	3	3
86	2	5	5	4	4	5	3	4	4
87	4	5	4	5	5	5	5	5	5
Jumlah	288	340	255	336	326	348	308	317	335

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
1	2	3	2	4	5	2	84
2	3	1	1	1	5	1	88
3	4	5	3	3	5	1	81
4	4	4	4	2	5	3	79
5	3	1	1	3	5	5	79
6	5	4	4	5	5	4	109
7	2	2	3	4	4	5	89
8	3	3	3	3	5	3	85
9	1	1	3	3	5	5	66
10	2	2	1	1	4	5	79
11	4	3	3	3	5	3	85
12	4	3	4	3	5	3	92
13	4	3	3	3	5	4	92
14	2	4	2	4	5	2	92
15	5	3	4	3	5	3	92

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
16	4	4	2	2	4	4	92
17	2	2	3	2	5	3	77
18	3	4	3	5	5	3	100
19	3	3	4	3	5	3	90
20	4	4	3	3	4	3	91
21	4	2	1	1	5	2	83
22	4	4	4	4	5	5	94
23	5	3	4	3	5	2	79
24	5	1	5	4	5	5	106
25	2	3	2	3	5	2	83
26	3	3	1	1	4	3	72
27	3	4	4	4	4	3	76
28	4	4	4	4	5	4	104
29	4	3	2	2	5	5	97
30	3	3	4	2	5	2	91
31	5	3	4	3	5	4	80
32	4	3	4	4	4	3	93
33	4	2	5	4	4	2	93
34	2	2	2	1	5	4	73
35	4	3	3	3	5	5	92
36	3	3	3	3	3	3	72
37	5	4	5	1	5	5	97
38	4	4	4	3	5	5	92
39	3	1	2	2	4	1	62
40	4	4	4	4	5	5	84
41	3	3	4	3	4	3	92
42	5	5	1	1	5	3	85
43	3	3	4	3	4	3	81
44	3	4	3	3	5	5	101
45	5	3	4	4	5	5	100
46	1	2	5	5	2	5	68
47	3	2	5	4	3	1	82
48	3	4	4	4	5	3	98
49	3	3	3	2	5	4	92
50	3	3	5	5	5	5	94
51	4	4	3	3	5	4	94
52	4	5	3	4	5	5	116
53	3	4	4	4	4	4	98

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
54	3	4	2	3	5	4	97
55	4	3	3	2	5	2	94
56	4	4	3	3	4	4	94
57	4	4	4	4	4	4	96
58	3	4	4	4	5	4	87
59	4	3	3	2	5	2	96
60	3	3	3	3	5	5	90
61	3	3	3	3	3	5	86
62	4	4	3	2	4	4	86
63	3	2	4	4	5	4	88
64	4	4	5	3	3	5	96
65	3	3	3	2	4	3	84
66	4	4	4	5	5	5	106
67	5	5	1	1	5	3	85
68	2	2	3	3	4	3	70
69	2	2	2	2	4	2	75
70	5	4	4	5	4	4	101
54	3	4	4	4	5	2	96
55	3	3	3	4	4	5	87
56	3	4	2	3	5	4	97
57	4	3	3	2	5	2	94
58	4	4	3	3	4	4	94
59	4	4	4	4	4	4	96
60	3	4	4	4	5	4	87
61	4	3	3	2	5	2	96
62	3	3	3	3	5	5	90
63	3	3	3	3	3	5	86
64	4	4	3	2	4	4	86
65	3	2	4	4	5	4	88
66	4	4	5	3	3	5	96
67	3	3	3	2	4	3	84
68	4	4	4	5	5	5	106
69	5	5	1	1	5	3	85
70	2	2	3	3	4	3	70
71	2	2	2	2	4	2	75
72	5	4	4	5	4	4	101

Nama Siswa	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Jumlah
73	3	4	3	4	5	5	84
74	4	4	3	3	5	5	80
75	4	3	2	3	4	5	87
76	5	3	4	4	5	3	97
77	4	3	3	2	4	5	77
78	1	1	2	3	5	5	85
79	2	2	2	1	4	1	79
80	4	3	3	4	5	4	82
81	4	3	3	3	4	5	80
82	5	4	3	3	4	3	90
83	4	1	3	4	4	2	83
84	4	3	3	3	5	4	93
85	4	3	4	3	4	5	83
86	4	2	4	2	5	4	87
87	5	5	3	3	5	5	112
Jumlah	305	272	277	265	397	316	7679

Output Uji Validitas dan Reliabelitas Variabel Kreativitas Guru dan Pengamalan Agama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.5278	385.285	19.62868	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ButirKG1	3.5556	.93944	36
ButirKG2	3.8056	1.21466	36
ButirKG3	3.1389	1.07312	36
ButirKG4	3.0278	1.08196	36
ButirKG5	3.3056	1.11661	36
ButirKG6	3.1111	1.28236	36
ButirKG7	2.5556	1.18187	36
ButirKG8	3.5000	1.15882	36
ButirKG9	3.4444	1.02663	36
ButirKG10	2.6667	1.06904	36
ButirKG11	3.2778	1.18590	36
ButirKG12	2.6944	1.28329	36
ButirKG13	3.6667	1.01419	36
ButirKG14	3.0556	1.04045	36
ButirKG15	3.3611	.99003	36
ButirKG16	2.7778	1.24467	36
ButirKG17	3.1111	1.08963	36
ButirKG18	3.0000	1.21890	36
ButirKG19	2.8333	1.05560	36
ButirKG20	3.2222	1.26742	36
ButirKG21	3.1667	1.08233	36
ButirKG22	3.0556	1.06756	36
ButirKG23	3.9722	.90982	36
ButirKG24	3.2222	1.24467	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ButirKG1	72.9722	359.628	.695	.960
ButirKG2	72.7222	351.006	.721	.960
ButirKG3	73.3889	354.244	.740	.959
ButirKG4	73.5000	352.029	.790	.959
ButirKG5	73.2222	352.521	.752	.959
ButirKG6	73.4167	344.879	.814	.959
ButirKG7	73.9722	348.485	.802	.959
ButirKG8	73.0278	366.142	.401	.963
ButirKG9	73.0833	351.964	.838	.959
ButirKG10	73.8611	357.380	.662	.960
ButirKG11	73.2500	349.507	.775	.959
ButirKG12	73.8333	345.629	.797	.959
ButirKG13	72.8611	361.037	.602	.961
ButirKG14	73.4722	361.628	.570	.961
ButirKG15	73.1667	359.286	.667	.960
ButirKG16	73.7500	344.707	.844	.958
ButirKG17	73.4167	355.964	.684	.960
ButirKG18	73.5278	348.313	.780	.959
ButirKG19	73.6944	356.333	.699	.960
ButirKG20	73.3056	350.161	.707	.960
ButirKG21	73.3611	362.694	.520	.962
ButirKG22	73.4722	361.799	.550	.961
ButirKG23	72.5556	361.911	.651	.960
ButirKG24	73.3056	349.304	.740	.959

Output Penghitungan SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
v_pengamalan_agama_siswa	67.0920	5.81624	87
v_kreativitas_guru	88.2644	10.05735	87
v_prestasi_siswa	85.4747	6.03423	87

Correlations

		v_pengamalan_agama_siswa	v_kreativitas_guru	v_prestasi_siswa
Pearson Correlation	v_pengamalan_agama_siswa	1.000	.274	.077
	v_kreativitas_guru	.274	1.000	.079
	v_prestasi_siswa	.077	.079	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_agama_siswa	.	.005	.240
	v_kreativitas_guru	.005	.	.235
	v_prestasi_siswa	.240	.235	.
N	v_pengamalan_agama_siswa	87	87	87
	v_kreativitas_guru	87	87	87
	v_prestasi_siswa	87	87	87

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	v_prestasi_siswa , v_kreativitas_guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.056	5.65132

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.525	2	113.263	3.546	.033 ^a
	Residual	2682.739	84	31.937		
	Total	2909.264	86			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.782	9.840		4.957	.000

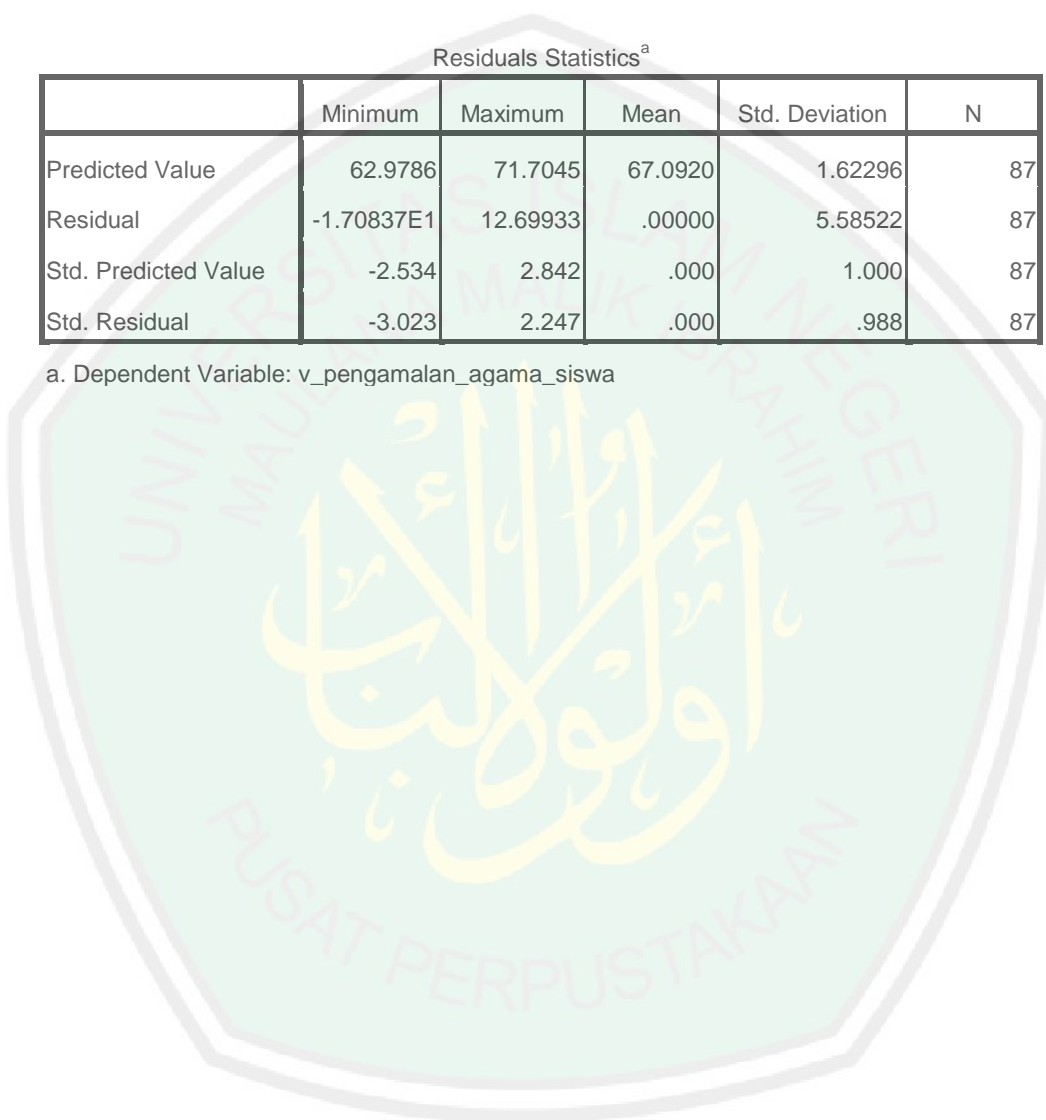
v_kreativitas_guru	.156	.061	.269	2.561	.012
v_prestasi_siswa	.053	.101	.055	.528	.599

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Residuals Statistics^a

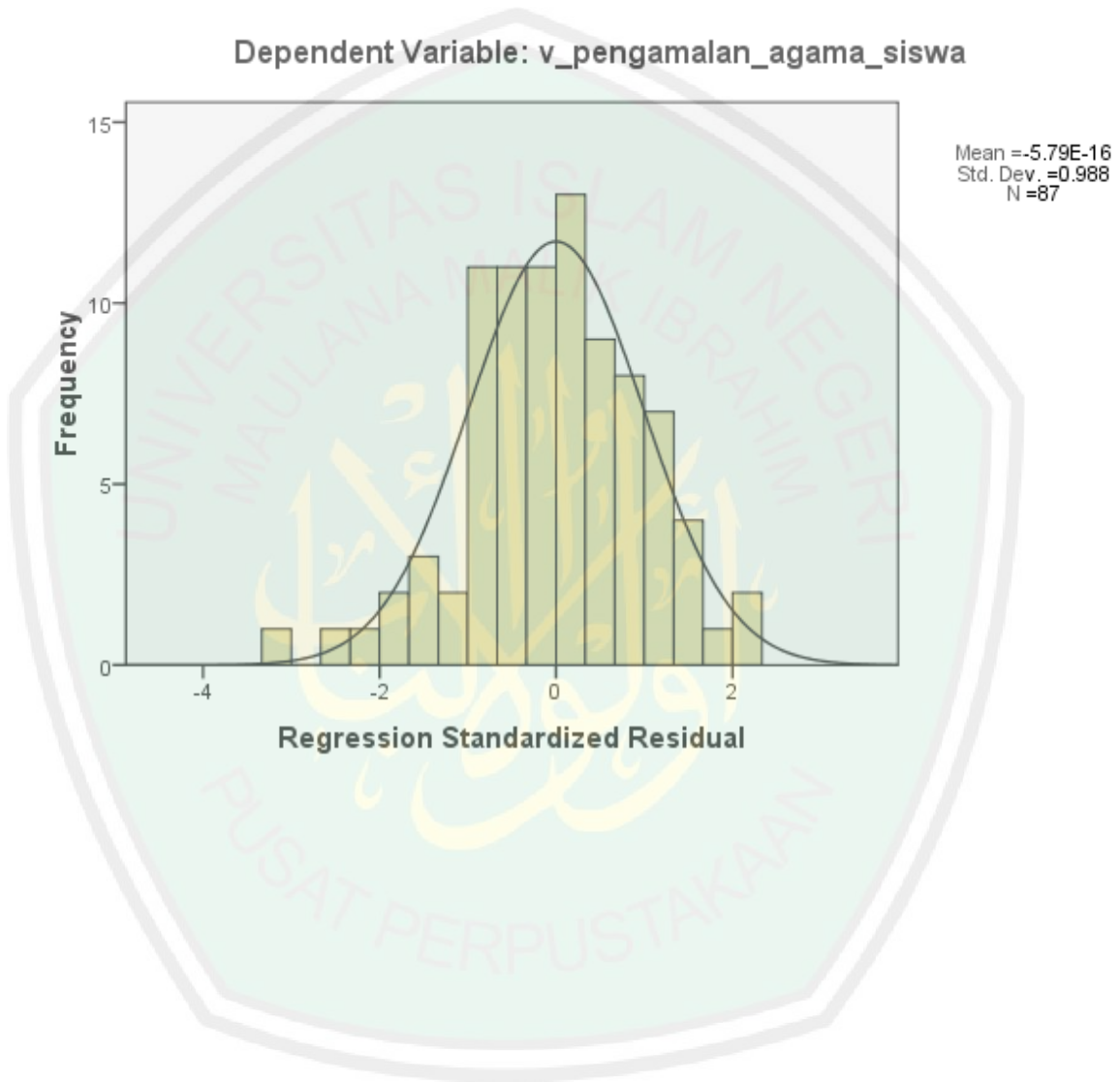
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.9786	71.7045	67.0920	1.62296	87
Residual	-1.70837E1	12.69933	.00000	5.58522	87
Std. Predicted Value	-2.534	2.842	.000	1.000	87
Std. Residual	-3.023	2.247	.000	.988	87

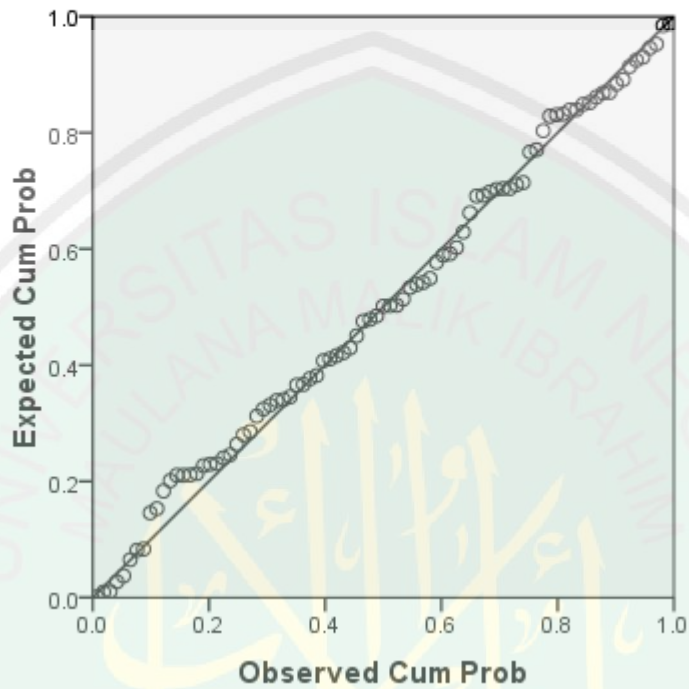
a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa



Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa**

SMA N 8 Malang kelas XII

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
v_pengamalan_agama	72.3467	5.94682	75
v_kreativitas_guru	91.2933	8.52464	75
v_prestasi_siswa	85.9200	3.79103	75

Correlations

		v_pengamalan_ agama	v_kreativitas_gur u	v_prestasi_siswa
Pearson Correlation	v_pengamalan_agama	1.000	.535	-.274
	v_kreativitas_guru	.535	1.000	-.015
	v_prestasi_siswa	-.274	-.015	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_agama	.	.000	.009
	v_kreativitas_guru	.000	.	.449
	v_prestasi_siswa	.009	.449	.
N	v_pengamalan_agama	75	75	75
	v_kreativitas_guru	75	75	75
	v_prestasi_siswa	75	75	75

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	v_prestasi_siswa , v_kreativitas_guru ^a		Enter
---	--	--	-------

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.339	4.83549

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	933.484	2	466.742	19.962	.000 ^a
	Residual	1683.502	72	23.382		
	Total	2616.987	74			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.371	14.185		5.243	.000
	v_kreativitas_guru	.370	.066	.531	5.615	.000
	v_prestasi_siswa	-.417	.148	-.266	-2.812	.006

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.371	14.185		5.243	.000
	v_kreativitas_guru	.370	.066	.531	5.615	.000
	v_prestasi_siswa	-.417	.148	-.266	-2.812	.006

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Residuals Statistics^a

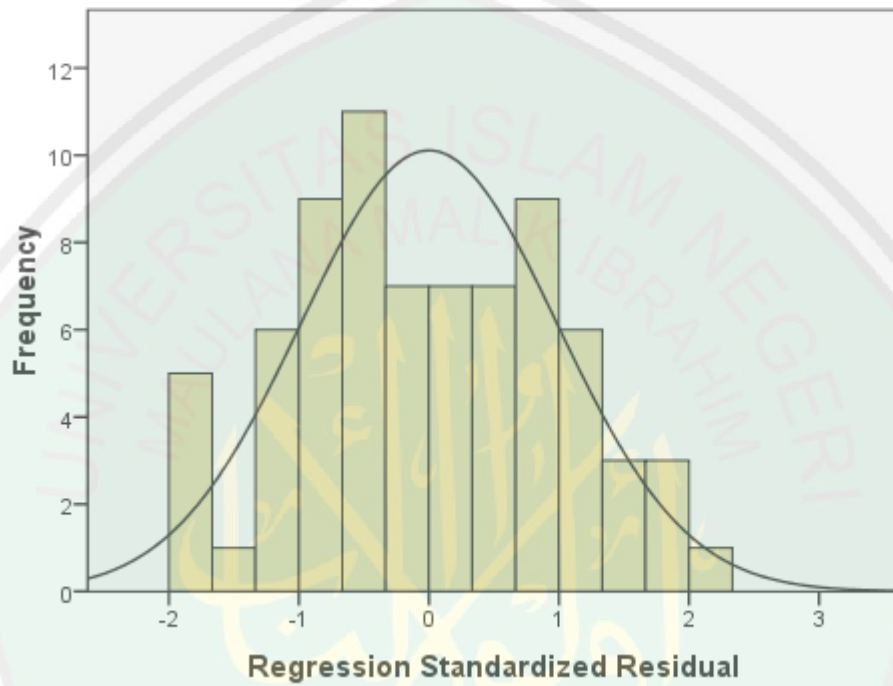
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	59.9383	80.5380	72.3467	3.55171	75
Residual	-9.65589	9.79878	.00000	4.76970	75
Std. Predicted Value	-3.494	2.306	.000	1.000	75
Std. Residual	-1.997	2.026	.000	.986	75

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama

Charts

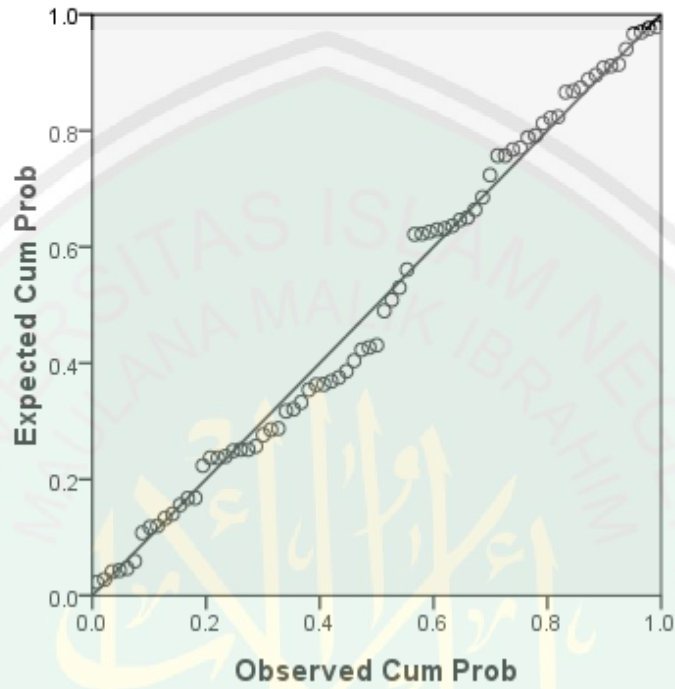
Histogram

Dependent Variable: v_pengamalan_agama



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: v_pengamalan_agama



Output Penghitungan SPSS pada Kedua Lokasi Penelitian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
v_pengamalan_agama_siswa	69.5247	6.42124	162
v_kreativitas_guru	89.6667	9.47242	162
v_prestasi_siswa	85.6809	5.10932	162

Correlations

		v_pengamalan_agama_siswa	v_kreativitas_guru	v_prestasi_siswa
Pearson Correlation	v_pengamalan_agama_siswa	1.000	.411	-.025
	v_kreativitas_guru	.411	1.000	.055
	v_prestasi_siswa	-.025	.055	1.000
Sig. (1-tailed)	v_pengamalan_agama_siswa	.	.000	.377
	v_kreativitas_guru	.000	.	.244
	v_prestasi_siswa	.377	.244	.
N	v_pengamalan_agama_siswa	162	162	162
	v_kreativitas_guru	162	162	162
	v_prestasi_siswa	162	162	162

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	v_prestasi_siswa , v_kreativitas_guru ^a		Enter
---	--	--	-------

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.161	5.88297

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.516	2	567.758	16.405	.000 ^a
	Residual	5502.886	159	34.609		
	Total	6638.401	161			

a. Predictors: (Constant), v_prestasi_siswa, v_kreativitas_guru

b. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Coefficients^a

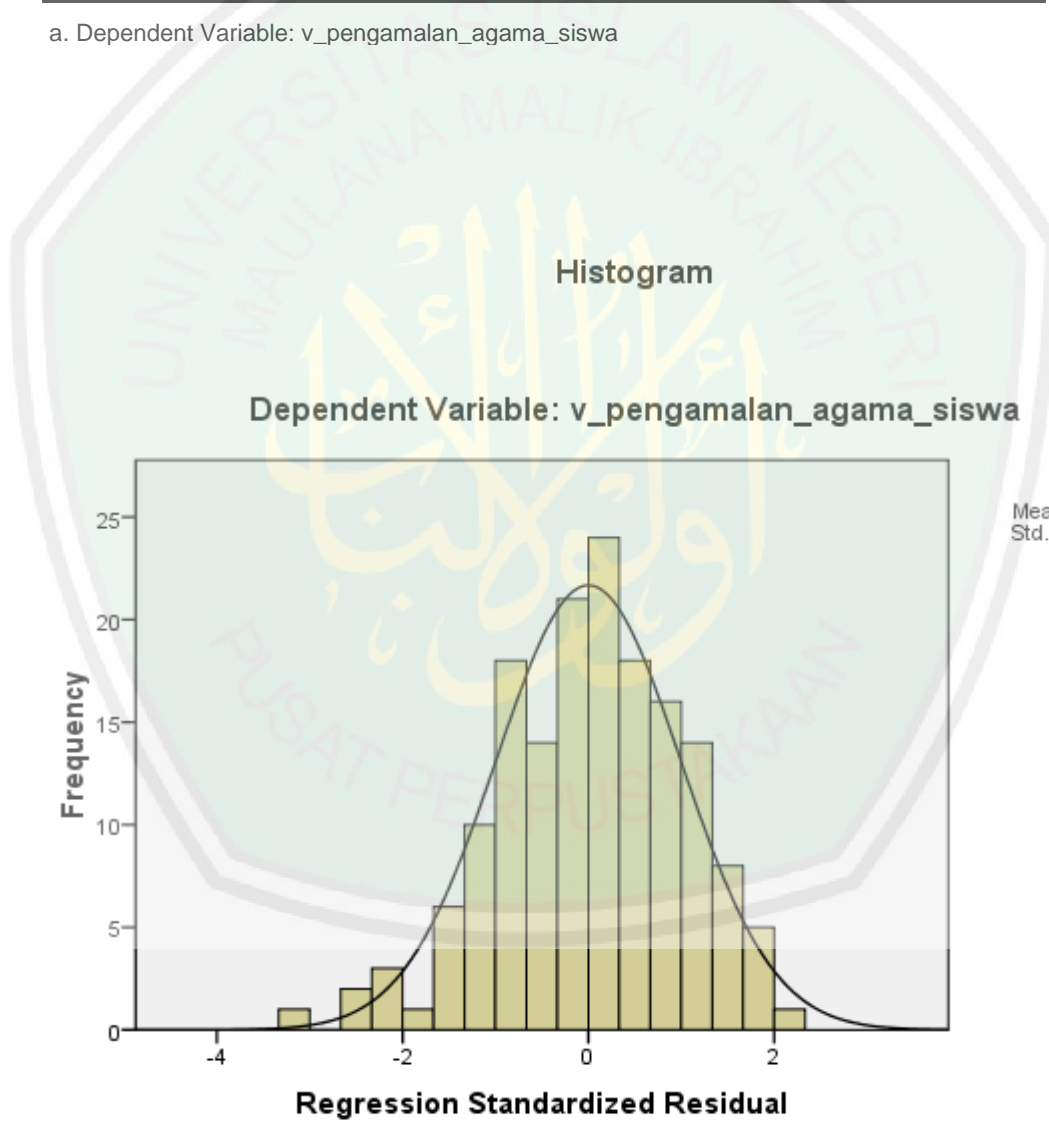
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.516	8.741		5.665	.000
	v_kreativitas_guru	.280	.049	.413	5.718	.000
	v_prestasi_siswa	-.060	.091	-.048	-.658	.512

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60.8506	76.5873	69.5247	2.65573	162
Residual	-1.85788E1	12.94129	.00000	5.84632	162
Std. Predicted Value	-3.266	2.659	.000	1.000	162
Std. Residual	-3.158	2.200	.000	.994	162

a. Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: v_pengamalan_agama_siswa

